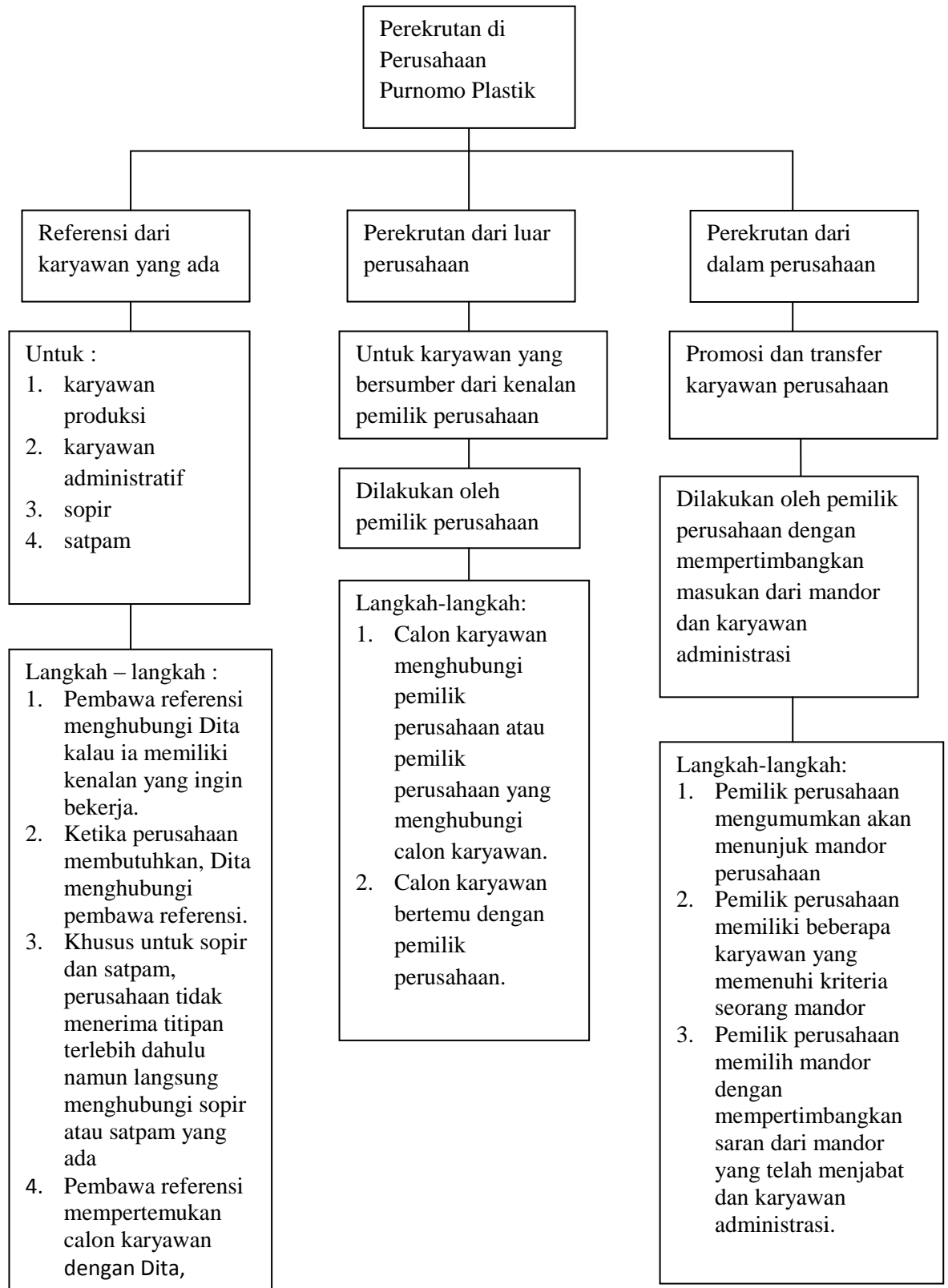
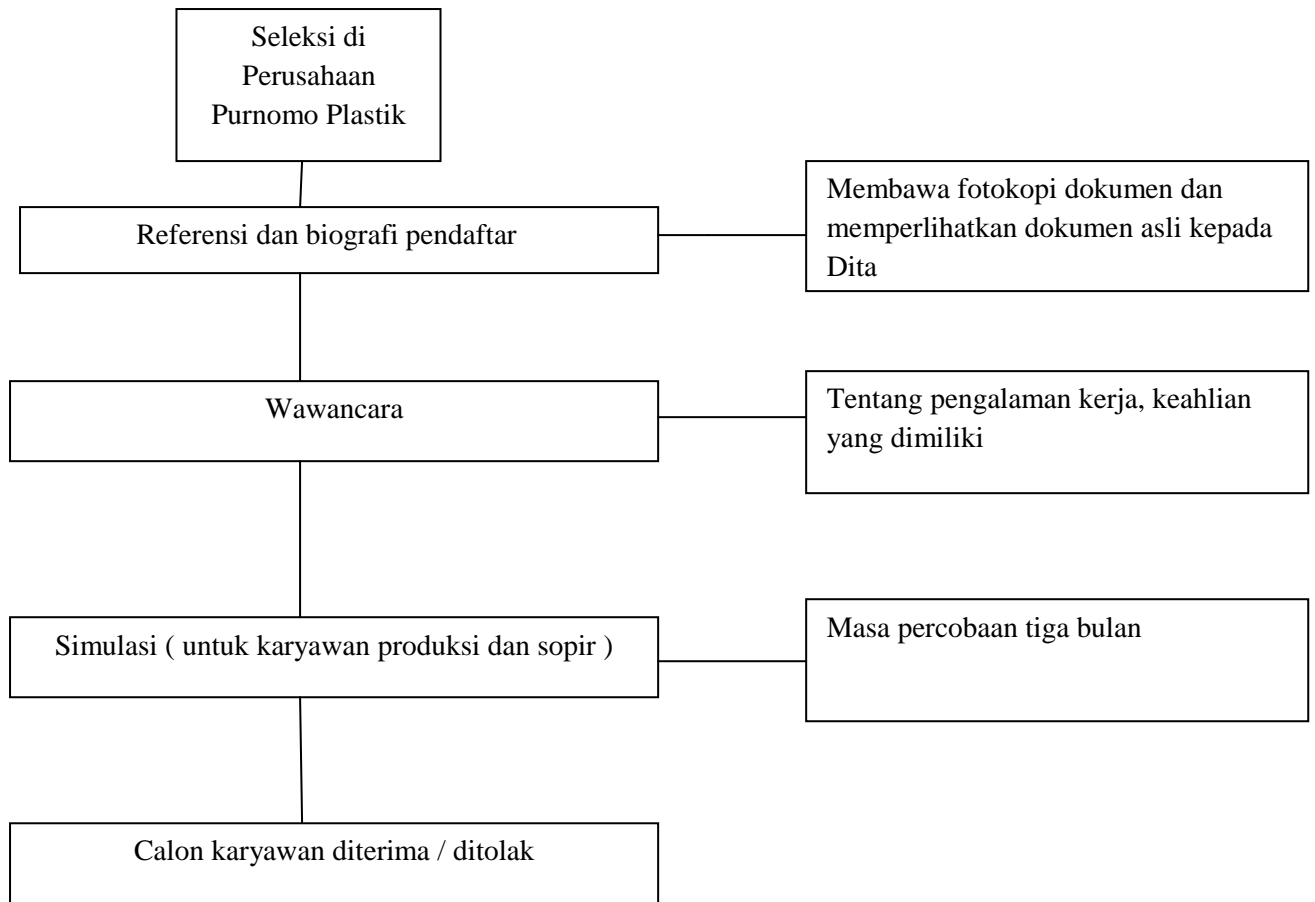


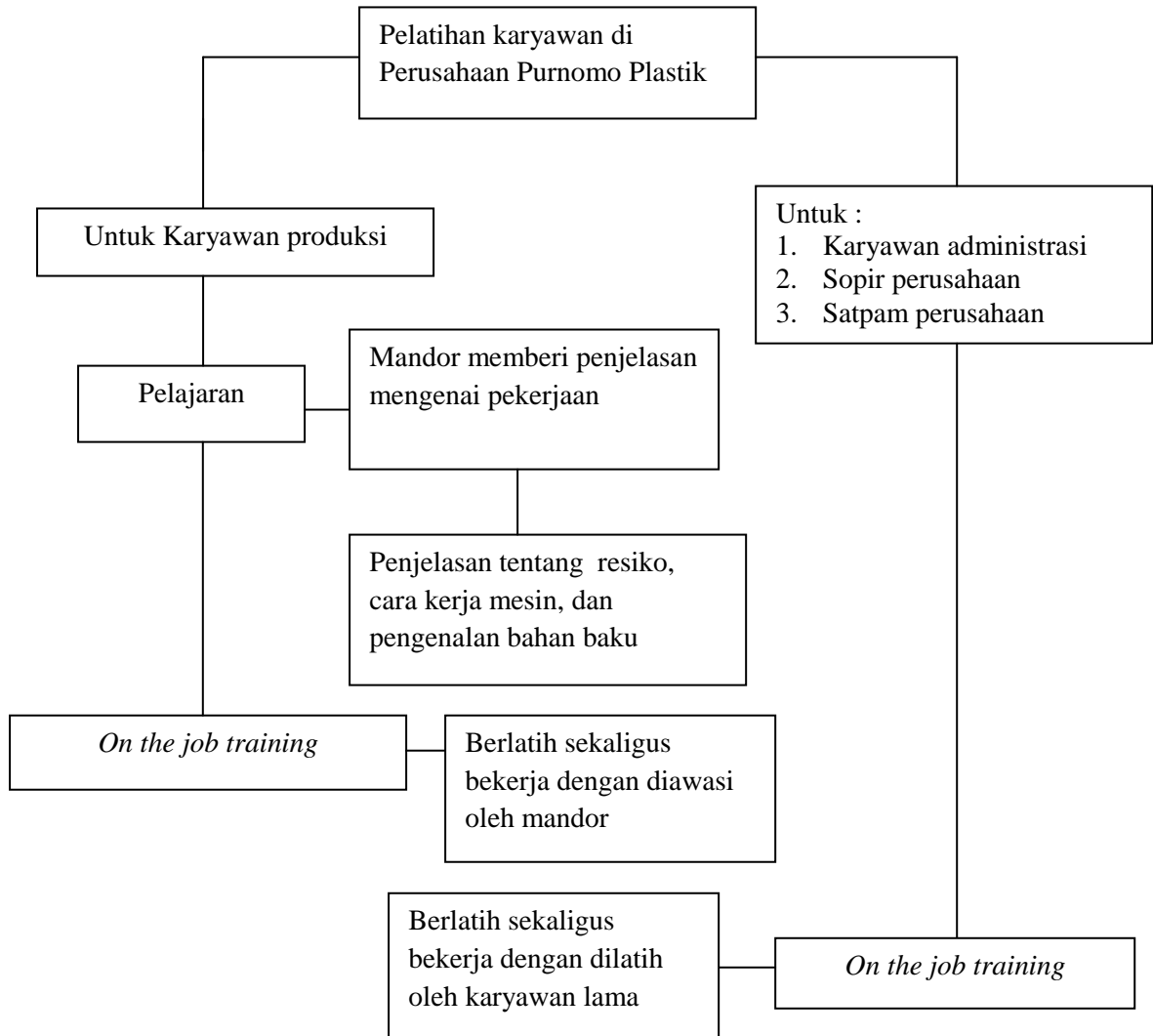
Lampiran 2: Skema Perekrutan Karyawan Perusahaan Purnomo Plastik



Lampiran 3: Skema seleksi karyawan Perusahaan Purnomo Plastik



Lampiran 4: Skema pelatihan karyawan Perusahaan Purnomo Plastik



Lampiran 5: Hasil Observasi Perusahaan Purnomo Plastik

Perusahaan Purnomo Plastik terletak di jalan Mastrip no 7, Kedurus, Surabaya. Gedung Perusahaan Purnomo Plastik terdiri atas dua bagian, yaitu bagian kantor di depan dan bagian pabrik di belakang. Bagian kantor tersebut bertingkat dua. Di lantai satu, terdapat sebuah ruangan yang berisi sebuah komputer untuk menginput data dan sebuah ruangan tempat karyawan administratif bekerja. Selain itu, terdapat sebuah kamar mandi di lantai satu yang diperuntukkan bagi karyawan administratif dan tamu perusahaan. Di dekat kamar mandi, terdapat sebuah ruangan yang berisi tumpukan bahan baku bijih plastik. Di dekat kamar mandi, juga terdapat sebuah gudang kecil yang digunakan untuk menyimpan bahan baku warna. Di lantai dua, terdapat dua buah ruangan yang berisi barang – barang seperti kardus – kardus, *sparepart* mesin yang sudah tidak dipakai, dan sebagainya

Pada bagian pabrik, terdapat sebuah gudang di dekat pintu menuju bagian rumah dari gedung untuk menyimpan barang jadi tali rafia. Di sebelah gudang, terdapat sebuah tangga menuju ke atap, dan di bagian bawah dari tangga tersebut terdapat kamar mandi untuk karyawan pabrik, sopir, dan satpam. Bagian atap dari gudang tersebut menjadi tempat penyimpanan untuk barang jadi sedotan plastik. Di sebelah gudang, terdapat deretan enam buah mesin tali rafia dan lima buah mesin sedotan plastik. Di seberang deretan mesin tali rafia atau sedotan plastik terdapat tumpukan barang jadi tali rafia atau sedotan plastik milik konsumen yang memesan dalam jumlah besar. Setelah deretan mesin sedotan plastik, terdapat dua buah mesin pelet yang saling bersebelahan. Di seberang mesin pelet, terdapat tumpukan bahan baku untuk pelet atau giling cuci seperti karung plastik, sablon, dan sebagainya. Di sebelah deretan mesin pelet, terdapat dua buah gudang yang bersebelahan untuk penyimpanan bahan baku berupa bijih plastik yang dikemas dalam karung. Di bagian depan gudang penyimpanan bahan baku bijih plastik, terdapat sebuah ruangan yang menjadi tempat keluarnya hasil produksi giling cuci. Mesin giling cuci sendiri berada di bagian paling belakang dari gedung Purnomo Plastik.

Lampiran 5: Hasil Observasi Perusahaan Purnomo Plastik (sambungan)

Gedung perusahaan ini memiliki satu pintu gerbang yang menjadi tempat keluar masuk truk, mobil, atau sepeda motor. Pintu gerbang tersebut berada di sebelah bagian rumah dan langsung terhubung ke bagian pabrik dari gedung Perusahaan Purnomo Plastik. Pintu gerbang tersebut hanya muat untuk satu kendaraan saja, sehingga truk yang keluar atau masuk harus bergantian. Truk yang tidak terpakai diparkir di depan gudang penyimpanan barang jadi tali rafia. Atap dari bagian pabrik memiliki ventilasi udara agar asap limbah produksi bisa keluar.

Pada tanggal 22 Mei 2010, peneliti melakukan observasi terhadap tingkat kedisiplinan karyawan Perusahaan Purnomo Plastik yang bekerja di *shift* pagi. Dari hasil observasi tersebut, ditemukan ada 21 orang karyawan yang datang terlambat. Tingkat keterlambatannya bervariasi, mulai dari empat menit hingga 25 menit. Selain itu, pada saat mendatangi perusahaan, peneliti juga melihat adanya karyawan yang sedang berpacaran pada saat jam kerja. Ketika sedang melihat - lihat gudang bahan baku, peneliti juga menemukan ada karyawan yang sedang tidur di tumpukan karung yang berisi bahan baku produksi. Karyawan tersebut tidur pada saat jam kerja.

Lampiran 6: Struktur Wawancara

Wawancara kepada pemilik Perusahaan Purnomo Plastik :

1. Apakah Visi Misi Perusahaan Purnomo Plastik
2. Bagaimana Latar belakang dan sejarah perusahaan
3. Bagaimana menghadapi persaingan di industry plastic di Surabaya?langkah2 yang dilakukan?
4. Bagaimana penilaian Pemilik Perusahaan tentang kualitas karyawan yang bekerja di perusahaan secara keseluruhan?
5. Bagaimana proses perekrutan karyawan di Perusahaan Purnomo Plastik ?
6. Bagaimana proses seleksi calon karyawan di Perusahaan Purnomo Plastik ?
7. Bagaimana proses pelatihan karyawan di Perusahaan Purnomo Plastik ?
8. Apakah ada kekurangan-kekurangan dari karyawan yang bekerja di Perusahaan?
9. Apakah ketiga metode tersebut telah berhasil untuk mendapatkan karyawan yang berkualitas sesuai dengan harapan pemilik perusahaan?
10. Bagaimanakah karyawan yang sesuai dengan Perusahaan Purnomo Plastik menurut pemilik perusahaan?

Wawancara kepada karyawan administratif Perusahaan Purnomo Plastik

1. Bagaimanakah metode perekrutan karyawan pada Perusahaan Purnomo Plastik yang selama ini dilakukan?
2. Apakah menurut karyawan administratif metode perekrutan yang selama ini dilakukan adalah metode yang tepat?jika belum, kenapa?
3. Bagaimana pendapat karyawan administrative terhadap kualitas karyawan di bagian administratif
4. Bagaimana kualifikasi yang berlaku terhadap karyawan perusahaan?
5. Bagaimana proses publikasi tentang lowongan karyawan di perusahaan?
6. Bagaimana proses seleksi yang dilakukan terhadap karyawan administrasi?
7. Apakah menurut karyawan administrasi, karyawan administrasi yang telah ada sekarang sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan?
8. Apakah kualifikasi yang diperlukan sebagai karyawan administrasi

Lampiran 6: Struktur Wawancara (sambungan)

Wawancara kepada Mandor kepala :

1. Bagaimana pendapat mandor kepala terhadap kualitas karyawan perusahaan?
2. Apakah menurut mandor kepala kualitas karyawan sesuai dengan harapan pemilik perusahaan?
3. Bagaimana proses seleksi yang selama ini terjadi pada calon karyawan Perusahaan Purnomo Plastik?
4. Apakah kualifikasi yang dibutuhkan untuk karyawan di tiap-tiap divisi berbeda atau sama?
5. Apakah kualifikasi karyawan tersebut? (berhubungan dengan no 4)

Wawancara kepada mandor tiap2 bagian :

1. Bagaimana pendapat mandor tentang kualitas karyawan di Perusahaan Purnomo Plastik?
2. Apakah menurut mandor kualitas karyawan sesuai dengan harapan pemilik perusahaan?
3. Bagaimana proses pelatihan karyawan baru yang selama ini terjadi pada calon karyawan Perusahaan Purnomo Plastik?
4. Apakah setelah mengikuti proses pelatihan, karyawan yang ada menjadi sesuai dengan harapan pemilik perusahaan?

Wawancara kepada empat karyawan terbaru Perusahaan Purnomo Plastik

1. Bagaimana latar belakang, pendidikan, dan alasan memilih untuk bekerja di Perusahaan Purnomo Plastik?
2. Bagaimana proses perekrutan yang dijalani oleh karyawan?
3. Bagaimana proses seleksi yang dijalani oleh karyawan?
4. Bagaimana proses pelatihan akan pekerjaan yang dijalani oleh karyawan?
5. Apakah karyawan merasa ada peningkatan kemampuan kerja setelah mengikuti pelatihan?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara dengan Bapak Eko selaku pemilik perusahaan

Hari, Tanggal : Kamis, 6 mei 2010

Waktu : jam 11.03

Lokasi : Rumah Bapak Eko

Samuel : Selamat pagi Pak Eko

Bapak Eko : ya, pagi

Samuel : ya, saya Samuel dan ini teman saya Adianto. Kami dari, Uk Petra ingin melakukan sedikit wawancara dengan bapak

Bapak Eko : ya

Samuel : Pak, *ehm*..Saya ingin bertanya, bapak sebagai pimpinan Purnomo Plastik ini sudah lama ya pak perusahaannya ya pak?

Bapak Eko : mulai akhir tahun 1993 mulai berdiri

Samuel : oh, akhir 93, akhir 93 mulai berdiri berarti sudah lebih dari 10 tahun ya pak ya?*gitu*, visi misinya seperti apa ya pak perusahaannya?

Bapak Eko : ya..mengikuti arus, menjaga supaya mutu selalu bagus, selalu stabil dan ya bertambah besar ya..

Samuel : Kenapa pak *kok* bapak pilih plastik, *kok* di bidang plastik?

Bapak Eko : ya saran dari temen aja, ikutin arus, apa adanya

Samuel : oh..tapi mungkin pas waktu itu memang lebih bagus ya pak ya?di bisnis ini?

Bapak Eko : *engga* juga, ya tahunya dari itu, ngertinya ya dari temen terus, ya apa, pas dapet ada mesin bekas dari adik yang *ga* bisa jalan terus saya jalankan, bisa jalan, itu enam bulan itu *ndak* untung, rugi tapi ya terus dicoba terus sampai bisa untung

Samuel : *lo* pak, ini kan banyak ya pak, maksudnya industry plastik yang sejenis, maksudnya yang membuat sedotan, tali raffia kan banyak *ndak* Cuma bapak saja, nah terus maksudnya strategi trus kiat-kiatnya bapak itu apa maksudnya sampai bisa bertahan sampai lebih dari 10 tahun seperti ini

Bapak Eko : ya itu mutu yang stabil

Samuel : Oh jadi kualitas dari produk itu ya pak ya?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Eko : ya kalau yang baru banyak yang buka tutup buka tutup banyak

Samuel : Jadi bisa dikatakan di Perusahaan Purnomo Plastik ini mengandalkan kualitas dari produk nya itu sendiri ya pak?

Bapak Eko : ya, kualitas bukan yang bagus, tapi stabil, jadi mutunya ya mungkin *ngga* terbaik tapi stabil, jadi tahunya mutunya *kayak gini ya kayak gini* terus, yang sesuai dengan harganya

Samuel : oh, iya, pak, *gini ehm*..penelitian kami kan di bidang karyawan pak, di bidang tenaga kerja, *kalo* menurut bapak kualitas karyawan yang bekerja di perusahaan ini secara keseluruhan gimana ya pak ya?

Bapak Eko : ya kualitas itu, ya standar-standar aja, karena ya lulusan sebagian SD, SMP, STM jadi ya kualitasnya ya biasa-biasa saja

Samuel : kualitasnya masih biasa?

Bapak Eko : ada juga yang bagus tapi ya *ndak* banyak

Samuel : maksudnya yang bagus itu, maksudnya ukurannya *kayak* apa? Maksudnya bapak bilang oh karyawan ini bagus, karyawan ini *ngga* bagus *gitu*?

Bapak Eko : ya mengerti mesin juga bertanggung jawab atas pekerjaannya

Samuel : dari hasilnya *gitu* ya pak ya?

Bapak Eko : ya

Samuel : trus kalau misalkan ada tenaga kerja yang direkrut *gini* gimana ya pak prosesnya?

Bapak Eko : itu dari referensi, dari pekerja yang lama, jadi dikenalkan *nti* masuk atau dari referensi karyawan yang lama

Samuel : kalau selain itu apa ada *kayak* misalnya buat iklan di Koran atau?

Bapak Eko : *ngga* pernah?

Samuel : jadi selama ini Cuma dari kenalan karyawan-karyawan yang lama saja?

Bapak Eko : iya?

Samuel : trus pas kalau lagi butuh, seleksi nya seperti apa ya pak?

Bapak Eko : ya *ndak* ada, seleksinya itu Cuma atas referensi temen aja, yang karyawan lama ini, masuk nanti..ehm.. kan berjalan, dicoba percobaan, kalau bisa cocok ya jalan terus kalau *engga* ya berhenti sampai percobaan aja

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : biasanya berapa lama masa percobaan nya itu?

Bapak Eko : biasanya berapa lama ya?ehm..tiga bulan

Samuel : pak, berarti tiga bulan ini dia dilatih ya pak ya, atau tiga bulan ini setelah dia diterima dia dilatih?

Bapak Eko: *ndak*, dia kerja sambil dilatih, dilatih megang mesin

Samuel : jadi pelatihan juga sekaligus bekerja itu ya pak?

Bapak Eko : iya, dalam seminggu *gitu* ia dilatih, seminggu-dua minggu dia dilatih didampingin sama orang lapangan

Samuel : didampingin orang lapangan siapa pak?

Bapak Eko : orang lapangan

Samuel : *ngga*, maksud saya orang lama itu temennya atau?

Bapak Eko : ya pokoknya orang lama saja, yang lebih pengalaman, yang bisa itu aja

Samuel : jadi *ndak* mesti ada posisi khusus buat pelatihan gitu *ndak* ada ya pak?

Bapak Eko : *ndak* ada, kadang sama mandornya

Samuel : terus pak, untuk pelatihan ini Cuma untuk karyawan yang baru aja atau yang lama ada juga pelatihan nya?

Bapak Eko : yang lama kalau kelihatan orangnya sudah bagus, tanggung jawab, biasanya ditarik jadi teknisi, nah itu dilatih, bisa agak lama juga, sampai bulan-bulanan, nah itu dilatih sambil kerja, jadi direkrut, dilatih dengan didampingi teknisi yang lama, yang pengalaman

Samuel : jadi maksudnya jabatan yang teknisi ini setingkat lebih tinggi dari yang buruh biasa itu ya pak ya?

Bapak Eko : ya

Samuel : jadi karyawan biasa kalau ada kenaikan jabatan jadi teknisi atau sebagainya baru dilatih, tapi kalau tetap sebagai buruh, *ndak* ada pelatihan?

Bapak Eko : ya itu tergantung karyawannya, kalau orangnya bagus, baik, tanggung jawab, yang di pabrik *kayak* mandor itu kan menilai, jadi mandornya milih sendiri, kalau bagus ya direkrut, ditarik, kalau lagi butuh, itu dilatih

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : pak, kalau menurut bapak, ada *ndak* kekurangan kekurangan yang masih harus diperbaiki dari karyawan-karyawan perusahaan nya

Bapak Eko : ya mestinya banyak ya, *soale* ini kan *reken-rekenya* perusahaan tradisional, bukan perusahaan *corporate* yang besar yah, jadi perusahaan ini berjalan berdasarkan pengalaman saja, jadi bukan perusahaan yang gimana ya?jadi berjalan berdasarkan pengalamana, jadi kalau coba gini *kayak trial and error*, dicoba kalau *ga* bisa ya diperbaiki lagi, diperbaiki lagi terus *gitu*

Samuel : pak, kalau boleh tau apa ya pak yang bapak tahu misalkan kekurangan-kekurangan yang masih ada yang perlu diperbaiki lagi ke depan nya?

Bapak Eko : ya orang-orangnya, manusia nya perlu diperbaiki, Cuma sekarang sudah lumayan, ya diperbaiki pelan-pelan, orang-orangnya, system pengawasannya, *ehm* apa lagi ya? Ya masi banyak juga, ya itu, sambil jalan sambil diperbaiki.

Samuel : ketiga metode ini yang selama ini telah berjalan di perusahaan, yang perekrutan, seleksi dan pelatihan ini apakah telah berhasil mendapatkan karyawan yang sesuai dengan harapan bapak?

Bapak Eko : *ehm*, ya kurang sih

Samuel : masih kurang?

Bapak Eko : masih kurang, di sini kan *ga* ada bagian personalia, pasang iklan, cari karyawan yang sesuai standar, pokoknya yang ada, yang ada dimanfaatkan, *gitu*

Samuel : Pak, terus menurut bapak karyawan yang sesuai itu seperti apa *to* pak?

Bapak Eko : yang sesuai ya yang punya dedikasi ya, punya tanggung jawab, trus pinter ya

Samuel : kalau gitu, menurut bapak, karyawan yang sekarang memang punya tanggung jawab, namun tanggung jawab yang ia punya belum seperti yang bapak harapkan?seperti itu?

Bapak Eko : *Ehm..*gimana ya? Kalau yang sebagian kecil ada yang bagus, sebagian besar kurang, jadi mereka *kayak* robot gitu, jadi kerja ya sudah, kalau mesin rusak ya panggil teknisi, *ga* mau belajar sendiri gitu, jadi kadang-kadang teknisi kewalahan, jadi *sak* enak nya kerja, kalau karyawan yang sudah jadi

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

mandor ke atas, ya lumayan daripada yang dibawah, terus ada yang sekarang jadi kepala pabrik, itu ya dari bawah juga, ya itu bagus, tapi sebagian besar kurang

Samuel : pak, *gini* kita masih perlu Tanya lagi, kembali yang tadi, kekurangan-kekurangan tadi itu apa ya pak, misalnya kalau lebih spesifik lagi?

Bapak Eko : ya mereka itu ya kalau ngambil barang, *sakenake*, nanti timbangannya kadang *ga* cocok, jadi mesti di cek ulang cek ulang lagi, jadi kan lebih bahan, nanti ngembalikan berapa, jadi mereka itu kurang-kurang tertib ya, kadang dicatet kadang *ndak* dicatet, jadi kerja itu kurang gimana ya? susah ngomongnya jadi ya kurang disiplin lah

Samuel : jadi tingkat disiplin nya itu kurang ya pak?

Bapak Eko : iya, Cuma di sini kan biasanya tutup mata, kalau sudah jalan ya sudah

Samuel : Pak, mungkin segini dulu dari kami pertanyaan nya, kami ucapkan terima kasih atas kerjasamanya

Bapak Eko : ya

Transkrip wawancara kedua dengan Bapak Eko selaku pemilik perusahaan Hari, Tanggal : Kamis, 10 Juni 2010

Waktu : jam 9.50

Lokasi : Rumah Bapak Eko

Samuel : ya, Selamat pagi Pak Eko

Bapak Eko : Selamat pagi

Samuel : Kita ingin tahu, dulu bapak SMA di mana ?

Bapak Eko : Petra tiga

Samuel : Oh, petra kaliyanyar itu, Petra tiga ya waktu itu?

Bapak Eko : lho, *ndak* hafal

Samuel : Itu bapak lulus tahun berapa?

Bapak Eko : Tahun 80

Samuel : Tahun 80 lalu sempat di Ubaya, Fakultas Ekonomi ya? Satu tahun?

Bapak Eko : ya

Samuel : Pak, setelah bapak lulus, bapak bekerja di mana?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Eko : membantu orang tua

Samuel : membantu orang tua ya? Jadi setelah bapak lu..

Bapak Eko : *ndak, ndak* lulus

Samuel : Oh, iya, *Sorry*, bapak waktu itu berhenti ya? Berhenti tahun 81 ya?

Bapak Eko : Tahun 81 ya, membantu orang tua, tapi terus tahun 83 *pabrike* terbakar kan, berhenti sudah, sempat nganggur setahun, terus kerja di Bandung

Samuel : iya, sebagai apa ya pak?

Bapak Eko : Ya mandor sama teknisi

Samuel : Mandor sama teknisi di pabrik?

Bapak Eko : tekstil

Samuel : Itu bapak di sana sampai tahun berapa?

Bapak Eko : tahun 91

Samuel : tahun 91, pak dulu *mbantu* orang tua di pabrik apa?

Bapak Eko : minyak, bijih kelapa

Samuel : Pak, yang dulu bapak cerita tentang masa percobaan untuk karyawan ini, bapak kasih gaji karyawannya?

Bapak Eko : ya, kasih

Samuel : meskipun masa percobaan bapak tetep kasih gaji ya?

Bapak Eko : iya

Samuel : pak, terus tentang pertama kali mandor di pabrik ini, itu siapa ya pak?

Bapak Eko : mandor pertama, sudah keluar, Dul, *ndak* tahu tahun berapa itu, terus yang kedua itu Nur itu

Samuel : waktu itu Nur diangkat sebagai mandor sedotan atau?

Bapak Eko : tali rafia

Samuel : oh, tali rafia, terus untuk mandor sedotan nya *ngga* ada?

Bapak Eko : untuk sedotan, waktu itu, *ndak* inget ya, ya mungkin *ngerangkep* semua itu

Samuel : oh, merangkap ya? Soalnya masih satu ya mandor nya?

Bapak Eko : iya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : iya pak, mungkin segini dulu dari kami, kami ucapkan terima kasih ya pak

Bapak Eko : iya, sama-sama

Transkrip wawancara ketiga dengan Bapak Eko selaku pemilik perusahaan

Hari, Tanggal : Senin, 14 Juni 2010

Waktu : jam 11.00

Lokasi : Rumah Bapak Eko

Samuel : Selamat siang Pak Eko

Bapak Eko : Selamat siang

Samuel : Kita ingin bertanya beberapa pertanyaan dengan bapak ?

Bapak Eko : oh, ya

Samuel : Pak, bisa bapak ceritakan tentang usaha *Tv Game* yang bapak buka pada tahun 1991?

Bapak Eko : iya, waktu itu membuat usaha *box* untuk *Tv Game*, ada juga rental *Tv Game* kemudian dilarang oleh Gubernur Soelarto pada waktu itu

Samuel : setelah itu bagaimana pak?

Bapak Eko : ya usahanya tutup, *box* sama mesin yang ada saya jual ke pengusaha *Tv Game* di kalimantan.

Samuel : kenapa bisa dilarang ya pak?

Bapak Eko : ya, karena ada program pendidikan untuk siswa, mungkin untuk meningkatkan prestasi siswa usaha *Tv Game* dilarang di sini

Samuel : Pak, setelah usaha *Tv Game* tutup bapak usaha apa?

Bapak Eko : saya coba minyak bijih kapuk

Samuel : oh, yang enam bulan bangkrut ya pak? mungkin bisa dijelaskan kenapa kok bisa bangkrut?

Bapak Eko : sebenarnya *ngga* bangkrut ya, pada waktu itu mesin dan tempat untuk pabrik nya masih ada, di kedurus itu juga

Samuel : Oh, iya, jadi yang bapak maksudkan bangkrut itu gimana pada waktu itu?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Eko : hmm, ya waktu itu modal yang digunakan untuk diputar habis, namun mesin dan tempat kan masih ada, modal yang tetap nya masih ada. Habis sebagian, tidak semua

Samuel : kemudian, apa yang bapak lakukan?

Bapak Eko : Ya, mesin nya saya jual. Karena daripada rugi lebih jauh lagi.

Samuel : oh iya pak? Kemudian, bapak dapat modal untuk membuka Purnomo plastik dari siapa?

Bapak Eko : Sebagian dari penjualan mesin minyak bijih kapuk tersebut. Untuk mesin yang pertama kan saya beli lewat *nyicil* dari adik.

Samuel : oh, jadi sisa penjualan mesin tersebut dibuat untuk modal ya pak?

Bapak Eko : iya, waktu itu *ndak* banyak sih, tapi cukup lah

Samuel : cukup untuk memulai usaha Purnomo Plastik ya pak?

Bapak Eko : iya

Samuel : Pak, bagaimana dengan awal berdirinya perusahaan, waktu itu bapak bilang rugi, kenapa jika rugi tidak ditutup saja pak?

Bapak Eko : ya, kasih

Samuel : meskipun masa percobaan bapak tetep kasih gaji ya?

Bapak Eko : iya, memang waktu itu susah, tapi bukan rugi ya, *ehm..* rugi juga iya tapi gimana ya, yang didapat itu habis buat operasional pabrik sehari-hari, *mepet* sekali

Samuel : oh, iya pak

Bapak Eko : jadi waktu itu uang pendapatan habis buat ongkos menjalankan pabrik, yang bisa di bawa pulang ya hampir tidak ada. Sedikit sekali

Samuel : oh iya pak, saya ingin bertanya untuk Melan. Bapak merekrut Melan dari siapa ya pak?

Bapak Eko : Melan waktu itu dikenalkan oleh adik saya, Dwi

Samuel : oh, waktu Melan melamar pekerjaan di Perusahaan, dia memberikan apa pak? Fotokopi KTP? Atau bagaimana

Bapak Eko : dia waktu itu memberikan fotokopi KTP dan fotokopi Ijazahnya.

Samuel : oh, setelah itu bapak wawancara? Bapak wawancara tentang apa ya?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Eko : waktu itu ditanya tentang biodata dan pengalaman kerja nya, juga dijelaskan tentang peraturan kerja di sini

Samuel : oh iya, Melan waktu masih bekerja apa yang dia lakukan ya pak?

Bapak Eko : Waktu itu Melan mencatat dan juga menimbang barang kiriman yang datang dan juga barang kiriman yang keluar perusahaan

Samuel : mencatat buat apa ya pak?

Bapak Eko : dicocokkan dengan nota yang ada, jadi barang yang keluar dan masuk perusahaan ditimbang dahulu

Samuel : oh, bila cocok baru diterima ya pak?

Bapak Eko : iya

Samuel : setelah itu apa lagi ya pak?

Bapak Eko : Melan juga mencatat hasil produksi yang ada dan membuat salinannya

Samuel : waktu itu yang melatih siapa ya pak?

Bapak Eko : saya, dibantu oleh istri

Samuel : oh, ok. Pak saya ingin tanya untuk mandor yang kedua di perusahaan siapa ya pak?

Bapak Eko : Mandor yang kedua waktu itu Nur, Nur Cholis

Samuel : oh, iya pak. Mungkin sekian dulu dari kami, kami ucapkan terima kasih ya pak

Bapak Eko : iya, sama-sama.

Transkrip wawancara dengan Ibu Diyah, administrasi Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Kamis, 6 mei 2010

Waktu : jam 11.39

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Adianto : Selamat pagi Ibu, kami dari UKP ingin melakukan wawancara mengenai skripsi kami

Ibu Diyah : ya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : kalau boleh kami tahu bagaimana metode perekrutan karyawan baru pada perusahaan ini

Ibu Diyah : metodenya, sistim nya di sini sistim koneksi, merekrut karyawan baru dari karyawan yang sudah kerja, dia kasih informasi kalau ada lowongan lagi, jadi sesama teman yang kasih masukan

Adianto : kenapa kok *ngga* pakai *kayak* masukan Koran *gitu*?

Ibu Diyah : biasanya mereka, supaya ini yah, betah di perusahaan ini, ada teman, teman dekat, saudara

Samuel : Ibu, jadi selama ini yang berjalan gitu, kalau perusahaan butuh orang baru gitu ya di informasikan ke karyawan-karyawan yang lama?

Ibu Diyah : ya cukup dengan karyawan yang ada, di kasih tahu ke karyawan yang ada, kita butuh karyawan, untuk kebutuhan perusahaan yang akan, misalkan perusahaan butuh karyawan baru, kita cukup informasikan ke karyawan yang ada di sini, barangkali ada teman, tetangga atau saudara

Adianto : kalau menurut Ibu sendiri, metode perekrutan ini tepat apa tidak?

Ibu Diyah : tepat

Adianto : kenapa?

Ibu Diyah : karena lebih efisien menurut saya

Adianto : terus mengenai kualitas karyawan yang ada di kantor itu sendiri, kira-kira menurut Ibu sendiri bagaimana dengan kualitas karyawan administratif yang ada di kantor ini sendiri?

Ibu Diyah : kualitasnya cukup baik

Adianto : terus kalau kualitas karyawan di pabrik gimana?

Ibu Diyah : cukup baik juga

Adianto : masalah kedisiplinan karyawan pabrik gimana?

Ibu Diyah : kalau disiplin relatif yah, kalau ada yang kurang disiplin ya kita tegur

Adianto : kalau misalnya sampai beberapa kali absen gitu, ada sangsi atau?

Ibu Diyah : kalau beberapa kali absen *gitu*, Biasanya mereka harus ijin dulu

Adianto : jadi sebelum mereka mau absen *gitu* mereka harus ijin dulu?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Ibu Diyah : ya perkecualian kalau mendadak ada keperluan, biasanya mereka lewat telpon

Adianto : kira-kira butuh berapa hari sebelum mereka ijin mereka harus minta ijin?

Ibu Diyah : kalau misalnya untuk pernikahan, kayak gitu, dia kan paling tidak dua minggu sebelumnya sudah tahu, tapi kalau *kayak* sakit *gitu* kan mendadak *ga* bisa

Adianto : terus untuk karyawan administratif sendiri, kualifikasi apakah yang diperlukan untuk bekerja di perusahaan?

Ibu Diyah : minim SMA

Adianto : menunjukkan ijazah juga?

Ibu Diyah : ya, ijazah juga, kalau punya pengalaman, pengalaman kerja juga, pokoknya mampu lah di administrasi

Adianto : kalau yang di karyawan pabrik sendiri

Ibu Diyah : karyawan pabrik sendiri, yang diperlukan paling tidak *ndak* buta huruf ya, dan minimal SMP

Adianto : kalau ada karyawan lulusan SD yang bisa baca tulis gitu diterima?

Ibu Diyah : bisa, asalkan dia punya kemauan kerja dan mampu

Samuel : ya, Ibu kalau boleh tahu jam kerjanya ini gimana ya?masuknya jam berapa?pulangya jam berapa?

Ibu Diyah : jam tujuh sampai jam lima

Samuel : untuk semua karyawan ya, jam tujuh sampai jam lima

Ibu Diyah : iya

Adianto : terus kalau lagi perusahaan lagi butuh karyawan, bagaimana cara perusahaan mempublikasikan lowongan pekerjaan tersebut?

Ibu Diyah : butuh lowongan kerja?itu tadi, dari mulut anak-anak

Adianto : oh jadi, Ibu sendiri ngomong ke karyawan

Ibu Diyah : ya, sistimnya *kayak* koneksi ya

Adianto : terus kalau ada karyawan administrasi yang masuk itu, diseleksi *kayak* gimana?

Ibu Diyah : apanya?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : proses seleksinya bagaimana?

Ibu Diyah : seleksinya langsung diwawancara ya, wawancara sama pemilik perusahaan

Adianto : Kalau ada karyawan pabrik yang masuk seleksinya gimana?

Ibu Diyah : seleksi nya dengan sistem kontrak, sistim kontrak ini kalau dia setuju dengan sistem kontrak yang kita, dia tanda tangan, tiap tiga bulan sekali kita evaluasi lagi, bila sesuai dengan kriteria perusahaan kita perpanjang

Samuel : Ibu, berarti semua karyawan yang buruh itu sistem kontrak, atau Cuma sebagian saja atau gimana?

Ibu Diyah : semuanya sistem kontrak

Adianto : kalau menurut Ibu sendiri, kualitas dari seluruh karyawan pabrik baik buruh maupun administrasi sudah sesuai dengan harapan pemilik perusahaan belum?

Ibu Diyah : sudah

Adianto : kalau belum ada *complain* dari pemilik perusahaan tentang kualitas di hasil produksi atau gimana?

Ibu Diyah : misalkan ada hasil produksi yang kurang berkenan, biasanya kita bahas bersama?

Adianto : bahas bersama-sama pemilik?

Ibu Diyah : bahas bersama pemilik, juga karyawan juga industry, bagian industri produksi untuk dibenahi

Samuel : Ibu, untuk karyawan administrasi juga kontrak atau tetap?

Ibu Diyah : ada yang kontrak dan ada yang tetap

Samuel : untuk yang administrasi ada yang kontrak ada yang tetap, Cuma untuk buruh kontrak semua?

Ibu Diyah : untuk buruh sistim kontrak semua

Adianto : Mandornya juga kontrak?

Ibu Diyah : mandornya tetap

Adianto : sekian wawancara dari kami, terima kasih

Ibu Diyah : ya terima kasih kembali

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Transkrip wawancara kedua kepada Ibu Diyah Selaku karyawan administrasi Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Rabu, 19 mei 2010

Waktu : jam 10.39

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Adianto : selamat siang Ibu Diyah

Ibu Diyah : selamat siang

Adianto : eh, dalam kesempatan ini saya akan melakukan sedikit wawancara dengan anda berkaitan dengan masalah SDM yang kami bahas dalam skripsi kami

Ibu Diyah : ya silahkan

Adianto : pertama saya mau tanya, berapa lama anda bekerja di sini?

Ibu Diyah : kurang lebih 10 tahun

Adianto : sebelum bekerja disini itu dulu sudah pernah bekerja di tempat lain?

Ibu Diyah : Gunung Agung

Adianto : sebagai apa ya?

Ibu Diyah : sebagai administrasi

Adianto : berapa tahun anda bekerja di Gunung Agung?

Ibu Diyah : kurang lebih 14 tahun...eh 11 tahun

Adianto : oh ya, kalau boleh tahu pendidikan terakhir anda itu apa?

Ibu Diyah : SMA

Adianto : kenapa memutuskan untuk pindah dari Gunung Agung ke sini?

Ibu Diyah : waktu itu Gunung Agung mengalami krisis ya jadi ada pengurangan karyawan

Adianto : ohh, lalu kalau boleh tahu bagaimana itu eh bisakah anda ceritakan itu bagaimana dari dulu bisa sampai bekerja di sini?

Ibu Diyah : dulu ada manajer saya yang di Gunung Agung masih punya hubungan saudara sama pemilik perusahaan ini jadi saya langsung direkrut untuk di sini, dikasih apa referensi untuk masuk sini

Adianto : pada waktu anda dari Gunung Agung ke sini kan ada perubahan ya, itu kira – kira kesulitan apa saja yang anda alami?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Ibu Diah : adaptasi ya karena kalau di Gunung Agung administrasinya eh untuk perkantoran gitu ya kalau di sini kan untuk produksi ya, itu *aja kendalae*

Adianto : lalu apa bagaimana usaha anda itu untuk mengatasi kesulitan – kesulitan itu?

Ibu Diah : ya belajar ya, belajar dari teman – teman yang sudah bekerja di sini

Adianto : kalau boleh tahu nama temannya siapa?

Ibu Diah : Melan

Adianto : ohh, apakah sekarang masih bekerja di sini?

Ibu Diah : sudah keluar

Adianto : ohh, terus tugas – tugas anda itu apa saja ya di sini?

Ibu Diah : di sini tugas saya melakukan eh mengerjakan administrasi ringan, mencari order, juga merekrut karyawan, karyawan produksi maksudnya

Adianto : ohh tugas anda jadi merangkap sebagai penjualan dan sebagai SDM

Ibu Diah : ya

Adianto : kira – kira kenapa ya kok tidak dicari orang lagi gitu, jadi biar anda yang penjualan terus orang lain yang SDM

Ibu Diah : mungkin menurut pimpinan supaya lebih efisien ya, untuk supaya lebih efisien, jadi *ngga* perlu banyak karyawan tapi sedikit bisa merangkap *gitu* merangkap pekerjaan itu supaya lebih efisien

Adianto : oh, apakah karyawan – karyawan di sini juga semuanya banyak yang merangkap pekerjaannya *gitu*?

Ibu Diah : yang administrasi biasanya, melakukan administrasi juga melakukan produksi , mengatur ya, melihat jadwal produksi mandornya itu

Adianto : oh, terus mengenai eh mengenai perusahaan ini sendiri ya, menurut anda bagaimana sih perusahaan ini itu?

Ibu Diah : perusahaan ini menurut saya cukup bagus ya, berkembang dari pertama saya masuk sudah mulai berkembang, berkembang pesat ya

Adianto : berkembang dalam hal?

Ibu Diah : dalam hal ini, produksi, kualitas, juga penjualan ya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : kalau boleh tahu gambaran umum secara eh secara perusahaan ini dulu itu kaya *gimana* ya?

Ibu Diyah : dulu waktu saya masuk perusahaan ini masih belum begitu besar ya, masih kecil ya, terus ya beriring dengan waktu semakin maju menurut saya

Adianto : majunya itu, maju kaya gimana kalau boleh tahu?

Ibu Diyah : mesin bisa bertambah, produksi semakin bertambah, pembeli semakin bertambah

Adianto : ohh, sekarang saya akan masuk ke pertanyaan tentang perekrutan, misalnya kalau ada karyawan baru eh kalau membutuhkan karyawan baru, bagaimana metode perekrutan yang dipakai dalam perusahaan ini?

Ibu Diyah : biasanya untuk perusahaan ini kalau mencari karyawan baru saya biasanya menghubungi anak – anak yang sudah bekerja di sini, saya misalkan butuh berapa orang saya bicara sama anak – anak siapa yang punya saudara, teman, atau tetangga, biasanya mereka ajak temannya

Adianto : kira – kira kenapa ya kok perusahaan memakai metode seperti ini?

Ibu Diyah : dulu pernah kita pakai metode pengumuman ya untuk mencari lowongan pekerjaan itu anak – anak itu pekerja, tapi *ngga* bisa bertahan lama bekerja di sini, karena mereka merasa *ngga* ada teman *ngga* ada saudara, mungkin teman *ngga* begitu dekat yah kalau mereka yang di sini sudah teman atau saudara anak – anak yang sudah kerja di sini biasanya lebih merasa lebih *seneng* ya karena mereka sudah ada teman dekat *gitu loh*

Adianto : oh, kalau karyawan yang *ngga* ada temannya itu hasil kerjanya bagaimana?

Ibu Diyah : biasanya ya bagus *cuman* mereka untuk bertahan lama *gitu nda nda* bisa *gitu* jarang yang bisa bertahan lama

Adianto : kira – kira bertahan berapa lama itu?

Ibu Diyah : biasanya 4 bulan gitu sudah keluar

Adianto : jadi sekarang hampir eh semua karyawan yang ada di sini itu semuanya punya teman apa datang ke sini itu karena ada temannya?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Ibu Diyah : ya mereka saling berhubungan ya, lain desa, teman sekolah, saudara, justru ini bertahan sampai bertahun – tahun mereka kerja di sini

Adianto : apakah masih ada karyawan yang kerja di sini pertama tidak ada temannya gitu?

Ibu Diyah : ada sih sebagian, banyak yang bertahan juga, cuman lebih lebih apa ya lebih efektif sama anak – anak yang, kita juga lebih ngawasinya kalau misalnya kita ada anak ini melakukan apa ya, kalau ijin, membolos gitu kita bisa tanya sama ini kenapa, bisa cari tahu kalau ada masalah

Adianto : kalau karyawan yang tidak ada temannya gitu sekarang apa kerjanya gimana ya?

Ibu Diyah : bagus, mereka saling membantu ya kalau bekerja karena kalau sesama temannya gini biasanya mereka ngajarinnya lebih enak

Adianto : ohh, apakah selama ini dari dulu...eh saya mau tanya dulu ini metodenya sudah dipakai dari kapan?

Ibu Diyah : sudah sejak dulu ya sejak saya kerja, sudah pernah coba ya cari lowongan gitu Cuma nggak bertahan lama, biasanya mereka bikin kadang – kadang agak bandel gitu lebih enak kalau teman – teman mereka, lebih bisa mudah diarahkan

Adianto : apakah selama ini dalam metode seperti ini itu kebutuhan perusahaan akan karyawan selalu terpenuhi?

Ibu Diyah : terpenuhi, sangat terpenuhi

Adianto : kalau misalnya ya ada, perusahaan lagi ada...maaf dengan metode seperti ini butuh berapa lama ya dari anda mengumumkan butuh karyawan terus adanya gitu butuh berapa lama?

Ibu Diyah : biasanya mereka itu sudah memberitahu ya barangkali nanti kalau ada lowongan kasih tahu saya kalau punya lowongan, saya punya saudara, saya ada tetangga katanya gitu, jadi kalau saya membutuhkan saya langsung menghubungi anak itu

Adianto : misalnya kalau ada temannya masuk ya, terus temannya itu hasil kerjanya tidak memuaskan gitu bagaimana?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Ibu Diyah : biasanya tidak kita perpanjang, di sini kan sistemnya kontrak, selama masih bisa diarahkan, dibikin, belajar, mau, punya kemauan belajar kita arahkan, tapi kalau memang dia sudah tidak bisa, benar – benar tidak mampu baru kita tidak lanjutkan

Adianto : kalau menurut Ibu sendiri, metode seperti ini sudah tepat untuk perusahaan ini atau belum?

Ibu Diyah : sudah tepat kalau menurut saya

Adianto : kenapa kalau boleh tahu?

Ibu Diyah : karena kalau metode seperti ini kan lebih lebih praktis ya, untuk bekerja, teman sesama teman lebih apa namanya kalau mengajari teman kerja mereka lebih condong lebih luwes, kalau sama orang asing mereka tidak seperti itu, jadi untuk penangkapan anak kerja itu lebih cepat, rata – rata mereka lebih cepat

Adianto : sekarang saya mau tanya itu metode seleksinya ya, di perusahaan ini itu, kalau misalnya ada karyawan yang baru direkrut itu diseleksinya seperti bagaimana?

Ibu Diyah : biasanya kita tidak pakai sistem seleksi ya, biasanya kita langsung terima karyawan itu langsung diterjunkan

Adianto : berarti sama sekali tidak ada seleksi di sini

Ibu Diyah : tidak ada

Adianto : itu berlaku untuk karyawan pabrik saja atau?

Ibu Diyah : semua, semua karyawan

Adianto : kira – kira kenapa ya kok tidak mau memakai metode seleksi?

Ibu Diyah : karena kan kita cuma butuh berapa orang karyawan ya, kita rekrut langsung dia bekerja, kita terjunkan langsung, kalau dia mampu jalan terus seperti yang sudah saya bilang tadi kalau mereka tidak mampu berarti kita tidak bisa saling hubungan kerja, rata – rata mereka mampu

Adianto : dari dulu sampai sekarang kira – kira karyawan yang masuk tanpa diseleksi bagaimana kualitasnya?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Ibu Diyah : kualitasnya bagus ya, mereka langsung bisa memahami eh dimana dia ditempatkan disitu dia mampu melakukan pekerjaan yang sudah dijadikan tugasnya dia

Adianto : terus misalnya jika perusahaan itu lagi tidak butuh karyawan, tadi kan ngomongnya perusahaan kalau butuh ya

Ibu Diyah : ya

Adianto : kalau lagi tidak butuh itu kalau ada yang melamar itu bagaimana?

Ibu Diyah : biasanya kita bilang tunggu nanti kalau kita sudah membutuhkan

Adianto : pernahkah ada kejadian seperti itu?

Ibu Diyah : pernah orang luar mencoba melamar, karena di sini tidak membutuhkan karyawan ya kita bilang belum ada lowongan

Adianto : orang luar tersebut tidak ada kenalan di sini ya?

Ibu Diyah : tidak ada, biasanya mereka coba – coba melamar

Adianto : di perusahaan ini sekarang ada tidak orang yang tidak dari kenalan kerja di sini?

Ibu Diyah : rata – rata sudah tidak ada ya mereka saling kenal biasanya

Adianto : terus saya mau tanya, untuk persyaratan kerjanya sendiri, untuk karyawan administratif itu persyaratannya seperti bagaimana?

Ibu Diyah : kalau administrasinya persyaratannya minim SMA, kalau untuk produksi minim untuk karyawan yang produksi biasanya SMP ya, nah kalau SMP itu paling tidak tidak buta huruf, minim tidak buta huruf

Adianto : jadi kalau ada karyawan yang bukan SMP tapi dia bisa baca tulis masih diterima?

Ibu Diyah : bisa diterima, kalau dia punya kemampuan bekerja di sini kita terima

Adianto : kemampuan seperti bagaimana?

Ibu Diyah : kita coba ya, sistemnya di sini kan kita coba tiga bulan dia mampu, bisa bisa misalnya dia diterjunkan di produksi mesin ya, produksi sedotan atau tali biasanya gitu, kalau dia merasa mampu, kita lihat kalau dia memang mampu ya kita lanjutkan, berarti dia punya kemauan kan untuk bekerja

Adianto : kalau untuk karyawan di administratif sendiri bagaimana?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Ibu Diyah : langsung terjun sama seperti bagian produksi langsung terjun sambil belajar sambil terjun langsung, itu lebih cepat biasanya, pemahamannya tugas di pekerjaannya itu tadi

Adianto : kalau boleh tahu rata – rata karyawan di sini lulusan apa saja, yang pabrik dulu

Ibu Diyah : yang pabrik ini ada yang SMP ada yang SMA, rata – rata SMA banyak yang SMA

Adianto : hasil kerja yang SMA sama yang SD atau SMP gitu lebih bagus mana?

Ibu Diyah : paling ngga lebih cepat nangkap yang SMA ya, tapi mereka berdasarkan pengalaman di saya rasa

Adianto : pengalaman kerja sebelum di sini?

Ibu Diyah : iya?

Adianto : terus kalau karyawan administratif sendiri rata –rata lulusan?

Ibu Diyah : rata – rata mereka lulusan SMA

Adianto : semuanya SMA

Ibu Diyah : iya

Adianto : saya mau tanya juga, menurut Ibu Diyah itu, Ibu Diyah setuju ngga dengan metode seperti...eh tidak memakai metode seleksi seperti begitu?

Ibu Diyah : setuju ya, karena di sini kan yang dibutuhkan keterampilannya kalau pakai metode seleksi mereka harus tes – tes berkepanjangan ya, kalau metode tanpa seleksi ini dia langsung terjun supaya kita bisa tahu dia punya kemampuan apa tidak, misalnya produksinya misalnya dia ditaruh di bagian gulung tali, di sini dia biasanya satu hari harus 300 kilo nah dia dari hari ke hari selama tiga bulan itu tadi harus ada peningkatan, kalau dia mampu berarti dia bisa terjun langsung kerja, berarti kan lebih efisien ya menurut saya lebih mengena tanpa seleksi itu karena mereka yang dibutuhkan keterampilannya

Adianto : kalau boleh tahu di sini permasalahan yang sering terjadi berkaitan dengan karyawannya sendiri itu seperti bagaimana?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Ibu Diyah : biasaya mereka permasalahannya itu sering bolos, bila ada keperluan tanpa ijin langsung tidak masuk, itu yang sering terjadi di sini, tapi selama masih bisa di tegur, diarahkan, kita arahkan

Adianto : untuk ijin tidak masuk itu, kira – kira bagaimana aturannya ya?

Ibu Diyah : aturannya gini, misalnya dia bolos, kita tegur, masih dalam jangka waktu tertentu dia mengulangi lagi kita skors satu minggu, kita peringatkan lagi masih ada ngga ada perubahan kita skors dua minggu, sampai tiga minggu masih tidak ada perubahan kita tidak bisa bekerjasama lagi dengan mereka, permasalahan yang lain seperti hasil produksi, misalnya pembeli komplain hasil produksi kita komplain ke mandor untuk memperbaikinya, itu permasalahan – permasalahan yang ada di sini biasanya

Adianto : seberapa sering terjadinya?

Ibu Diyah : anak – anak itu tergantung kebutuhan misalnya ada orang tua punya hajat mereka tidak berani ngomong mereka langsung tidak ijin tidak masuk, biasanya mereka tidak masuk tidak lama sih, sehari dua hari, tapi kan kita biasakan disiplin dia ya, kita biasakan disiplin kalau misalkan kerja itu harus ada aturannya begitu

Adianto : kalau misalnya mau ijin tidak masuk ya itu lapornya harus berapa lama sebelum harinya?

Ibu Diyah : biasanya saya arahkan dia satu minggu sebelumnya, paling tidak kita mengatur jadwal karyawan penggantinya dia, jadi tidak *keteter* jadi kalau tidak masuk tanpa ijin itu kan posisinya dia tidak ada yang menggantikan, karena posisinya itu posisi produksi kan, nah itu saja kendalanya

Adianto : kalau di administratif sendiri kalau tidak masuk begitu?

Ibu Diyah : administrasi selama ni yang saya tahu tidak pernah tidak masuk ya kalau administrasi, jarang kecuali mereka ada kesusahan, ada keluarga yang meninggal baru, cuma jarang.

Adianto : sekarang saya mau bertanya sedikit mengenai pelatihan terhadap karyawan administratif, sebagai karyawan administratif itu kan Ibu Diyah juga pernah mengalami pernah mendapat pelatihan kan?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Ibu Diyah : pernah

Adianto : kalau boleh diceritakan bagaimana pelatihannya dulu?

Ibu Diyah : biasanya awal mulanya kita membantu ya, membantu teman yang bagian administrasi itu sambil mempelajari sambil langsung terjun selang beberapa waktu ya tidak lama kita harus sudah mampu menguasai

Adianto : Ibu Diyah dulu juga seperti itu?

Ibu Diyah : seperti itu, dan itu berkesinambungan sampai sekarang

Adianto : sekarang ya, kenapa ya kalau tidak ada yang khusus melatih karyawan administratif? Kan kalau di produksi mandor yang melatih, kok disini tidak ada?

Ibu Diyah : di sini rata – rata mereka sudah punya pengalaman dalam hal itu ya, jadi tidak perlu pelatihan di bidang administrasi

Adianto : di administrasi itu siapa ya yang biasanya melatih karyawan barunya?

Ibu Diyah : biasanya anak itu nanti ditempatkan dibagian apa, nah itu nanti yang ngajari misalnya dia bagian penerimaan barang itu nanti yang ngajari karyawan administratif bagian penerimaan barang sambil belajar sambil terjun langsung, supaya dia lebih cepat apa namanya lebih cepat bisa memahami pekerjaannya dia

Adianto : kira – kira kalau ada karyawan baru begitu yang ditraining butuh berapa lama?

Ibu Diyah : biasanya tiga bulan sudah bisa adaptasi, kenapa tidak ada yang melatih karyawan administrasi karena di sini karyawan tidak pernah ada lagi yang masuk sebagai karyawan administrasi jadi administrasinya ya tetap ini ini saja

Adianto : setelah mengalami *training* itu kalau menurut sepengalaman Ibu Diyah ada perubahan tidak?

Ibu Diyah : tidak ada tidak ada perubahan

Adianto : nggak maksudnya perubahan dalam Ibu Diyah setelah *training*

Ibu Diyah : ya ada si, paling tidak saya belajar mentraining teman itu belajar dari pengalaman saya dulu, pengetahuan yang saya tahu yang saya dapat ya itu yang saya ajarkan

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : bukan, kalau misalnya dulu Ibu Diyah tidak mengerti itu pada waktu pertama kali masuk itu kan Ibu Diyah ditraining, ada perubahan apa dalam Ibu Diyah?

Ibu Diyah : ada pelajaran baru yang saya terima yang saya dapat dari training itu ya itu yang saya jalankan untuk bekerja di sini ya

Adianto : kalau menurut Ibu Diyah sendiri metode pelatihan seperti itu bagaimana?

Ibu Diyah : menurut saya bagus ya, karena saya disamping belajar saya dapat ilmunya langsung mengenai menurut saya, kalau saya perlu training – training dulu berkepanjangan begitu tanpa terjun Cuma teori saya kurang cepat memahami rata –rata anak – anak disini begitu dan di sini jarang ya administrasi yang masuk baru karena itu tidak perlu pelatihan yang membingungkan

Adianto : berkaitan dengan kualitas karyawan kalau menurut Ibu Diyah itu karyawan administratif kualitasnya bagaimana?

Ibu Diyah : kualitasnya bagus menurut saya

Adianto : alasannya apa kok bisa berkata bagus?

Ibu Diyah : mereka disiplin, punya kemampuan kerja masing – masing

Adianto : mereka semua mendapat pelatihan yang sama ya?

Ibu Diyah : semua sama

Adianto : kalau untuk karyawan pabrik kualitasnya bagaimana?

Ibu Diyah : kualitasnya mereka biasanya langsung terjun ya, disamping itu mereka yang mengajari mandornya...

Adianto : maksud saya kualitas karyawan pabrik

Ibu Diyah : kualitasnya sangat bagus, mereka punya potensi dan semangat kerja yang tinggi

Adianto : rata –rata semua karyawannya bagus ya?

Ibu Diyah : ya

Adianto : ada yang tidak bagus itu seperti bagaimana?

Ibu Diyah : relatif ya mereka kadang – kadang mungkin jenuh kadang timbul kemalasannya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : menurut Ibu Diyah sendiri karyawan administratif yang berkualitas itu yang seperti bagaimana?

Ibu Diyah : yang berkualitas ya yang mampu ya mengerjakan tugas – tugasnya dengan baik kalau menurut saya berkualitas

Adianto : kalau untuk karyawan pabrik yang berkualitas menurut Ibu Diyah yang seperti bagaimana?

Ibu Diyah : mereka bisa memenuhi kebutuhan pabrik, misalnya produksi yang dibutuhkan pabrik dan pasar seperti apa, yang mampu itu yang berkualitas dia bisa bekerja dengan baik ya menurut saya

Adianto : kalau yang tidak berkualitas bagaimana?

Ibu Diyah : kalau yang tidak berkualitas biasanya mereka yang mendapat teguran tidak ada perubahan, tidak punya kemauan untuk bekerja ya, jadi itu menurut saya tidak bisa diajak kerasama lagi karena dia sudah tidak peduli dengan kebutuhan perusahaan

Adianto : apakah saat ini masih ada karyawan yang seperti itu?

Ibu Diyah : di sini tidak ada, rata – rata mereka kalau diberi teguran selalu melakukan perubahan menuju kebaikan bersama karena saya tekankan di sini pekerjaan ini untuk kerjasama kita bersama, untuk kebutuhan untuk kelanggengan kerja kita semua, jadi saling berhubungan dari produksi administratif saling berhubungan semua jadi kalau satu membuat kesalahan fatal akibatnya nanti

Adianto : untuk karyawan administratif ya, karyawan administratifnya yang tidak berkualitas itu seperti bagaimana?

Ibu Diyah : dia yang tidak mengerjakan pekerjaannya dengan baik misalnya seperti tidak sesuai ya, tidak mampu lah melakukan itu menurut saya, rata – rata di sini menurut saya semua sudah berpengalaman ya, jadi mampu lah mereka

Adianto : saya mau sedikit bertanya mengenai disiplin kerja ya, di sini karyawan baik pabrik maupun administratif itu disiplin kerjanya bagaimana?

Ibu Diyah : disiplin mereka, mengikuti peraturan di perusahaan ini

Adianto : apakah ada yang terlambat atau gimana?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Ibu Diah : ya, mereka kadang – kadang terlambat ada kendala dalam perjalanan gitu - gitu

Adianto : kalau boleh tahu sistem perusahaan ini bagaimana ya kalau mau tahu yang terlambat atau gimana

Ibu Diah : sistemnya di sini kita tegur

Adianto : bukan maksudnya sistemnya tahu dari mana kalau terlambat itu bagaimana?

Ibu Diah : kan dari absensinya satpam

Adianto : jadi satpam yang bertugas untuk melakukan absensi terhadap karyawan

Ibu Diah : iya

Adianto : karyawan pabrik dan administratif?

Ibu Diah : iya

Adianto : setelah dari hasil absensi itu terus?

Ibu Diah : ya itu diperhatikanyang sering terlambat

Adianto : hukuman bagi yang terlambat seperti bagaimana?

Ibu Diah : kita tidak memberi hukuman cuma kita kasih pengertian supaya bisa berubah

Adianto : bagaimana jika tidak ada perubahan?

Ibu Diah : rata – rata mereka berubah ya

Adianto : sekian mungkin wawancara dari saya, terima kasih

Ibu Diah : iya sama – sama

Transkrip wawancara ketiga kepada Ibu Diah Selaku karyawan administrasi Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Juni 2010

Waktu : 11.03

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Adianto : selamat siang mbak Diah, maaf mengganggu lagi

Diah : iya

Adianto : saya mau tanya itu kalau misalnya lagi butuh sopir, mbak Diah merekrutnya gimana?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Diyah : biasanya kita seperti biasa kalau butuh karyawan baru kita bilang ke sopir, kalau kita butuh kita bilang ke sopir kalau kita butuh sopir yang baik, yang jujur, punya pengalaman di bidangnya, dan minim punya SIM untuk bisa mengendarai

Adianto : kalau karyawan pabrik kan mereka titip dulu ya, kalau sopir?

Diyah : kalau sopir mendadak, jadi tidak titip dulu

Adianto : terus kalau misalnya lagi butuh sopir sopir yang dipilih yang mana?

Diyah : biasanya yang dipilih ada satu sopir yang lama ya, biasanya ia bisa dapat yang baik - baik

Adianto : jadi yang mbak pilih sopir yang paling lama

Diyah : iya yang sudah lama, dia kan tahu seluk beluknya sini, jadi bisa menerangkan seperti apa pada sopir baru

Adianto : semua sopir dapat dari dia?

Diyah : iya semua

Adianto : kalau setelah mbak Diyah ngomong ke dia, terus sopirnya ke mbak

Diyah juga?

Diyah : sopir yang membawa

Adianto : bukan, sopir yang baru, gini setelah mbak Diyah menunjuk orang yang merekrut, terus bagaimana?

Diyah : biasanya yang lama datang ke saya memperkenalkan sopir yang dibawanya, terus setelah itu ditinggalkan terus kita ada tanya jawab, liat SIMnya, bisa nyetir apa tidak, pengalamannya gimana, terus dia kasih SIM, KTP terus kita kontrak

Adianto : SIMnya SIM apa?

Diyah : SIM b1 paling tidak

Adianto : adakah perlu surat refrensi kerja dari tempat kerja yang lama dari sopir itu?

Diyah : tidak, karena kita sudah percaya ya, biasanya dapatnya orang yang baik – baik kalau dia yang mencarikan

Adianto : kalau sopir baru ada masa percobaan?

Diyah : ada, kita lihat tiga bulan itu

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : yang melatih sopir?

Diyah : dia langsung terjun seperti lainnya, biasanya kernet yang menunjukkan jalan – jalannya, maksudnya tokonya arahnya gimana gitu kernet yang ngajarin

Adianto : kalau satpam merekrutnya bagaimana?

Diyah : kalau satpama itu dulu dari pimpinan ya, saya tidak tahu dulu seperti apa

Adianto : kalau ada satpam baru?

Diyah : satpam baru kalau satpam lama mau keluar, yang sudah tua, sakit – sakitan, kita biasanya ngomong ke satpam juga, karena paling tidak dia kan punya latar belakang teman sesama satpam dan dia tahu latar belakangnya di bidangnya

Adianto : setelah merekrut gimana?

Diyah : sama pakai tanda tangan kontrak

Adianto : ada masa percobaan?

Diyah : sama

Adianto : setelah mbak Diyah ngomong ke satpam kalau butuh, terus setelah itu bagaimana?

Diyah : seperti sopir, biasanya dia antarkan, terus kalau satpam yang barusan ini dia bawa ijasah dan surat lamaran kerja itu kita liat gitu

Adianto : ada kriteria buat satpam?

Diyah : biasanya tidak ada kriteria

Adianto : terus pelatihan satpam?

Diyah : sesama satpam

Adianto : terus dulu kan mbak Diyah dilatih sama melan kan, itu diajari apa saja?

Diyah : saya diajari membuat surat jalan untuk pengiriman, menimbang, sejenisnya, terima order, memperhatikan dia cara kerjanya

Adianto : ada pengarahan dari Melan?

Diyah : misalnya ada kiriman, saya disuruh membuat surat jalan, kalau terima telepon saya yang disuruh teriman telepon, terima order, menghubungi customer dan ekspedisi

Adianto : berapa lama?

Diyah : tidak lama, sebenarnya langsung dilepas si tapi masih kadang didampingi

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : sekian dulu wawancaranya, terima kasih

Diyah : sama - sama

Transkrip wawancara dengan Bapak Farhan selaku mandor tali di Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Kamis, 6 mei 2010

Waktu : jam 12.30

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Samuel : Selamat pagi Pak Farhan, Saya Samuel dari UK Petra, saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan dengan Bapak, Pak, bapak sudah lama ya pak bekerja di sini?

Bapak Farhan : ya, bisa dikatakan lama *soale* sudah lebih dari 10 tahun saya bekerja di sini, ya sekarang kurang lebih 14 tahun saya bekerja di sini

Samuel : sudah 14 tahun ya pak ya, sudah lama ya? Kalau di sini posisi bapak sebagai apa ya pak?

Bapak Farhan : sekarang posisi mandor, di sini kan ada mandor utama, mandor satu dan mandor tiga, tepatnya posisi saya di sini mandor satu ya, di bawah mandor utama

Samuel : untuk produk yang tali rafia ini ya pak?

Bapak Farhan : iya

Samuel : pak, kalau bisa dijelaskan sedikit, bapak di sini *ngapain* aja?

Bapak Farhan : ya, yang pasti *kan* mengawasi masalah produksi biar produksinya itu bisa jadi kualitasnya sesuai dengan *standard* pemasaran, istilahnya itu

Samuel : pak, mau Tanya *nih*, kita masuk ke pertanyaan, kalau menurut bapak kualitas karyawan di bawah bapak ini gimana? anak-anak buah bapak ini gimana kualitasnya

Bapak Farhan : kalau bicara masalah kualitas di sini itu ya kita *ngga* bisa *ehm*..langsung kasih poin bagus atau tidak bagus ya soalnya saya lihat di sini itu kualitas anak-anak itu pengaruh pada pendidikan, jadi kalau saya katakana kualitasnya itu bisa di bagi tiga, ada yang bagus, ada yang sedang, ada yang

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

sampai berapa tahun itu masih perkembangan itu sulit, tapi setahu saya bisa dikatakan bagus *lah* melihat kondisi yang rata-rata SMP *lah*, yang SMA jarang

Samuel : sebagian karyawannya SMP ya pak untuk bagian pabrik nya ini

Bapak Farhan : ya

Samuel : terus pak, kalau menurut bapak kualitasnya sudah sesuai belum dengan apa yang diinginkan sama pemilik perusahaan?

Bapak Farhan : kalau masalah kualitas *kan* yang jelas perusahaan menginginkan kualitas yang maksimal *gitu* ya, kalau boleh saya tambahkan ya sekarang ini masih belum sesuai dengan keinginan perusahaan, tapi selama ini saya bersama anak buah saya sudah berusaha maksimal bagaimana kita bisa meningkatkan kualitas kita ke perusahaan itu benar-benar sesuai dengan yang diinginkan perusahaan

Samuel : jadi menurut bapak belum sesuai, tapi masih belajar buat jadi lebih baik lagi?

Bapak Farhan : iya

Samuel : pak, kalau misalkan ada anak baru nih, ada anak baru masuk, dia itu di kasih pelatihan apa saja ya sama bapak?

Bapak Farhan : yang jelas itu pelatihan yang paling dasar itu pengenalan dengan kondisi yah, soalnya di sini itu mungkin berangkat dari rumah itu masih nol, artinya belum tahu apa seluk beluk kondisi pabrik plastik, jadi langkah pertama kita tunjukkan, kita lihat dulu aja, ada yang mendampingi, mulai proses pengenalan untuk pisau yang bahaya, mesin yang harus dijalankan

Samuel : terus pak, pada proses pelatihan itu, di benar-benar pelatihan saja atau ada yang sambil bekerja ya pak?soalnya tadi saya wawancara dengan Mas Slamet dengan Mas Edi, ada yang sambil bekerja ada yang dikenalkan dulu kalau di bawah bimbingan nya bapak gimana

Bapak Farhan : ya kurang lebihnya sama ya dengan yang lain, ya dikenalkan dulu, ya sambil bekerja

Samuel : jadi dia,sambil bekerja begitu, didampingi dengan anak lama, dikenalkan dengan bahaya nya gimana

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Farhan :ya

Samuel : trus selain cara pelatihan itu apakah ada cara pelatihan yang lain *ngga*?

Bapak Farhan : cara pelatihan yang lain ya saya kira Cuma itu-itu saja, *ndak* ada yang lain, Cuma gimana ya..kualitasnya, contohnya kan satu produksi itu raffia itu *Standard* nya tipisnya sekian, warnanya itu harus minta istilahnya sekian *gitu*, harus tahu produksinya itu gimana sesuai dengan *Standard* pemasaran *gitu*

Samuel : pak, kalau bapak bilang tadi ada *Standard* nya *gitu*, kalau kita boleh tahu *Standard* buat tali raffia itu seperti apa *si* pak di perusahaan ini

Bapak Farhan : *standard* nya itu yang pertama warna, ya kalau bikin warna itu ya apa ya, yang cerah *lah*, trus tipisnya trus kan tali raffia itu kan *ndak* terlalu banyak yang putus

Samuel : jadi yang kuat *gitu* ya pak, yang *ndak* gampang putus ya pak?

Bapak Farhan : ya

Samuel : pak, terus kalau ada karyawan yang baru ini sebelum dan setelah ikut pelatihan ini ada bedanya ya pak, kelihatan *gitu* ya pak?

Bapak Farhan : ya ada *sih*, tapi ya *ngga* banyak, kelihatan nya itu kalau anak baru itu cara pembelajarannya lebih mudah dari yang lain, contoh ada yang si A butuh waktu satu minggu tapi ada yang cukup tiga hari

Samuel : kalau *gitu* paling lama berapa ya pak?maksudnya sampai dia benar-benar bisa bekerja sendiri tanpa didampingi anak-anak yang lama?

Bapak Farhan : biasanya sangat kelihatan itu satu minggu lebih, satu minggu sudah bisa di lihat anak itu sudah bisa bekerja sendiri

Samuel : kalau paling lama pak kira-kira berapa lama ya?

Bapak Farhan : yang saya tahu itu satu bulan sudah bisa dikatakan lama

Samuel : jadi antra satu minggu, itu biasanya normal kan satu minggu sampai paling lama satu bulan ya pak?terus kalau, kayak pelatihan *gitu* berarti sambil bekerja ya pak

Bapak Farhan : iya

Samuel : terus pak, kalau ada karyawan ini setelah pelatihan apa kualitas karyawan ini jadi sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Farhan : ya itu tadi, proses juga itu berjalan, ya ada, kadang secara emosi masih labil, bisa sesuai apa tidak terus diproses sampai sesuai

Samuel : ok pak, mungkin segini dulu pertanyaan dari kami, kami ucapkan terima kasih buat waktu yang diberikan

Bapak Farhan : ya, sama-sama

Transkrip wawancara kedua dengan Bapak Farhan selaku mandor tali di Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : jumat, 21 mei 2010

Waktu : jam 10.46

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Samuel : selamat siang Mas Farhan

Bapak Farhan : selamat siang

Samuel : mas, ini kita lanjutkan wawancara kita yang dulu, kita sambung

Bapak Farhan : iya

Samuel : mas, bisa minta tolong di ceritakan ya?, saya minta tolong di ceritakan lebih detailnya, lebih jelas tentang proses pelatihan buat anak baru di perusahaan ini

Bapak Farhan : ya, mulai pertama untuk karyawan baru di sini, biasanya hari pertama sampai kurang lebih dua minggu pertama kurang lebih, itu kita kenalkan jenis-jenis produksi yang ada di sini, itu posisinya biasanya diletakkan di bagian pengiriman.

Samuel : pak, maksudnya jenis-jenis produksi ini, kalau mas nya kan di bagian tali ya, tali rafia itu jenis-jenis produksi tali rafi saja atau juga jenis-jenis yang lainnya?

Bapak Farhan : yang jelas kalau di letakkan di bagian pengiriman itu jenisnya macem-macem mulai dari rafia, terus sedotan

Samuel : kalau ada anak baru di taruh di pengiriman dulu?

Bapak Farhan : iya

Samuel : ya, lalu pak?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Farhan : nanti kalau anak baru itu sudah keliatan perkembangan sudah bisa adaptasi dengan sini, selanjutnya kita taruh di bagian produksi, dan produksi pun dimasukkan ke produksi itu *ndak* harus dua minggu atau berapa *gitu* ya, pokoknya nanti keliatannya anak itu sudah bisa keliatan disiplin biasanya begitu, dipandang lebih mampu di mesin, kita taruh di bagian produksi.

Adianto : kira-kira karyawan baru tersebut bisa sampai di bisa masuk produksi itu, rata-rata kebanyakan ini berapa lama ya?

Bapak Farhan : rata-rata yang kita pantau selama ini tiga sampai satu bulan

Samuel : tiga minggu sampai satu bulan dia sudah bisa di produksi?

Bapak Farhan : iya

Samuel : mas, ini saya mau tanya, berarti untuk pertama kali di bagian pengiriman tidak terbatas di rafia saja ya pak ya?

Bapak Farhan : iya

Samuel : berarti untuk pengiriman sedotan juga ya?

Bapak Farhan : iya

Samuel : untuk pengiriman, setelah pengiriman dia keliatan berkembang makan dikenalkan di bagian produksi, dikenalkan di bagian produksi ini bisa dijelaskan lebih rinci lagi, jadi gimana dikenalkan di bagian produksinya awalnya gimana?

Bapak Farhan : yang pertama itu karyawan yang baru masuk di bagian produksi diletakkan di bagian sedotan, karena sedotan itu bisa untuk belajar lebih awal, dari resikonya, dari jenis produksinya lebih ringan daripada yang lain

Adianto : resikonya seperti apa saja?

Bapak Farhan : resikonya itu biasanya dari segi karyawan itu sendiri, biasanya ada jenis mesin pemotong yang harus dikenalkan lebih dulu

Samuel : jadi pertama dikenalkan dengan sedotan karena resikonya lebih ringan?

Bapak Farhan : di samping itu produksinya itu, cara pemahamannya lebih mudah daripada yang lain

Samuel : jadi untuk sedotan ini dia lebih mudah ya pak?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Farhan : iya, nanti bila anaknya dipandang lebih bagus ya bisa di tingkatkan lagi ke mesin rafia atau mesin lainnya, pokoknya yang jelas itu yang paling pertama dan dasar itu mesin sedotan

Samuel : pak, kita bicara yang tentang resiko mesin tadi, untuk yang mesin potong sama mesin roll ini, resikonya bisa menyebabkan cedera untuk karyawannya, selain itu ada mesin lagi yang ada resikonya *ngga* pak selain mesin potong sama mesin roll ini?

Bapak Farhan : yang jelas aliran listrik juga cukup bahaya

Samuel : aliran listrik, selain itu apa ada lagi pak?

Bapak Farhan : ya, saya kira itu sudah cukup

Samuel : berarti setelah dia dikenalkan dengan resiko mesin nya, kemudian?

Bapak Farhan : terus kita lanjutkan dengan jenis-jenis produksi, jenis-jenis produksi maksudnya dalam satu produksi sedotan ada beberapa macam ukuran, kalau di sini ada istilahnya lima kali dua empat, diameternya itu lima mili, panjangnya dua puluh empat centi dan ada juga ukuran yang lain

Samuel : jadi setelah resiko dia dikenalkan dengan jenis produksi, misalkan ukuran sedotan yang benar seperti apa?

Bapak Farhan : iya

Samuel : selanjutnya?

Bapak Farhan : terus, yang pasti kualitas produksi itu sendiri, misalkan sedotan itu warna biru, birunya itu agak, warna biru yang bagaimana, terus ukuran lubangnya

Samuel : ukuran lubang yang lima mili tadi?

Bapak Farhan : ya maksudnya kan lubang itu kan ada permintaan ukuran dari sini kan lima mili tapi kan kadang-kadang produksi itu kalo *ngga* bagus kan ada yang *ndak* normal, ada yang lima mili, ada yang empat mili

Samuel : oh, iya, berarti kualitas produk, warna dan ukuran ya?

Bapak Farhan : iya,

Samuel : selain itu ada lagi mungkin pak??

Bapak Farhan : terus berat ya, tebal tipisnya, berat per gram nya

Samuel : ukuran nya, tebal tipisnya *gitu* ada ukuran nya *ndak*? Ada standard nya?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Farhan : ada, untuk satu ukuran sedotan itu *standard* nya satu batang itu 0,6

Samuel : 0,6 apa?

Bapak Farhan : gram, ukurannya

Samuel : oh, 0,6 itu bukannya berat pak?

Bapak Farhan : iya berat, maksudnya

Samuel : *ndak*, maksudnya bapak tadi bilang ukuran tebal tipis itu ukurannya apa?

Bapak Farhan : iya, tebal tipis itu nanti bisa kita lihat dari berat timbangan itu, jadi kalau sampai lebih dari 0,6 berarti itu *ketebelen*

Samuel : oh, *gitu*, ya, ya kalau ukuran yang lima mili kali dua puluh empat cm ini ukuran apa ya pak?

Bapak Farhan : ukuran lubang dan panjang nya

Samuel : oh, lubang dan panjang, kalau warna ini sesuai permintaan?

Bapak Farhan : iya

Samuel : pembelinya ya pak?

Bapak Farhan : iya

Samuel : terus mungkin ada lagi? Tentang kualitas produknya?yang perlu diajari?di sedotan?

Bapak Farhan : ya itu sudah ya masalah kualitas produksi, ya Cuma yang lain mungkin masalah yang harus diperhatikan itu, kemasan *global gitu*

Samuel : berarti setelah diproduksi kemasannya berarti ya?kemasannya itu mungkin di kemas seperti apa?

Bapak Farhan : dikemas di masukkan karung

Samuel : di masukkan karung terus karungnya dijahit?

Bapak Farhan : iya, di jahit

Samuel : lalu, iya, di masukkan karung, terus apa di karungnya itu *ngga* ditulisi, biasanya kan ditulisi untuk pembeli sapa *gitu?* atau *ndak usah?*

Bapak Farhan : kalau tulisan itu cuma sekedar kode, nama produksi ya, siapa yang produksi terus ukurannya berapa

Samuel : ada kodenya ya?ada kode?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Farhan : kode nama untuk operator nya *gitu*

Samuel : untuk operator sama pembelinya sapa?

Bapak Farhan : sama ukuran

Samuel : operator *plus* ukuran, operator ini apa, misalkan operator ini menunjukan siapa ya pak?

Bapak Farhan : maksudnya yang produksi siapa *gitu lho*, contoh ukuran hari ini lima kali dua empat *gitu* itu ditulis dikasih kode, *umpamanya* namanya andy *gitu* ya dikasih kode apa sesuai masing-masing

Samuel : berarti oprator ini untuk yang produksi siapa?

Bapak Farhan : iya

Samuel : juga untuk bedakan antara misalkan produk rafia dengan sedotan, itu di bedakan di kodenya ini ya?

Bapak Farhan : iya

Samuel : oh, setelah itu, setelah jenis produksi maka anak baru itu akan di bawa ke kemasan ya?

Bapak Farhan : maksudnya?

Samuel : maksud saya, setelah produksinya, dia kan diajari, bapak kan bilang ukuran, warna, tebal tipisnya bagaimana, setelah itu dia kan dilatih di kemasan

Bapak Farhan : ya *ndak* langsung di masukkan di produksi itu

Samuel : berarti dia di masukkan di produksi itu, lalu yang bapak bilang di kemasan ini, itu anak lain *gitu* pak yang kerja di sini atau?

Bapak Farhan : *lho* ya tadi kan di situ disebutkan, setelah kita kenalkan dengan kualitas produksi, warna, ukuran, dan yang terakhir kemasan, kemasan itu kan masih berbentuk *global* per karung, itu sudah jadi tanggung jawab terakhir yang produksi

Samuel : oh, ya, ya, pak berarti untuk mengirim ini berbeda dengan anak-anak di bagian produksi ya?

Bapak Farhan : ya, beda itu ya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : berarti untuk yang mengirim dia ada karyawan tersendiri, pak, mungkin setelah ia bisa di produksi *gitu* apakah karyawan tersebut akan di bagian produksi terus-terusan atau di pindah ke bagian lain?

Bapak Farhan : ya, untuk di pindah atau *ngga* nya *gitu* kan di lihat situasinya ya kalau di pindah itu sesuai dengan kepentingan perusahaan, *seumpama* anak ini memang kerjanya itu disiplin, baik lah, dari segi kerjanya, nanti kalau dia itu ada peluang di mesin yang lain ya, rafia itu, bisa di pindah ke rafia

Samuel : pak, mungkin selanjutnya bisa diceritakan tentang pelatihan untuk mesin rafia di bidang bapak?

Bapak Farhan : untuk yang karyawan yang mulai masuk di produksi rafia, biasanya *ndak* jauh dengan mesin sedotan, kita kenalkan dengan bagian-bagian yang sekiranya itu membahayakan bagi pekerja, biasanya di rafia itu kita kenalkan mesin roll nya duluan, mesin yang paling rawan di mesin rafia, kemudian kita kenalkan di bagian aliran listrik

Samuel : pak, kalau aliran listrik ini bahayanya kesetrum ya, kalau di mesin roll ini bahayanya apa buat karyawan

Bapak Farhan : mesin roll ini kan fungsinya untuk narik *gitu* ya, itu kalau *ndak* hati hati nanti yang masuk bukan rafia tapi tangan kita yang masuk

Samuel : oh, berarti resiko pada tangan itu cedera,

Bapak Farhan : iya, terus setelah itu, setelah kita kenalkan bagian-bagian yang rawan untuk karyawan itu sendiri, terus masuk ke bagian produksi ya, yang pertama kita kenalkan jenis-jenis bahan

Samuel : ada banyak ya pak?

Bapak Farhan : jenis bahan tali itu, kurang lebihnya dalam satu produksi tali ada enam macam bahan

Samuel : ada enam ya pak? Apa saja ya pak ya?

Bapak Farhan : jenisnya itu PP ya, ada PP warna, ada PP karung, PP jenis plastik

Samuel : oh PP ini jenis plastik?

Bapak Farhan : kan plastik ada macem-macem, ada jenis PP, ada jenis HD

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : ok berarti, dikenalkan dengan jenis-jenis bahan yaitu plastik ini, *lho* bahannya rafia ini pellet bukan?

Bapak Farhan : istilah pellet itu kan ya mesinnya, yang produksinya dari pellet itu ya memang untuk rafia Cuma *ndak* Cuma satu yang di produksi pellet ini aja, ada jenis yang lain, contohnya untuk *melar* dimana tali yang kualitasnya bagus itu melarnya

Samuel : berarti selain pellet ini ada lagi, terus bahan-bahannya apa karyawan ini dikenalkan sama bahan-bahannya

Bapak Farhan : iya

Samuel : jenis-jenis bahannya ada enam, setelah dia tahu dengan jenis-jenis bahannya ada enam?

Bapak Farhan : setelah itu, ya memang harus persyaratan ya, dia harus bisa tali dan mesin rafia, setelah bahannya itu hapal, kita mulai lagi kita kenalkan masalah langsung produksi, jadi produksinya mulai kita tata dulu, rafia itu kan bentuk *global* nya kayak roda mobil gitu ya, itu kan yang harus dipelajari pertama dari produksi rafia, bisa nata, bentuk rafia bisa berbentuk roll kayak rodanya mobil

Samuel : pak, jadi setelah anak ini tahu ada enam macam PP ini apa yang dilakukan ya?

Bapak Farhan : setelah tahu jenis-jenis bahannya kita ajari *nyampur* yah, nyampur bahannya, kan produksi itu ada enam, itu kita kasih tahu ukuran campuran itu berapa-berapa, setelah itu bahannya yang sudah di campur kan di masukkan oven, mesin panasnya itu, itu setelah di masukkan oven kita kasih tahu bahan itu kalau panasnya belum mencapai sekian, panasnya itu ukuran perasaan ya,

Samuel : *ndak* panas itu pak?

Bapak Farhan : panas, Cuma biasanya itu kita pelajari dari perasaan saja, masalah ukuran berapa panasnya kita dulu yang *setting*

Samuel : setelah itu?

Bapak Farhan : setelah itu, setelah tahu panasnya sekian, kan sudah masuk mulai produksi ya, kita ajari, kenalkan mulai jalannya produksi, mesin itu kan produksi pertama kan perlu tahu sendiri cara mengoperasikan yang pertama itu, kita ajari,

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

setelah enam macam bahan itu dicampur dimasukkan oven, terus langkah selanjutnya dimasukkan di mesin rafia itu sendiri, berarti mulai proses produksi, *gitu* saja car *global* nya

Samuel : untuk produksi, berarti keluar dari mesin rafia ini, dia sudah bentuk tali?

Bapak Farhan : iya, kalau detail nya *gini*, keluar dari mesin itu masih bentuk cairan pada *gitu* ya, belum sampai kalau bentuk rafia kan *ngga* lengket *gitu* ya, istilahnya apa ya? *Njenang gitulah* bahasa jawanya, trus *marigitu* disitu untuk bisa *madetno* kan lewat air *gitu* ya, setelah lewat air, sudah rafia

Samuel : oh, berarti ini masi perlu di masukkan air

Bapak Farhan : prosesnya dari mesin, masuk ke air, baru keluar bentuk rafia

Samuel : setelah jadi rafia ya di bentuk roll itu ya?

Bapak Farhan : iya

Samuel : pak, mungkin segini dulu

Adianto : sebentar, saya mau nambah, itu kan dari proses produksi tadi itu kan karyawan baru kan diajari itu semua, itu diajarinya gimana? Bapak sendiri yang *ndampingi* dia sambil dia kerja atau kayak di sebuah ruangan atau di mana bapak sambil *nunjuk-nunjuk* ini kayak *gini*, ini *sing* itu kayak teori-teori *gitu* atau sambil prakteknya langsung?

Bapak Farhan : itu ada kalau saya, ada dua macam, cara kerja langsung sekalian ditunjukkan, jadi kerja langsung *didampingi*

Adianto : jadi sambil kerja sambil *didampingi*

Bapak Farhan : ya

Adianto : itu, sejauh ini kalau mas nya sendiri kalau *ndampingi* itu ada kesulitan *ndak*?

Bapak Farhan : *ndak* ada kesulitan

Adianto : sejauh ini karyawan karyawan yang masuk itu semua bisa menangkap cepat mengerti ya?

Bapak Farhan : iya

Samuel : pak, mungkin segini dulu dari kami pak, kami ucapkan terima kasih atas kerjasamanya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Farhan : ya

Transkrip wawancara ketiga dengan Bapak Farhan selaku mandor tali di Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Selasa, 1 Juni 2010

Waktu : jam 13.30

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Samuel : selamat siang Pak Farhan, pak kita langsung saja ke pertanyaan, pak, saya boleh tahu pengalaman bapak sebelum kerja di sini kerja sebagai apa ya pak?

Bapak Farhan : ya pernah kerja di alat-alat konstruksi gitu, tapi *ndak* begitu lama, enam bulan kurang lebih, di daerah gresik

Samuel : sebagai apa ya pak?

Bapak Farhan : sebagai karyawan di alat konstruksi

Samuel : di alat konstruksi, setelah itu?

Bapak Farhan : setelah satu bulan itu keluar, itu sempat, setelah keluar itu, di rumah kurang lebih dua bulan lah, terus ada yang nawari kerjaan di Surabaya itu ya di sini ini

Samuel : Bapak asalnya dulu dari mana sebelum kerja di sini?

Bapak Farhan : di Gresik

Samuel : oh, yang pabrik konstruksi itu berarti ya?

Bapak Farhan : iya, ditawari siapa?dikenalkan siapa?

Bapak Farhan : teman saya, namanya Rokhim, Abdul Rokhim

Samuel : Masih ada orangnya?

Bapak Farhan : sekarang sudah *ngga* ada

Samuel : oh, ya

Bapak Farhan : terus setelah di kasih informasi sama Mas Rokhim teman saya, terus saya ditunjukkan di daerah sini, yang bawa saya ke sini ya teman saya juga

Samuel : itu bapaknya melamar di sini sama siapa?

Bapak Farhan : waktu itu, sama teman saya Rokhim itu

Samuel : bagian administrasi nya?

Bapak Farhan : bagian administrasinya waktu itu diterima mbak diah itu

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : diterima Mbak Diyah, bapaknya kasih apa?fotokopi ijazah?KTP?

Bapak Farhan : waktu itu Cuma fotokopi KTP saja

Samuel : iya, terus?

Bapak Farhan : ya sudah itu, prosesnya masuk itu

Samuel : di wawancara *ndak*? Sama Mbak Diyah?

Bapak Farhan : yah diwawancara sih, waktu itu ada beberapa yang harus di ketahui oleh calon karyawan yang mau masuk di sini

Samuel : apa saja itu ya pak ya?

Bapak Farhan : yang pertama ya masalah kerja di sini itu siap di masukkan *shift* pagi dan *shift* malam, yang kedua, disiplin waktu dan yang ketiga itu, ini Cuma seinget saya *lho* ya?

Samuel : iya, *ndak* papa

Bapak Farhan : seingat saya itu, apa ya? Harus menjaga kerahasiaan dari pabrik ini

Samuel : oh iya

Bapak Farhan : mungkin itu saja

Samuel : setelah itu bapaknya diterima kerja di sini

Bapak Farhan : ya, saya diterima

Samuel : bapaknya diterima kerja di sini *gitu* di ajari siapa?

Bapak Farhan : waktu itu diajari Mas Nur Cholis

Samuel : di ajari apa?

Bapak Farhan : di ajari, cara produksi sedotan

Samuel : bapaknya langsung di mesin atau awalnya di pengiriman dulu?

Bapak Farhan : pertama di pengiriman dulu kurang lebih empat bulan ya? Setelah empat bulan itu berjalan, di posisi mesin itu kebetulan ada yang kosong

Samuel : di mesin apa pak?

Bapak Farhan : mesin sedotan, waktu itu ada yang kosong, barulah saya masuk, diajari Mas Nur Cholis itu

Samuel : di ajari apa saja waktu itu di mesin sedotan

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Farhan : di ajari, ditunjukkan jenis produksinya, yang pertama, waktu masuk di tunjukkan cara produksinya, terus yang kedua itu ditunjukkan yang sekiranya itu berbahaya untuk karyawan tersebut

Samuel : pak, apakah pelatihan yang dulu diajarkan sama Bapak Nur Cholis itu sama yang Bapak ajarkan ini beda?

Bapak Farhan : ya, kalau beda si *ndak* berbeda ya, bedanya itu *ndak* terlalu jauh, Cuma bedanya itu cara kerjanya sama, Cuma cara menghadapi karyawan itu antara saya dulu dengan Mas Nur kan beda

Samuel : oh ya, tapi apa yang diajarkan itu sama ya?

Bapak Farhan : pada dasarnya sama

Samuel : soalnya mesinnya masih sama?

Bapak Farhan : iya

Samuel : pak,waktu itu gimana ceritanya kok bapak bisa menjadi mandor?

Bapak Farhan : kalau waktu itu si, saya rasa di lihat dari kemampuan saya, *ndak* ada hubungannya dengan sini, maksudnya *gini*, saya itu berangkat dari rumah *ndak* ada kelebihan apa-apa ya, masalah itu tahu jenis plastik, jenis produksi tali rafia atau sedotan *ndak* tahu, Cuma dari segi dasar waktu itu saya punya ketrampilan di bidang listrik

Samuel : oh ya

Bapak Farhan : terus dari situ, dari sedikit kemampuan saya, terus ditunjang dengan, mungkin waktu itu saya dipandang lumayan disiplin ya, terus akhirnya ada tempat di posisi mandor, waktu itu saya di masukkan di mandor sedotan pada waktu itu ya

Samuel : oh, ya, tapi sekarang bapaknya kan mandor tali ya?

Bapak Farhan : iya

Samuel : itu gimana lagi prosesnya?

Bapak Farhan : prosesnya setelah saya itu terjun di sedotan ya kurang lebih lima tahun, seiring dengan berjalannya waktu perkembangan pabrik ini itu kan, dari pihak pabrik merasa kalau tenaga mandor kurang, terus jadinya saya itu ditarik di mandor rafia.

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : pak, dulu waktu jadi mandor bapaknya di ajari sapa saja?

Bapak Farhan : maksudnya mandor di sedotan atau

Samuel : iya, di sedotan

Bapak Farhan : waktu itu, ini saya sampaikan ini cara belajarnya dulu yang pertama dulu ya saya di *belajari selp* pisau, kan di mesin sedotan ada pemotong nya, nah itu yang pertama sekali itu saya harus belajar *nyelep* pisau,

Samuel : untuk apa itu?

Bapak Farhan : untuk *motong* sedotan, di sedotan kan ada mesin potong nya, untuk berapa panjangnya, di situ ada pisau yang harus dipelajari lebih dulu

Samuel : setelah itu pak?

Bapak Farhan : setelah itu, dikenalkan dengan sistim kerjanya mesin sedotan, contohnya di mesin sedotan ini ada alat yang namanya *elemen, thermo control* cara kerjanya itu seperti apa, itu yag dipelajari pada waktu itu

Samuel : itu yang ngajari siapa ya pak?

Bapak Farhan : Mas Nur juga, pada waktu itu

Samuel : Pak Nur ya?

Bapak Farhan : iya, Pak Nur

Samuel : setelah itu diajari apa lagi?

Bapak Farhan : setelah itu, itu memang belajar yang palig dasar ya, setelah itu untuk bisa produksi lebih bagus, lebih sesuai dengan standard pemasaran itu, *ndak* makan waktu yang sedikit ya, terus jadi istilah nya itu cara belajarnya itu *ndak* ada hentinya, soalnya mesin plastik itu yang saya ketahui itu dulu sampai sekarang itu tiap harinya ada yang harus dipelajari, karena, *seumpama gini* ya, produksi hari ini itu kadang-kadang itu besoknya kita ketemu kendala lagi, jadi terus belajar, Cuma intinya pada waktu itu ya belajar *nyelep* pisau

Samuel : *nyelep* itu?

Bapak Farhan : apa ya,

Samuel : *masang gitu ?masang* pisau?

Bapak Farhan : ya termasuk itu, *masang* ya gimana ya, kalau bahasanya itu *mbubut*

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : dihaluskan *gitu*?

Bapak Farhan : iya, ditajamkan *gitu*? Kan pisau itu kan baru masih bentuknya tumpul *gitu*, itu di *selep* supaya tajam berbentu pisau *gitu*

Samuel : terus pas jadi mandor tali, gimana? diajari apa saja?

Bapak Farhan : itu, pada waktu masuk jadi mandor tali, itu yang ada hubungannya dengan mesin sudah dipelajari di sedotan ya, Cuma waktu di tali Cuma kita tinggal pengembangan waktu itu, kita pelajari jenis bahannya itu apa, untuk mengetahui jenis bahan itu biasanya, bisa kita lihat, bisa kita cium baunya, itu harus kita teliti, oh bahan ini bagus, gimana ciri-cirinya, itu yang harus dipelajari

Samuel : kalau tentang mesinnya pak?

Bapak Farhan : kalau tentang mesin saya rasa *ndak* jauh beda dengan mesin sedotan ya? Cuma bedanya kalau mesin sedotan itu, pakai mesin potong kalau mesin rafia itu pakai mesin roll, cara kerjanya *ngga* jauh beda

Samuel : pak, dulu waktu jadi mandor awal-awalnya gimana? susah atau mudah?

Bapak Farhan : ya, memang *sih* perasaan kurang percaya diri *sih* ada pada waktu itu ya, soalnya kalau dulu waktu posisi di produksi, bukan mandor ya, kalau kita menemukan kendala-kendala apa, kan tinggal tunjuk mandornya juga, tapi kalau sudah di posisi mandor paling *ngga* kita harus tau apa yang harus kita kerjakan kalau ada masalah begini ya, Cuma ya karena waktu proses masuk itu diletakkan di produksi ya sedikit banyak punya modal untuk kalau produksinya kurang bagus, karena ini

Samuel : pak, dulu yang *ngangkat* bapak siapa waktu itu, jadi mandor? Pak Eko sendiri atau?

Bapak Farhan : yang mengangkat pada waktu itu, siapa ya, kurang tahu ya, tapi ada hubungannya dengan Pak Eko, Cuma dari kantor kan *sharing* kepada mandor yang sudah terjun, siapa yang lebih mampu, untuk ditarik, kalau kesimpulan saya ya teman saya Pak Nur itu

Samuel : yang merekomendasikan ya?

Bapak Farhan : iya

Samuel : Pak, bapaknya pernah membawa orang ke sini?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Farhan : pernah

Samuel : berapa orang ya pak, sampai sekarang?

Bapak Farhan : kalau dihitung ya bisa banyak bisa sedikit, soalnya *gini*, pas waktu itu saya bawa satu orang, satu orang yang saya bawa ini minta ke saya lagi kalau ada lowongan tolong dimasukkan, trus dia bawa lagi, jadi kalau dihitung mungkin ada tujuh ya

Samuel : itu bapaknya gimana?bapak bilang ke Mbak Diyah kalau bapaknya punya temen atau saudara yang bisa kerja, atau Mbak Diyah ngomong ke bapak dulu bahwa pabrik butuh orang sehingga bapak bisa carikan atau gimana?bapak yang ngomong dulu ke Mbak Diyah atau Mbak Diyah yang ngomong dulu ke bapak?

Bapak Farhan : masalah itu, Mbak Diyah dulu yang bilang kalau pabrik membutuhkan tenaga lagi, terus saya bawa orang dari rumah

Samuel : pernah *ngga* bapak bilang dulu ke Mbak Diyah bapak *nih* punya temen atau saudara yang mau kerja terus sama Mbak Diyah nya, iya kalau misalkan butuh nanti Bapak di hubungi, *gitu* pernah?

Bapak Farhan : pernah, pernah juga

Samuel : pernah bapak bilang ke Mbak Diyah, bahwa bapaknya punya temen yang mau kerja

Bapak Farhan : iya

Samuel : *gitu ngga* langsung dihubungi sama Mbak Diyah ya?soalnya kan memang pabrik masih belum butuh ya?

Bapak Farhan : iya, tapi waktu itu saya minta dulu rekomendasi ke Mbak Diyah, kalau ada lowongan, Kalau *ngga* salah sudah berjalan dua kali

Samuel : jadi terkadang bapaknya ngomong ke Mbak Diyah dulu, tapi terkadang Mbak Diyah ngomong ke bapaknya bahwa pabrik butuh orang, minta tolong bapak carikan ya

Bapak Farhan : iya

Samuel : pak, sekian wawancara kita, kami ucapkan terima kasih atas kerjasamanya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Farhan : oh, ya

Transkrip wawancara dengan Bapak Slamet selaku mandor Pelet di Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Kamis, 6 mei 2010

Waktu : jam 12.16

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Samuel : ya, selamat siang Mas Slamet, saya Samuel dari UK Petra, saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan ya mas

Bapak Slamet : iya

Samuel : yang pertama, mas nya sudah berapa lama bekerja di perusahaan ini

Bapak Slamet : ya kira-kira 10 tahun

Samuel : di sini, mas nya kira-kira bekerja sebagai apa ya?

Bapak Slamet : posisi saya di sini bekerja sebagai mandor pellet

Samuel : mandor pellet itu, *ehm*..bisa mungkin sedikit dijelaskan apa yang mas lakukan di sini?

Bapak Slamet : pellet itu merubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi

Samuel : jadi di sini mas bertugas sebagai mandor yang bertugas mengawasi anak buah anak buah mas *gitu* ya?

Bapak Slamet : ya

Samuel : mas, saya mau Tanya *nih* kualitas karyawan-karyawan di sini gimana ya mas, terutama anak buah mas sendiri di bidang pellet ini ?

Bapak Slamet : menurut saya anak sini ya lumayan *lah*, cukup baik *lha* Cuma terkadang masih perlu bimbingan dan pengawasan itu pasti, selalu, jadi rata-rata ya cukup baik

Samuel : kalau di sini, kami ingin tahu misalkan kekurangan-kekurangan anak buah mas seperti apa, misalkan mungkin masih sering terlambat, atau kadang-kadang masih salah pakai mesin, atau seperti apa?

Bapak Slamet : kalau sebagian besar yang salah itu biasanya yang kurang paham itu bahan, kadang kan ada yang kotor, yang tidak bisa di pakai atau yang campurannya kurang, ya itu yang perlu diawasi

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : oh jadi pengambilan bahan baku?

Bapak Slamet : ya itu harus bisa di buat jadi baik *kualitase* yang produksi itu

Samuel : terus mungkin ada lagi selain itu?

Bapak Slamet : ya, mungkin ya kurang lebih ya *ndak* ada

Samuel : ya terus kalau saya boleh Tanya nih, menurut mas sendiri anak buah nya mas ini sudah sesuai belum dengan harapan pemilik perusahaan?

Bapak Slamet : kalau masalah kualitas karyawan itu mungkin ya belum sesuai tapi ya kalau bimbingan nya kan masih selalu diberikan

Samuel : terus yang saya mau Tanya *nih* kalau ada karyawan baru ya, kalau ada anak baru *nih* pelatihan yang diberikan itu seperti apa ya?

Bapak Slamet : ya kalau ada karyawan baru ya pertama pengenalan mesin, bahan-bahan yang diproduksi, terus mesin yang boleh dan tidak boleh dilakukan sama tempat-tempat yang bahaya yang mungkin bisa mengenai karyawan

Samuel : oh, kalau gitu kira-kira butuh berapa lama ya?buat pelatihan, pengenalan mesin-mesin nya seperti itu?

Bapak Slamet : kalau lama ya tergantung anaknya itu tadi, ya ada yang tanggap ya ada yang agak lama, ya kalau lama ya kurang lebih tiga bulan sudah bisa

Samuel : oh, jadi kalau ada anak baru, dilatih paling lama tiga bulan dia sudah bisa lepas, jalan sendiri

Bapak Slamet : ya, tiga bulan itu paling lama

Samuel : kalau dia ini selama masa pelatihan fokus di pelatihan saja atau sambil bekerja?

Bapak Slamet : ya kalau pelatihan si sambil bekerja, sambil di beri bimbingan, di beri tahu, praktek tapi terus di bimbing, langsung kerja

Samuel : jadi sama seperti, mungkin tadi saya sempat wawancara dengan yang bagian sedotan juga sama ya, ketika pelatihan juga sambil bekerja ya?

Bapak Slamet : ya sama

Samuel : mas, ini saya mau Tanya, ada *ndak* perbedaan karyawan yang sebelum dilatih sama sesudah di latih

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Slamet : ya pastinya ada, karena kalau yang belum bisa dilatih tentunya ceroboh, belum mengerti tempat-tempat yang bahaya, itu yang utama, tempat-tempat yang mungkin bisa menimbulkan bahaya pada karyawan

Samuel : mas, kalau boleh tahu ini tempat-tempat yang bahaya ini se bagaimana bahayanya

Bapak Slamet : kadang kan ada listrik-listrik yang mungkin kalau tidak tahu ya bisa, terus kalau mesin potong kalau kita ceroboh kan tangan kan bisa masuk

Samuel : jadi maksudnya yang bisa menyebabkan kecelakaan *gitu ya?* terus pak kalau misalkan setelah pelatihan itu apakah karyawan bisa langsung bekerja *gitu ya?*

Bapak Slamet : ya, bisa langsung bekerja

Samuel : langsung bisa kerja ya

Bapak Slamet : tapi ya masih terus dibimbing, diawasi pasti, selalu

Samuel : diawasi sama anak-anak yang lama ya?

Bapak Slamet : ya karena menjaga kualitas produksi tadi, kalau *ndak* diawasi kan dikhawatirkan kan hasil produksinya kan tidak sesuai dengan yang diharapkan

Samuel : terus, pertanyaan nya, setelah pelatihan ini apakah yang bapak bilang tadi kualitas karyawan mendekati dengan yang diharapkan pemilik perusahaan

Bapak Slamet : kurang lebih mendekati

Samuel : Cuma memang mungkin masih belum terpenuhi, tapi berjalan terus lebih baik ya?

Bapak Slamet : ya berjalan lebih baik, meningkat terus

Samuel : mungkin *segini* dulu dari kami, kami ucapkan terima kasih pak atas kerjasamanya

Bapak Slamet : ya sama-sama

Transkrip wawancara kedua dengan Bapak Slamet selaku mandor Pelet di Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Jumat, 21 mei 2010

Waktu : 11.41

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : selamat siang mas slamet, saya ingin melanjutkan wawancara kita yang dulu, mas bisa dijelaskan lebih rinci *ngga* ya? proses pelatihan anak baru bila ada karyawan baru masuk ini seperti apa?

BaBapak Slamet : kalau ada karyawan baru masuk ya pertama pasti pengenalan mesin

Samuel : jadi dia langsung pengenalan mesin ya mas?

Bapak Slamet : iya, langsung pengenalan mesin, trus yang kedua itu cara kerjanya

Samuel : sebentar ya, saya potong, kalau pengenalan mesin ini ada berapa jenis ya mesin pellet ini?

Bapak Slamet : kalau mesin pellet ini cuma dua jenis, yang satu untuk meleburkan yang satu untuk memotong

Samuel : ehm, ok lalu?

Bapak Slamet : mesin untuk melelehkan

Samuel : melebur sama melelehkan ini sama ya?

Bapak Slamet : mesin untuk melelehkan ini, dari bahan dasarnya itu dimasukkan nanti kan melebur ya leleh, keluar terus ada saluran yang kecil-kecil itu, yaitu nanti masuk mesin potong

Samuel : oh jadi setelah dilebur, dipotong ya?

Bapak Slamet : ya , dipotong

Samuel : bahan bakunya pellet ini apa?

Bapak Slamet : bahan bakunya ya sisa-sisa daur ulang yang sudah dicuci bersih

Samuel : jadi pellet ini mas nya bilang ini hasil akhir nya nanti pellet ya? Jadi setelah dikenalkan dengan dua jenis mesin ini dia diajarkan cara kerjanya

Bapak Slamet : ya, cara kerjanya

Samuel : cara kerja mesin ya?

Bapak Slamet : ya cara kerja mesin nya

Samuel : rumit kah mas cara kerjanya?

Bapak Slamet : kalau rumitnya *ndak* rumit, sederhana

Samuel : *ehm*

Bapak Slamet : lumayan tergantung anaknya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : ok, apa ada bahayanya ya?maksudnya resiko-resiko, mungkin bisa terpotong atau cedera?

Bapak Slamet : kalau terpotong atau cedera kalau anaknya *ndak* teledor ya *ndak*

Samuel : oh, ok,di mesin mana ya yang mungkin cedera gitu ya?

Bapak Slamet : di mesin potong itu

Samuel : setelah dileburkan dipotong ini

Bapak Slamet : ya, itu kalau pas waktu jalan pertama, kalau *ndak* hati-hati ya tangan nya bisa masuk

Samuel : jadi resiko ini juga harus dikenalkan ya mas

Bapak Slamet : pasti harus

Samuel : termasuk di pengenalan mesin ini ya?

Bapak Slamet : ya, pertama itu

Samuel : jadi resiko terpotong ya, dan cedera, ok setelah cara kerjanya bagaimana, anak ini dikenalkan apa?diajarkan apa?

Bapak Slamet : jam kerja, jam kerja mulai masuk jam berapa, nanti jam makannya jam berapa

Samuel : oh, jam berapa ya jam makannya itu?

Bapak Slamet : jam makannya kan *ngga* ada, *ngga* ada sistem pasti kan *ngga* ada, tapi sistem gilirnya kan dimulai dari jam sebelas

Samuel : oh, jadi jam sebelas gitu mulai

Bapak Slamet : mulai bergilir sampai jam Satu

Samuel : oh jadi mesin ini kerja terus Cuma anaknya *gantian* makan, ok lalu

Bapak Slamet : terakhir *lautnya* itu?

Samuel : *laut*?

Bapak Slamet : maksudnya terakhir *gitu*, di bagian kerja

Samuel : oh,jam pulang

Bapak Slamet : jadi harus tahu semua

Samuel : ketika pellet ini sudah jadi, anak-anak itu diberitahukan pellet ini harus dibawa kemana? Mungkin *dipak*, atau di ikat

Bapak Slamet : ya, hasilnya harus dimasukkan ke gudang semua, ditata rapi

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : setelah potong ini, sudah jadi pellet ?

Bapak Slamet : ya

Samuel : oh, setelah mesin potong ini sudah jadi pellet

Bapak Slamet : ya, jadi pellet, mesti di masukkan karung, di jahit, *nah* itu

Samuel : masukkan karung, dijahit

Bapak Slamet : di masukkan gudang

Samuel : masukkan gudang, ok, setelah itu?

Bapak Slamet : sudah

Samuel : ada lagi?

Bapak Slamet : *ndak* ada, kalau sudah masukkan ya sudah, sistem baru, ya urusannya anak tali kalau sudah di gudang, anak tali kan ngambil bahan dari gudang

Samuel : oh, *sorry*, tali itu bahannya pellet?

Bapak Slamet : ya, bahan pellet

Samuel : ok, *ehm* berarti setelah di masukkan gudang ini kerjanya selesai?

Bapak Slamet : selesai

Samuel : jadi kembali ke?

Bapak Slamet : awal lagi

Samuel :ya ,mas mungkin segini dulu dari kami untuk kelanjutan wawancaranya, kami ucapkan terima kasih atas kerjasamanya

Bapak Slamet : terima kasih kembali

Transkrip wawancara ketiga dengan Bapak Slamet selaku mandor Pelet di Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Selasa 1 Juni 2010

Waktu : jam 13:09

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Samuel : Selamat siang Mas Slamet, kita langsung saja, mas dulu sebelum kerja di sini kerja di mana ya?

Bapak Slamet : sebelum di sini saya kerja di desa

Samuel : sebelum di sini di desa mana mas?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Slamet : di nganjuk, kabupaten nganjuk

Samuel : jadi apa

Bapak Slamet : tani

Samuel : oh, mas nya bertani ya di sana?

Bapak Slamet : iya, bertani

Samuel : setelah itu?

Bapak Slamet : setelah itu,satu tahun jadi pedagang setelah itu baru ke sini

Samuel : waktu ke sini yang *ngajak* siapa?

Bapak Slamet : yang *ngajak* temen aku, namanya Budi

Samuel : orangnya masih ada ya?

Bapak Slamet : iya,masih ada, waktu itu bilang ada kerja'an, terus saya ke sini, diterima di sini

Samuel : pas ke sini, mas nya ketemu siapa

Bapak Slamet : maksudnya?

Samuel : pas ke sini, ngomong saya mau kerja di sini sama siapa?

Bapak Slamet : sama Mbak Diah

Samuel : waktu itu, mas nya *ngasih* dokumen apa?seperti fotokopi KTP?

Bapak Slamet : fotokopi KTP saja

Samuel : fotokopi KTP saja, terus sama Mbak Diah nya wawancara dengan mas nya?

Bapak Slamet : *engga* langsung

Samuel : jadi mas nya langsung ke sini?

Bapak Slamet : menyerahkan KTP, langsung kerja

Samuel : besoknya langsung kerja?

Bapak Slamet : iya, yang lain-lain kan yang *mbawa* yang masukkan, misalnya kalau saya ke sini tanggung jawab yang *mbawa* kalau anak ini gimana-gimana, sifatnya itu tergantung yang membawa tadi

Samuel : trus mas nya dulu di sini yang melatih siapa?

Bapak Slamet : yang melatih Farhan sama Nur Cholis

Samuel : dulu mas nya dilatih apa saja?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Slamet : pertama kali masuk, dulu seperti anak-anak baru, kirim selama satu minggu

Samuel : kirim itu yang jahit-jahit, ngebal itu ya?

Bapak Slamet : ya, itu selama satu minggu, dua minggu berikutnya sudah di mesin, di sedotan, belajar satu minggu, dua minggu, bisa, selama kurang lebih dua tahun saya di sedotan, kemudian saya di mesin tali, tiga tahun di mesin tali, kemudian ada tambahan mandor saya di angkat, karena lebih menurut pandangan administrasi dan mandor-mandor yang senior lebih bisa

Samuel : pak, kembali ke pelatihan yang tadi, awal-awalnya kan mengirim ya?setelah itu di sedotan?

Bapak Slamet : di sedotan setahun baru di tali, tiga tahun baru di mandor

Samuel : di sedotan mas nya di ajari apa saja?

Bapak Slamet : di sedotan ya pengenalan mesin pertama, jadi tahu mesin-mesin itu gimana, produksinya mesti tahu semua, tempat-tempat yang *ngga* boleh di pegang, *ngga* boleh di sentuh mesti tahu semuanya

Samuel : oh, jadi pelatihan nya sejak dulu sampai sekarang sebenarnya sama ya?

Bapak Slamet : sama

Samuel : soalnya sejak dulu mesin nya sama ya?

Bapak Slamet : sama, sistem nya sama

Samuel : jadi yang biasa mas bilang, misalkan pelatihan di mesin sedotan itu ada yang mesin potong mesin *roll* itu sama

Bapak Slamet : sama

Samuel : terus mas nya waktu jadi mandor apa di latih lagi?

Bapak Slamet : di latih lagi sama Nur si latih cara *blender* cara benahi mesin-mesin kalau rusak

Samuel : bisa lebih rinci lagi *ngga* di ajari apa saja?

Bapak Slamet : pertama, selama pertama jadi mandor *ngga* di latih secara langsung, pertama satu hari lihat saja, di suruh lihat saja, satu hari Cuma lihat saja, besoknya di suruh pegang kawat listrik itu buat *ngelas-ngelas*, bukan langsung untuk *ngelas engga*, tapi Cuma kerja *nyambung-nyambung* besi, nyambung pelat,

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

tapi *ngga* langsung dipakai, terus ketiga dianggep pas sudah memenuhi syarat, baru dilatih *ngelas* mesin

Samuel : lo mesin butuh di las?

Bapak Slamet : kalau ada yang patah, kan butuh di las

Samuel : oh, iya terus?

Bapak Slamet : terus setelah itu motong pakai *blender*

Samuel : untuk apa ya?

Bapak Slamet : misalkan ada pelat yang rusak, perlu di ganti baru kan butuh ganti baru, kalau tebal di potong pakai *blender*, kalau tipis pakai gerinda, kalau gerinda kan sudah bisa karena anak-anak sebelum jadi mandor, sudah bisa, kalau *blender* kan ada teknik khusus.

Samuel : kalau yang *ngelas* sama motong ini kalau mesin nya rusak ya pak?

Bapak Slamet : iya, kalau rusak, terus di ajari mesin, ada yang kalau ini mesinnya kok agak *ndedet* atau *njomplang*, dihaluskan berapa kali

Samuel : setelah itu ada lagi?

Bapak Slamet : setelah itu benahi mesin-mesin yang rewel, dulu sebelum jadi mandor sudah ada pengalaman, jadi tinggal meneruskan, yang belum kan *ngelas*, *blender*

Samuel : setelah pelatihan, mas nya jadi mandor, apa awal-awalnya itu susah?

Bapak Slamet : awal-awal itu ya susah, soalnya kan *nangani* anak buah kan anak buah kan ada yang mudah, ada yang sedikit *bandel* ada yang penurut lebih mudah

Samuel : mas nya selama di sini pernah *ngenalkan* orang buat kerja di pabrik

Bapak Slamet : ya sering

Samuel : semuanya di terima atau?

Bapak Slamet : semuanya diterima, kurang lebih ada enam sampai tujuh anak buah

Samuel : sampai sekarang masi kerja semua

Bapak Slamet : *ndak*, yang masih kerja mungkin masih lima, yang dua sudah keluar

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : ada yang sudah keluar ya?jadi kalau mas nya *ngenalkan* orang gitu gimana caranya?

Bapak Slamet : *ngenalkan* orang kan, sini kan butuhkan karyawan, terus saya masuk ke pihak administrasi, Mbak Diyah, minta, gimana kalau aku yang masukkan anak baru?

Samuel : mas nya yang ngomong duluan ke Mbak Diyah atau Mbak Diyah yang ngomong ke mas nya,

Bapak Slamet : pertama kan Mbak Diyah bilang-bilang kalau butuh karyawan, terus nanti kan salah satu dari mandor-mandor mungkin kan salah satu ada yang berminat buat masukkan, yang pertama ya Mbak Diyah dulu baru bilang Mbak Diyah kalau mau masukkan

Samuel : oh tapi kalau misalkan lagi *ngga* butuh mas nya bilang ke Mbak Diyah kalau punya teman

Bapak Slamet : ada, kadang kalau *ngga* butuh itu bilang tapi nunggu jangka waktu, kadang kalau ada anak keluar atau butuh tambahan baru, mesti nunggu

Samuel : jadi selama ini Mbak Diyah ngomong dulu ke mas nya baru mas nya yang

Bapak Slamet : cari

Samuel : atau mas nya yang bilang dulu ke Mbak Diyah baru Mbak Diyah nya kalau butuh ngomong ke mas nya

Bapak Slamet : ya, dua-duanya, kadang Mbak Diyah dulu, kadang ya saya dulu

Samuel : oh, tapi kalau mas nya dulu yang ngomong, mesti nunggu ya?

Bapak Slamet : nunggu, kadang empat bulan, lima bulan, kadang sampai empat bulan

Samuel : itu kan tergantung pabriknya, kalau butuh baru mas nya di beri tahu ya?

Bapak Slamet : iya

Samuel : ok, terus yang kembali ke mandor tadi, yang milih mas nya jadi mandor di sini itu siapa?Pak Eko atau?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Slamet : yang milih itu kesepakatan dari mandor-mandor semua, disaring, dipilih yang terbaik, baru di masukkan, diberitahu Pak Eko, kalau Pak Eko setuju, diangkat

Samuel : oh, berarti dulu itu ada beberapa orang juga selain mas nya, Cuma mandor-mandor yang dulu itu

Bapak Slamet : menentukan, disatukan, terus yang paling baik itu yang dipilih, kan kriteria *ngga* satu anak, waktu itu ada tiga anak, kelebihan nya apa, kekurangan nya apa, yang ini apa, kekuranganya apa, terus disatukan, yang terbaik mana, itu yang diangkat

Samuel : oh, iya, jadi mandor ini diantara tiga anak ini, mandor-mandor ini *rembukan* dulu sampai jadi satu nama

Bapak Slamet : terus bilang Pak Eko, kalau Pak Eko setuju, baru diangkat

Samuel : iya, mas mungkin segini dulu dari kami, kami ucapkan terima kasih atas kerjasamanya

Transkrip wawancara kepada Bapak Agung Selaku Mandor giling cuci Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Kamis, 6 mei 2010

Waktu : jam 11.00

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Adianto : selamat pagi Bapak Agung, kami...saya dari UKP mau mewawancarai bapak mengenai pelatihan di perusahaan Purnomo Plastik. Yang pertama saya mau tahu pendapat anda tentang kualitas karyawan diperusahaan ini bagaimana ya?

Bapak Agung : saya rasa kualitas karyawan di perusahaan ini cukup baik ya, dibilang terlalu baik tidak, dibilang terlalu jelek juga tidak

Adianto : ohh, apakah sering ada masalah dalam perusahaan ini berkaitan dengan kualitas sdm eh karyawan?

Bapak Agung : kalau masalah, ada saja ya, cuman masalahnya mungkin tidak terlalu besar sekali, jadi masalah – masalah kecil yang timbul itu pasti ada

Adianto : kalau boleh tahu kira – kira masalahnya seperti gimana ya?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Agung : ya masalahnya seperti karyawan itu pada waktu jam kerja itu kadang-kadang main atau apa gitu, masalah kecil?

Adianto : apakah sudah ada tindakan menegur atau gimana?

Bapak Agung : kalau tindakan menegur sudah pasti ya, jadi setiap karyawan yang diluar jam kerja, *eh* diluar dari *eh* waktu kerja ya, mereka itu melakukan kesalahan atau apa gitu pasti ditegur

Adianto : ohh, terus kalau menurut bapak sendiri kualitas karyawan yang ada sekarang ini sudah sesuai dengan harapan pemilik perusahaan apa tidak?

Bapak Agung : saya rasa sesuai.

Adianto : kenapa bisa bilang sesuai kalau boleh tahu alasannya ?

Bapak Agung : karena karyawan di sini ini biasanya *nek* kerja itu kan, mereka masa kerjanya lama semua, kalau *nda* sesuai kan *nda* mungkin lama kerja disini.

Adianto : oh ya, kalau boleh tahu kalau ada karyawan baru yang masuk, bagaimana proses untuk melatih karyawan tersebut agar bisa bekerja?

Bapak Agung : kalau diproses giling cuci ya, itu kan pekerjaan mereka itu simpel, hanya memilih bahan baku, jadi tidak terlalu sulit.

Adianto : yang diajari pada karyawan baru itu apa aja ya?

Bapak Agung : yang diajari itu cuman memilih bahan bakunya karung toh, nah itu yang diluar dari karung itu dikeluarkan seperti umpama besi, plastik yang ndak dipergunakan yang nda bisa dimanfaatkan, terus seperti kertas itu yang dikerluarkan

Adianto : ohh, kalau misalnya ada kerusakan mesin begitu ?

Bapak Agung : kalau ada kerusakan mesin gitu ada teknisinya sendiri ya, jadi nanti teknisinya menangani kerusakan

Adianto : lalu apakah kalau sudah mengikuti pelatihan tersebut karyawan yang ada sudah sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan?

Bapak Agung : maksudnya?

Adianto : kalau misalnya sudah mengikuti proses pelatihan, karyawan yang sudah mengikuti tersebut apakah bisa menjadi sesuai dengan yang diinginkan?

Bapak Agung : iya jelas

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : apakah dalam proses pelatihan tersebut kadang – kadang ditemukan karyawan yang *memandel* atau bagaimana?

Bapak Agung : makanya kalau karyawan yang *memandel* itu pasti ada ya, cuman itukan kita pasti memberi peringatan, dinasehati ya, jadi kalau sampai umpama membandel lagi, itu kita kan ambil tindakan skorsing

Adianto : diskors berapa lama?

Bapak Agung : itu pertama 1 minggu

Adianto : yang berikutnya?

Bapak Agung : yang berikutnya 2 minggu

Adianto : sampai berapa kali kira – kira?

Bapak Agung : sampai 3 kali skorsing kalau sampai masih membandel terpaksa kami keluarkan

Adianto : oh iya, lalu kalau setelah ada *training* gitu apa ada peningkatan kemampuan dari karyawan tersebut?

Bapak Agung : yang jelas, semasa *training*, mereka kan *trainingnya* 3 bulan ya, jadi masa kerja itu cukup panjang ya, jadi saya rasa kualitas kerjanya pasti bagus

Adianto : mungkin untuk...cukup segini dulu wawancaranya , terima kasih Bapak Agung

Bapak Agung : sama – sama

Transkrip wawancara kedua dengan Bapak Agung selaku mandor Giling Cuci di Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : rabu, 19 mei 2010

Waktu : 12.00

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Adianto : selamat siang Bapak Agung

Bapak Agung : selamat siang

Adianto : dalam kesempatan ini itu saya mau sedikit mewawancarai anda berkaitan dengan skripsi yang akan saya jalani

Bapak Agung : oh iya silahkan

Adianto : pertama saya mau tanya anda sudah bekerja di sini berapa tahun?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Agung : saya bekerja di sini sekitar tiga tahun delapan bulanan

Adianto : sebelum bekerja di sini bekerja di mana?

Bapak Agung : sebelum bekerja di sini saya bekerja di Lombok perusahaan PT Supra Ampenan yang bergerak di bidang tembakau dan minyak goreng

Adianto : kalau boleh tahu, anda kan sehari – harinya menjabat sebagai mandor giling cuci, terus sehari – hari apa saja yang anda lakukan sebagai mandor giling cuci?

Bapak Agung : setiap harinya itu mengawasi anak – anak yang kerja, menimbang hasil, dan mengevaluasi hasil

Adianto : sebelum jadi mandor anda jadi apa di sini?

Bapak Agung : sebelum ini saya memegang stok avalan dari perusahaan ini dan memegang warna

Adianto : bisakah anda ceritakan bagaimana proses awal anda bisa dipilih jadi mandor giling cuci?

Bapak Agung : saya menjadi mandor giling cuci ini kan menggantikan mertua yang ke Lombok main – main, saya ditugaskan oleh perusahaan untuk memegang giling cuci

Adianto : ketika pertama kali memegang giling cuci ini apakah anda mengalami berbagai kesulitan?

Bapak Agung : kalau kesulitan itu sudah pasti ada ya

Adianto : kalau boleh tahu apa saja kesulitannya?

Bapak Agung : ya seperti kalau saya evaluasi itu sepertinya saya itu dikerjain oleh anak – anak itu iya, hasil itu sengaja dibuat sedikit, mesinnya itu sengaja dibuat macet

Adianto : kira – kira bagaimana cara anda mengatasi permasalahan tersebut?

Bapak Agung : ya semua itu saya pelajari dulu dari anak – anak per anak ya, karakter mereka itu bagaimana dulu setelah itu baru saya kumpulkan mereka, saya memberi penjelasan pada mereka ya, kerja itu harus ada hubungan timbal balik antara yang kerja dengan pengawas seperti saya ini, kalau seandainya saya sampai

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

ditegur oleh pimpinan perusahaan berarti kan saya harus menegur keras ya kepada mereka

Adianto : kalau menurut anda mengenai jabatan anda sebagai mandor giling cuci itu bagaimana?

Bapak Agung : kalau menurut saya jabatan semua itu sama, dimanapun semua sama, namanya kita kerja kita harus mempertanggungjawabkan pekerjaan

Adianto : singkat saja sepengetahuan anda itu proses giling cuci itu seperti bagaimana?

Bapak Agung : proses giling cuci itu pertama pertama ya yang digiling cuci itu apa ya, kalau di sini yang sering digiling cuci karung, karungnya dipilih dulu sampah – sampah seperti kertas, besi – besi, kotoran lainnya dibuang, setelah itu karungnya diproses ya, digiling, melalui *konveyor*, dari *konveyor* itu langsung jatuh ke bak pencucian itu diarahkan ke baling baling, setelah itu dari bak diambil oleh *konveyor* lagi masuk ke mesin *sentri* sesudah itu menjadi *srowol*

Adianto : kalau boleh tahu mengenai istilah, apa itu *sentri*?

Bapak Agung : *sentri* itu sentrifugal ya , fungsinya untuk memeras, mengurangi kadar air,

Adianto : kalau *konveyor* itu?

Bapak Agung : kalau yang *konveyor* itu fungsinya untuk mengangkut karung yang telah digiling

Adianto : kalau *srowol*?

Bapak Agung : *srowol* itu hasil yang sudah digiling

Adianto : menurut anda sendiri itu kira – kira apa yang menjadi tujuan perusahaan membentuk giling cuci ini, menurut sepengetahuan saya usaha giling cuci ini yang paling baru ya dalam perusahaan ini?

Bapak Agung : sekarang ini ya seperti pabrik tali kalau bisa bersaing di pasar harus ditunjang oleh mesin giling cuci dan harus ditunjang oleh mesin pelet baru bisa mendapat bahan baku yang murah

Adianto : masalah bahan baku?

Bapak Agung : iya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : hambatan – hambatan apa yang bisa mempengaruhi hasil giling cuci?

Bapak Agung : hambatannya tergantung karung yang dipilih ya, kalau karung yang dipilih itu banyak kotorannya, otomatis itu kan memperlambat kerja

Adianto : kok bisa memperlambat kerja itu bagaimana?

Bapak Agung : karena proses pemilihan sampah, makanya kan saya bilang itu dari dalam karung itu ada seperti kertas ya, seperti barang rongsokan, besi – besi, terus ada kawat ada apa segala macam itu kan harus dikeluarkan, itu yang menghambat kerja kita

Adianto : saya mau tanya apakah dalam proses giling cuci ini peran karyawan sangat penting?

Pak Agung : semuanya itu ada kaitannya ya, punya mesin ga ada karyawan kan tidak mungkin bisa jalan, punya karyawan ga punya mesin pun juga tidak bisa jalan, jadi itu ada kaitannya semua termasuk saya sendiri itu ada kaitannya, jadi kita itu seperti satu tim ya, jadi harus kerjasama antara pengawas, pekerja sendiri, lalu perawatan mesin juga

Adianto : kalau menurut anda sendiri sebagai mandor kan anda yang tahu kualitas karyawan anda ya, kalau menurut anda karyawannya itu sekarang bagaimana kualitasnya?

Bapak Agung : sekarang ini sejak saya memegang giling cuci, sudah banyak mengalami perubahan dibandingkan yang dulu waktu saya pertama memegang ya, kalau sekarang ini hasil dari giling cuci sudah mencapai ada peningkatan yang bagus

Adianto : jadi standar untuk mengetahui karyawan itu berkualitas atau tidak itu dari mana?

Bapak Agung : dari kedisiplinan kerja mereka, tata tertib mereka, etika mereka, dari sana bisa dilihat

Adianto : apakah sampai sekarang itu masih ada karyawan yang tidak disiplin?

Bapak Agung : sekarang sudah tidak ada

Adianto : kalau dulu kan ada ya berarti?

Bapak Agung : dulu ada

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : itu bagaimana caranya anda sebagai mandor untuk membuat mereka menjadi lebih didiplin?

Bapak Agung : itu kan makanya saya mengadakan pertama saya mengevaluasi dulu mereka, terus mengadakan pendekatan per anak sendiri, terus ada kalanya saya panggil mereka saya *briefing* mereka

Adianto : kalau menurut anda seorang karyawan di giling cuci yang berkualitas itu karyawan yang bagaimana?

Bapak Agung : yang bisa memuaskan perusahaan, jadi giling cuci kan harus punya target ya, jadi per hari sekitar harus mencapai minimal dua ton

Adianto : berarti hasil yang memuaskan, kalau karyawan yang berkualitas bagaimana?

Bapak Agung : karyawan yang berkualitas adalah karyawan yang bisa menuruti perintah mandornya dan bekerja dengan sungguh – sungguh, tertib

Adianto : kalau yang tidak berkualitas?

Bapak Agung : kalau yang tidak berkualitas jelas karyawannya malas – malasan, terus harus diawasi kalau tidak santai, itu yang tidak berkualitas

Adianto : dalam kondisi sekarang ini berarti termasuk yang mana?

Bapak Agung : untuk saat sekarang ini mereka sudah termasuk karyawan yang berkualitas

Adianto : apakah kualitas yang ada sekarang ini sudah sesuai dengan harapan anda sebagai mandor?

Bapak Agung : ya bukan apa namanya bukan harapan saya sendiri ya itu juga termasuk harapan perusahaan juga, itu semua diperhitungkan jadi yang proses giling cuci harus bisa mencapai hasil yang maksimum untuk menekan *cost* yang ada

Adianto : kalau yang sekarang apakah sudah sesuai?

Bapak Agung : yang sekarang ini saya rasa sudah cukup sesuai

Adianto : adakah hal – hal yang masih harus diperbaiki dalam karyawan itu?

Bapak Agung : kalau sekarang saya rasa tidak ada

Adianto : berarti sekarang sudah cukup ya karyawannya?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Agung : iya, jumlah karyawan ada sembilan

Adianto : sekarang saya mau tanya, dalam giling cuci itu permasalahan apa saja yang sering terjadi berkaitan dengan karyawannya?

Bapak Agung : yang berkaitan dengan karyawan, permasalahannya ya untuk sekarang ini tidak ada ya

Adianto : jadi mereka semua sudah disiplin, tidak ada permasalahan sama sekali?

Bapak Agung : tidak ada karena mereka sekarang semua sudah bisa mengikuti apa yang saya inginkan itu, mereka itu semua sekarang sudah disiplin semua

Adianto : kalau selain karyawan eh kalau masalah – masalah lain yang sering dihadapi dalam giling cuci ini apa saja?

Bapak Agung : masalah yang sering dihadapi itu ya dari bahan baku, produksi, karena itu kan pengaruhnya besar sekali, karena kalau misalnya bahan baku yang kita pilih itu kurang teliti, ceroboh, akhirnya itu ada benda – benda yang padat seperti besi yang masuk ke mesin itu bisa mengakibatkan fatal ya mesinnya jadi rusak

Adianto : kira – kira apa yang menjadi penyebab dari masalah – masalah itu?

Bapak Agung : penyebabnya adalah kecerobohan yang menyebabkan proses itu jadi terhambat

Adianto : kecerobohan dari karyawan?

Bapak Agung : iya

Adianto : terus bagaimana mengatasinya?

Bapak Agung : makanya saya kan sering mengadakan pendekatan dengan mereka, saya ingatkan mereka jadi dalam memilih bahan baku itu supaya lebih teliti, supaya proses giling cuci ini bisa berjalan dengan lancar dari pagi sampai sore

Adianto : kalau boleh tahu jam kerjanya dari jam berapa?

Bapak Agung : jam kerjanya dari jam tujuh pagi sampai setengah 12 *off*, itu setengah satu mulai lagi sampai jam tiga

Adianto : lalu jika ada karyawan baru yang masuk giling cuci ya, bagaimana proses dalam melatih karyawan tersebut agar bisa bekerja?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Agung : bila ada karyawan baru biasanya mereka itu diajarkan oleh karyawan lama, karena proses ini tidak sulit ya jadi hanya memilah bahan baku yang ada dengan bahan baku yang tidak dipergunakan

Adianto : apakah anda sebagai mandor tidak terlibat dalam pelatihan itu?

Bapak Agung : saya kadang – kadang juga terlibat, jadi saya informasikan pada karyawan baru juga bahan baku yang diutamakan adalah karung selain dari karung seperti kertas, besi atau apa gitu harus disingkirkan

Adianto : kalau apa saja sih yang diajarkan pada karyawan baru itu?

Bapak Agung : kalau yang diajarkan itu pertama ya bagian pemilihan bahan baku ya, setelah itu mereka sudah fasih, secara perlahan mereka itu akan ditugaskan eh secara bergantian ya bagian penggilingan

Adianto : kira – kira butuh berapa lama karyawan baru tersebut sampai bisa bekerja?

Bapak Agung : kalau bagian pemilihan ini cepat ya, tidak lama, karena memang itu bukan pekerjaan yang susah itu, mungkin sekitar satu minggu mereka sudah bisa berjalan dengan lancar

Adianto : lalu setelah mengalami proses pelatihan tersebut, karyawan baru yang sudah berlatih tersebut apakah mereka mengalami perubahan?

Bapak Agung : ya maksudnya perubahan apa,perubahan positif?

Adianto : ya perubahan baik positif maupun negatif

Bapak Agung : kalau perubahan positif jelas ada ya, mereka kan kerja itu kan pasti ada perkembangan, selama ini anak – anak yang kerja di sini itu dari pertama masuk sampai sekarang belum ada yang keluar, jadi kan perubahannya sangat positif sekali ya, kalau perubahan negatif saya rasa tidak ada

Adianto : apakah ada perubahan dalam hal kemampuan eh keterampilan atau dalam hal mentalnya mungkin?

Bapak Agung : kalau dari perubahan secara kemampuan saya rasa ada ya, namanya orang dari pertama kerja kan dari pertama tidak tahu ya, jadi mereka kan secara perlahan akan punya kemampuan, jadi tahu barang yang ada, tahu dibidang penggilingan, itu pasti ada perkembangan

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : kalau perubahan dibidang mental karyawan tersebut?

Bapak Agung : maksudnya mental gimana?

Adianto : mungkin misalnya malas jadi rajin atau gimana giu?

Bapak Agung : kalau itu ya biasanya karyawan baru saya evaluasi saya pelajari dulu bagaimana karakter anaknya seperti apa, jadi saya lihat kalau anak ini kurang rajin akan saya adakan pendekatan saya kasi penjelasan supaya menuju perubahan

Adianto : jadi pelatihan yang anda berikan itu berupa pendekatan pada anak – anak terus berupa mengajari mereka kemampuan - kemampuan tersebut?

Bapak Agung : iya

Adianto : lalu kalau menurut anda sendiri, proses pelatihan yang anda terapkan pada karyawan tersebut itu sudah bagus atau?

Bapak Agung : selama ini proses pelatihannya sudah cukup bagus

Adianto : apakah sudah dapat membentuk seorang karyawan yang dapat bekerja dengan baik di giling cuci?

Bapak Agung : yang jelas sudah ya, jadi saya sekarang itu tidak terlalu mengawasi, jadi mereka sudah secara otomatis menjalankan proses giling cuci ini, dengan sendirinya tanpa harus diawasi mereka sudah punya kesadaran sendiri jadi tata tertib kerja mereka sudah kuasai semua, tugas saya mengawasi mereka lebih ringan

Adianto : tadi kan anda berkali – kali bilang anda melakukan evaluasi ya, nah itu evaluasi seperti apa yang anda lakukan?

Bapak Agung : hasil produksi yang saya inginkan kan produksi itu bisa menghasilkan sekitar dua ton kering setiap hari, kalau seperti produksi itu di bawah dua ton, itu saya pasti mengadakan pendekatan pada mereka, penjelasan pada mereka dengan alasan kemauan pimpinan perusahaan itu hasil produksi itu minimal dua ton

Adianto : pendekatan seperti apa yang anda lakukan?

Bapak Agung : itu biasanya mereka saya panggil secara bersamaan semua, saya memberi penjelasan mengenai itu ke mereka dan menjelaskan hubungan timbal balik antara mereka dengan saya sebagai pengawas

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : apa yang menjadi *standard* dari evaluasi anda terhadap karyawan?

Bapak Agung : *standard* nya sih itu kan tujuan utamanya untuk mencapai hasil yang maksimal dengan biaya seminimal mungkin

Adianto : jadi *standard* nya dari hasil ya?

Bapak Agung : iya

Adianto : lalu kira – kira apa yang menjadi penyebab dari hasil tersebut tidak maksimal?

Bapak Agung : kalau penyebabnya itu tadi saya bilang dari bahan baku, itu yang menyebabkan hasil tidak maksimal, kedua itu faktor tak terduga seperti listrik mati jadi tidak bisa mencapai hasil yang maksimal, dan anak yang bekerja jika tidak disiplin bisa menyebabkan hasil tidak maksimal

Adianto : saat melakukan evaluasi itu jika masih ada karyawan yang masih kurang bagus tindakan apa yang anda lakukan?

Bapak Agung : itu saya pasti akan memanggil karyawan itu, jika tidak bisa mengikuti tata tertib kerja perusahaan ini saya panggil saya kasih penjelasan terus saya lihat perubahannya kalau seandainya tidak bisa ada perubahan berarti saya anggap karyawan ini kan tidak mampu ya

Adianto : kalau tidak ada perubahan berarti tidak mampu ya, tidak mampu itu ada usaha lain untuk mengatasinya?

Bapak Agung : ya yang jelas itu akan saya pindahkan anak itu ke divisi lain, atau kemungkinan yang paling fatal itu akan saya berhentikan

Adianto : kira – kira faktor apa saja yang bisa membuat karyawan di giling cuci itu diberhentikan dan dipindahkan?

Bapak Agung : ya itu, dari anaknya sendiri ya, kalau bermalas – malsan tidak mau mengikuti perintah saya, saya otomatis kan saya anggap tidak bisa dipergunakan, kemungkinan saya pindahkan ke divisi lain, kalau di divisi lain masih anak itu tidak bisa ada perubahan, berarti anak itu kan tidak punya kemampuan untuk bekerja ya, tujuan utamanya kemari berarti bukan untuk bekerja tetapi untuk bermain, itu sudah harus dicarikan penggantinya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : kalau sampai selama ini itu karyawan yang mengalami evaluasi biasanya mereka mengalami perubahan apa tidak?

Bapak Agung : selama ini mereka semua mau berubah, biasanya anak – anak yang kerja di giling cuci ini belum ada yang dipindahkan atau diberhentikan

Adianto : kembali ke pelatihan tadi itu berarti kesimpulannya itu karyawan yang dilatih itu metode pelatihannya dilatih sambil bekerja ya?

Bapak Agung : iya, mereka itu langsung diterjunkan ke praktek

Adianto : kira – kira kenapa ya kok memakai metode seperti itu?

Bapak Agung : ya karena itu sistem ya, namanya orang bekerja di perusahaan pasti harus dari praktek

Adianto : jadi sistem dari perusahaan ini yang membuat metode pelatihan seperti itu

Bapak Agung : bukan dari perusahaan ini ya, saya rasa untuk berlaku untuk semua perusahaan namanya karyawan bekerja itu pasti diterjunkan ke praktek

Adianto : kalau menurut anda sendiri metode ini sudah tepat?

Bapak Agung : saya rasa metode seperti ini pasti berlaku untuk semua perusahaan ya pasti tepatnya

Adianto : dengan alasan apa?

Bapak Agung : karena di setiap perusahaan seorang karyawan baru kalau bekerja kan pasti langsung terjun bekerja, bukan harus diberi teori dulu baru bekerja

Adianto : kalau misalnya ada karyawan baru tapi bukan baru dari luar perusahaan, tapi baru dari divisi lain atau unit usaha lain itu pelatihannya sama?

Bapak Agung : sama, jadi mereka itu langsung diterjunkan kerja dengan sambil melihat teman – temannya bekerja

Adianto : kalau boleh tahu juga, dalam divisi giling cuci itu karyawan – karyawannya rata – rata lulusannya apa ya?

Bapak Agung : kalau lulusannya itu paling tidak minimal mereka lulusan SMP

Adianto : tidak ada yang lulusan SMA?

Bapak Agung : kemungkinan ada yang lulusan SMA ya tapi saya kurang tahu karena mereka di sinikan waktu pertama bekerja juga juga yang bagian

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

personalianya bukan saya jadi saya kurang tahu itu anak itu lulusan SMP atau SMA kurang tahu

Adianto : mungkin sekian saja wawancara dari kami eh saya, terima kasih ya Pak Agung

Transkrip Wawancara Ketiga Dengan Agung selaku Mandor Giling Cuci di Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Selasa, 1 Juni 2010

Waktu : jam 12:17

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Adianto : selamat siang Pak Agung

Agung : selamat siang

Adianto :maaf mengganggu lagi

Agung : tidak apa - apa

Adianto : ada yang mau saya tanyakan dari wawancara terdahulu, dulu kan anda sempat bekerja di PT di Ampenan Lombok ya, nah itu kan anda berhenti anda bekerja di sini, bisa anda ceritakan bagaimana anda bisa direkrut ke perusahaan Purnomo Plastik ini?

Agung : ini kan saya ada hubungan keluarga ya dengan pemilik perusahaan ini ipar, jadi memang waktu itu tenaga saya dibutuhkan saya direkrut ke sini

Adianto : oh, pada waktu anda pertama kali masuk ke sini itu anda jadi administratifnya ya

Agung : waktu saya masuk saya disuruh megang stok avalan

Adianto : avalan? Barang gitu?

Agung : iya barang, terus pegang warna

Adianto : pada waktu itu anda bagaimana, ditelpon atau mbak Diah atau?

Agung : saya melalui perantara istri saya yang juga bekerja di sini, pemilik perusahaan ini membicarakan dengan istri saya setelah itu istri saya yang memanggil saya ke sini

Adianto : jadi istri anda kerja di sini

Agung : di bagian mana?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : operasional apa?

Agung : operasional pabrik, bagian mengatur barang, packing nya

Adianto : berarti istri anda juga karyawan administratif di sini yang mengatur operasional pabrik ya

Agung : iya

Adianto : terus, pada waktu anda sudah direkrut, apakah ada diwawancarai atau apa?

Agung : tidak ada

Adianto : jadi anda langsung kerja di sini

Agung : iya

Adianto : pada waktu kerja di sini itu anda langsung memegang stok itu?

Agung : iya

Adianto : tidak diuji dulu?

Agung : tidak ya, soalnya mungkin saya sudah ada pengalaman kerja di Lombok ya, saya di Lombok bahkan sempat jabatan saya sebagai direktur, jadi dari pengalaman kerja saya sudah cukup

Adianto : berarti anda tidak diseleksi ya karena sudah berpengalaman dan ada hubungan saudara dengan pemilik

Agung : iya

Adianto : lalu pada waktu itu apakah anda tidak diajari sama karyawan lainnya?

Agung : sama sekali tidak

Adianto : berarti langsung bisa

Agung : saya tangani sendiri langsung, saya memang waktu kerja di PT Sumber Ampenan saya yang memegang pembukuan lengkap

Adianto : jadi anda menerapkan sistem di tempat kerja lama ke sini langsung?

Agung : iya

Adianto : apa waktu menerapkannya langsung apakah tidak ada masalah?

Agung : tidak ada

Adianto : disetujui pemilik?

Agung : iya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : terus anda kan sekarang jadi mandor giling cuci, itu kan menggantikan mertua anda ya, nah itu bisakah anda ceritakan anda direkrut dari administratif jadi mandor giling cuci?

Agung : atas dasar intruksi dari pemilik

Adianto : ditunjuk pemilik langsung

Agung : iya ditunjuk pemilik langsung, jadi saya langsung pindah ke bagian giling cuci, di giling cuci juga tidak ada masalah, karena sudah ada dasar pengalaman kerja ya jadi secara otomatis sudah bisa menguasai

Adianto : apakah anda pada waktu direkrut jadi mandor giling cuci, tidak ditanyai pemilik?

Agung : sama sekali tidak

Adianto : ada dilatih?

Agung : sama sekali tidak?

Adianto : berarti anda langsung terjun, tidak ada pelatihan dari mandor lainnya?

Agung : tidak ada

Adianto : kalau dari mandor yang lama, mertua yang anda gantikan itu, anda tidak diajari?

Agung : sama sekal itidak

Samuel : tapi kalau misal anda tidak dilatih kalau ada terjadi masalah itu?

Agung : saya bisa mengatasi

Samuel : jadi anda bisa mengatasi gitu?

Agung : saya bisa mengatasi

Adianto : darimana anda bisa tahu cara mengatasinya?

Agung : mungkin ini karena dari pengalaman saya kerja, saya kan juga di tempat lama kan juga perusahaan minyak goreng, jadi saya juga mengerti di mesin, kalau seperti mesin giling cuci ini kan *simpel*, jadi tidak terlalu *njlimet*, tidak perlu sampai harus diajari

Adianto : jadi bapaknya untuk mesin giling cuci ini belajarnya ortodidaks ya?

Agung : iya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : terus sedikit saja, misal anda butuh karyawan baru di giling cuci, apakah anda tidak menerapkan kriteria – kriteria tertentu buat karyawan baru tersebut?

Agung : kalau kriteria jelas anda, yang jelas usia kurang lebih 17 – 25 tahun, dan *cowok*

Adianto : kenapa kok harus *cowok*?

Agung : karena di giling cuci kan kerjanya berat, harus *ngangkat – ngangkat*, kalau *cewek* kan tidak kuat, kendalanya di sana

Adianto : kalau di giling cuci di wawancara terdahulu kan ada milih – milih barang ya, kalau *cewek* kan bisa?

Agung : *cewek* sebetulnya bisa, bahkan kala usaya nilai kalau *cewek* kan lebih teliti, *Cuma* kan tenaganya hanya bisa *dimemilih* saja, untuk mengangkat kan tidak kuat, makanya lebih efisien pakai *cowok*

Adianto : kalau lulusan pendidikan tidak dipermasalahkan?

Agung : tidak ada masalah

Adianto : mungkin sekian dulu wawancara dari kami terima kasih Pak Agung

Agung : sama - sama

Transkrip wawancara kepada Andrianto Selaku karyawan Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Kamis, 6 mei 2010

Waktu : jam 13.10

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Samuel : Selamat siang Mas Andrianto, saya Samuel dari UK Petra, saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan buat mas nya

Andrianto : ya

Samuel : mas, disini sudah berapa lama ya?

Andrianto : empat bulan

Samuel : empat bulan ya, kalau saya boleh tau mas nya tamat SMA atau SMP ?

Andrianto : tamat SMP

Samuel : tamat SMP ya, mas nya dulu kok gimana ceritanya tahu ada lowongan kerja di sini?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Andrianto : dari dulu sudah pingin kerja jauh, terus om saya, paman saya kerja di sini sudah lama terus saya minta tolong masukan saya

Samuel : oh jadi paman nya mas ini sudah kerja di sini terus dikenalkan sama paman nya mas nya ini ya?

Andrianto : iya

Samuel : mas, dulu pas daftar di sini, pas mas nya ngelamar itu gimana prosesnya, maksudnya ada kasih ijazah atau fotokopi KTP gitu

Andrianto : oh *ndak* langsung di liat sama om saya itu

Samuel : langsung dikenalkan ya?

Andrianto : ya

Samuel : mas, nama paman nya sapa ya yang sudah lama di sini?

Andrianto : Nur Cholis

Samuel : Nur Cholis, ya tulisan nya biasa ya

Andrianto : ya

Samuel : mas dulu *kan* pas mas nya di sini kan masi belum bisa apa-apa nih, terus sekarang sudah bisa bekerja begini, maksudnya ada pengenalan-pengenalan sama pelatihan-pelatihan itu gimana?

Andrianto : ya pertama masuk, mulai dikenalkan sama barang-barang, bahan-bahan baru diajari mesin

Samuel : oh, terus kalau boleh tau mas nya di sini di bagian yang mana sekarang?

Andrianto : di bagian pellet

Samuel : oh, pellet ya, di bagian pellet, berarti setelah di latih mas nya di bagian pellet yah

Andrianto : iya

Samuel : mas, mungkin segini dulu dari kamu, oh ya ada satu pertanyaan lagi, dulu mas nya kan pas waktu pertama kali masuk belum kenal apa-apa ya?

Andrianto : ya

Samuel : terus kalau setelah dilatih sama anak-anak lama sama mandor-mandor gitu mas nya sendiri merasa lebih bisa bekerja ya?

Andrianto : ya, lebih bisa daripada yang dulu

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : yang *ngajari* mas sapa ya kalau dulu itu?

Andrianto : dulu Mas Edi

Samuel : oh mas edi yang *ngajari* yah, ok mungkin segini dulu pertanyaan dari kami, kami ucapkan terima kasih atas kerjasamanya

Andrianto : :iya

Transkrip wawancara kedua dengan Andrianto selaku karyawan perusahaan

Hari, Tanggal : Jumat, 21 mei 2010

Waktu : 12.25

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Samuel : Selamat siang mas andrianto, kita akan melanjutkan wawancara kita yang dulu

Andrianto : ya

Samuel : dulu pas pertama kali masuk di sini, diajari apa saja sama mandornya, sama orang lama?

Andrianto : ya pertama mengisi, mengisi bahan itu dulu

Samuel : maksudnya mengisi bahan gimana?

Andrianto : ya, mengisi *garapan* karung, mengisi karung dari atas mulai awal pertamanya

Samuel : oh, memasukan bahan baku nya itu ya?

Andrianto : ya, memasukkan bahan baku

Samuel : iya, mas nya di bagian pellet ya?

Andrianto : iya

Samuel : berarti memasukkan bahan baku ke mesinnya itu buat jadi pellet, setelah itu?

Andrianto : setelah itu, mengganti *saringan*

Samuel : saringan?

Andrianto : ya saringan, saringan

Samuel : owh, *ngganti* saringan, mas nya dikenalkan *ngga*, mesinnya itu gimana?bahayanya mesinnya ini apa?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Andrianto : oya

Samuel : pas kapan, pas awal dulu itu juga ya, dikenalkan bahayanya ya?

Andrianto : ya

Samuel : setelah itu apalagi mas?selain itu, dikenalkan apa saja?

Andrianto : ya setelah itu, jalankan mesinnya itu

Samuel : ok, jalankan mesinnya?

Andrianto : terus, hasil terkahir, hasilnya, ditaruh di karung, terus di jahit

Samuel : pellet nya itu ya?

Andrianto : ya, hasil akhir

Samuel : trus taruh di gudang?

Andrianto : trus baru terakhir, taruh di gudang

Samuel : mas, dulu berapa lama ya pelatihan itu sampai mas nya bisa *gitu* di pellet ini?

Andrianto : kurang lebih dua minggu *mas*, dua minggu baru bisa, baru lepas dari mandornya

Samuel : dua minggu ya, berarti, bisa diceritakan lebih *ngga ngisi* bahan baku untuk jadi pellet berarti di mesinnya *gitu* di masukkan karung yang sudah di cuci *gitu* ya, di masukkan ke sana trus gimana?

Andrianto : dimasukkan terus,

Samuel : ya? kan dimasukkan ke mesinnya itu, trus setelah masukkan karung itu mas nya ngapain?

Andrianto : nunggu sampai keluar, sampai saringan nya *buntu*

Samuel : oh, ditunggu sampai keluar, kalau saringan nya

Andrianto : *kan* bagian nya sendiri-sendiri, kalau dia atas bagian *ngisi*, ya bagaian *ngisi* saja, sampai gimana ya tetap *ngisi* terus

Samuel :, *ehm*, *ngisi* terus?

Andrianto : kalau ganti *sarangan* ya ganti *sarangan*, nunggu *buntu*, kalau *buntu* ya diganti

Samuel : *gitu* berapa lama ya ganti saringan?

Andrianto : ya tergantung bahannya mas

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : kalau bahannya kotor cepet?

Andrianto : iya

Samuel : kalau bahannya bagus gitu, jarang ya?

Andrianto : iya

Samuel : ok,terus kalau bahayanya apa saja ya mas?di mesin bagian pellet ini bahayanya?

Andrianto : kan *jenangan* nya itu panas, bisa melepuh , terbakar, kalau kena kulit

Samuel : oh, jadi *ndak* boleh ya kena, untuk mesin yang melebur ini ya, berarti kalau mas nya masukkan bahan baku karung ya dilebur ini ya, oh bahaya nya itu?

Andrianto : ya kalau kena *jenangan* nya itu bisa melepuh

Samuel : *jenangan* itu?apa ya?

Andrianto : lelehanya, lelehannya plastik

Samuel : lelehannya, panas ya?

Andrianto : itu bisa melepuh kan, seperti terbakar

Samuel : trus selain itu bahayanya apa lagi ya?resikonya?

Andrianto : ya banyak kabel strum, itu tadi dekat dengan mesin

Samuel : selain itu? Ada lagi?

Andrianto : yang terakhir potongan, kalau tangan masuk bisa luka

Samuel : sampai kepotong gitu?

Andrianto : iya

Samuel : *ehm*, terus jalankan mesin ini masnya jalankan mesin apa?

Andrianto : kan itu satu, satu, jadi kalau jalan ya semua ikut jalan

Samuel : owh, itu satu rangkaian?jadi kalau satu jalan jalan semua

Andrianto : *ngga* satu-satu itu *ngga*, kan satu rangkaian, satu mesin

Samuel : oh, ok ok

Andrianto : jadi kalau satu *ndak* jalan yang lain juga *ndak* jalan

Samuel : ok, jadi kalau jalankan mesin ya mulai dari bahan baku ini jalan, ganti, jalan, bahayanya gimana *gitu* juga, trus kalau sudah jadi pelletnya yang kecil-kecil itu dimasukkan karung, di iket di masukkan gudang gitu?

Andrianto : ya, dimasukkan karung terus di jahit, di masukkan gudang, selesai

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : dulu mas nya dua minggu saja sudah lepas ya

Andrianto : iya, dua minggu

Samuel : kan bertahap mas, satu minggu mulai belajar ngisi, sampai *ngganti sarangan*, terus jalankan lujurannya itu, terus *nempatno* karung, *njahit*

Samuel : ok ok, gitu mas nya dulu di latih ada masalah *ngga* ya?ada kendalanya, misalkan mesinya susah?

Andrianto : ya, pertama gitu takut, masih belum bisa, jadi kalau ada *gini gini gitu* seperti *kok kayak ngga biasane*, kurang, takut-takut, trus sama mandornya belum terlalu kenal jadi kurang akrab, jadi mau tanya *kok gini kok gini* kan masih

Samuel : trus mas, boleh tanya, pernah kena yang misalkan kena yang bahayanya ini *ngga*?

Andrianto : yang seperti lelehan, hampir satu minggu sekali mesti kena

Samuel : jarinya *gitu* kena?ok, jadi haru lebih hati-hati lagi ya

Andrianto : ya

Samuel : jadi bahanya nya yang paling sering?

Andrianto : paling sering itu lelehan

Samuel : ya, ok mungkin segini mas dari kami terlebih dahulu, kami ucapkan terima kasih atas kerjasamanya

Andrianto : sama-sama

Transkrip wawancara ketiga kepada Andrianto Selaku karyawan Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Selasa,1 Juni 2010

Waktu : jam 1:40

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Samuel : Selamat siang mas Andrianto, kita langsung saja, saya mau tanya, pengalaman kerja mas nya sebelum di sini kerja di mana?

Mas Andrianto : oh, saya sebelum di sini membantu orang tua, mungkin di sini baru pertama pengalaman kerja luar

Samuel : boleh diceritakan membantu orang tua membantu apa?

Mas Andrianto : membantu tani?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : tani?oh bertani, di desa mana dulu?

Mas Andrianto : Di Batu

Samuel : Malang

Mas Andrianto : ya, Malang

Samuel : waktu itu terus akhirnya ke Surabaya ini

Mas Andrianto : ya

Samuel : waktu itu siapa yang kenalkan?

Mas Andrianto : yang kenalkan om saya, yang lama sudah kerja di sini

Samuel : Siapa

Mas Andrianto : Om Nur

Samuel : Nur Cholis itu?

Mas Andrianto : iya

Samuel : oh, itu om nya mas, yang sekarang mandor di tanjung sari itu

Mas Andrianto : tapu waktu itu masih di sini

Samuel : oh waktu itu masih di sini ya?terus waktu mas nya ngelamar di sini, ngelamar sama Mbak Diyah, atau sama administrasi sama siapa?

Mas Andrianto : iya, sama Mbak Diyah, disuruh sama om saya langsung ke Mbak Diyah

Samuel : ngasih apa waktu itu?

Mas Andrianto : Cuma fotokopi KTP, sama Mbak Diyah ditanya nama waktu itu

Samuel : ditanya apa saja waktu itu?

Mas Andrianto : Di tanya asal, terus nama, terus ya mungkin itu *tok*

Samuel : terus besoknya langsung kerja?

Mas Andrianto : ya

Samuel : waktu itu langsung kerja, yang *ngelatih* siapa?

Mas Andrianto : yang *ngelatih* mandor, mandor Edi

Samuel : pas itu, mas nya dulu di mana?

Mas Andrianto : pelet

Samuel : sebelum di pelet, ngirim-ngirim dulu *ngga*?

Mas Andrianto : *ngga*, langsung di pelet

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : langsung di mesin pelet, kembali ke pas mas nya ngelamar di sini itu, berarti Cuma *ngasih* KTP terus di tanya nama, alamatnya di mana, *ndak* di tanya apa-apa lagi?terus besok langsung kerja?

Mas Andrianto : iya

Samuel : langsung masuk sama tanda tangan surat kontrak ya?

Mas Andrianto : iya

Samuel : terus mas nya pernah *ngenalkan* orang *ndak*?membawa orang?

Mas Andrianto : oh pernah

Samuel : berapa?

Mas Andrianto : dua, tapi yang satu sudah keluar

Samuel : itu gimana, mas nya ngomong sama Mbak Diah

Mas Andrianto : ya, di sini kan butuh orang terus Mbak Diah nya bilang, terus saya punya temen ya saya ajak ke sini, seperti om saya, langsung saya suruh ke Mbak Diah *gitu*

Samuel : pas waktu itu ceritanya gimana?mas nya bilang dulu ke Mbak Diah mas nya punya temen mau kerja atau Mbak Diah ngomong dulu ke mas nya?

Mas Andrianto : kan pabrik dulu yang butuh karyawan

Samuel : Jadi Mbak Diah yang ngomong dulu ke Mas nya?

Mas Andrianto : terus baru saya bilang kalau saya punya temen, terus mau kerja di sini

Samuel : itu, temennya mas nya langsung datang ke Mbak Diah

Mas Andrianto : iya, tapi langsung kerja

Samuel : sampai sekarang ada?

Mas Andrianto : iya

Samuel : Cuma yang satu ini sudah keluar?

Mas Andrianto : iya

Samuel : mas, mungkin sekian wawancara dari kami, kami ucapkan terima kasih ya mas

Mas Andrianto : ya, sama-sama

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Transkrip wawancara kepada Bapak Sukaji Selaku karyawan Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Kamis, 6 mei 2010

Waktu : jam 12.58

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Samuel : Selamat siang Mas Sukaji, saya Samuel dari UK Petra, saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan dengan mas nya?

Bapak Sukaji : ya, silahkan

Samuel : mas, bekerja di sini sudah lama ya mas?

Bapak Sukaji : baru tiga bulan

Samuel : baru tiga bulan ya?kalau boleh tahu yang *ngenalkan* sapa ya mas?

Bapak Sukaji : yang pertama *ngenalkan* saya sudah keluar, sudah keluar orangnya

Samuel : oh, *gitu*, yang *ngenalkan* sudah keluar ya?

Bapak Sukaji : ya

Samuel : mas nya kenapa kok milih kerja di sini, kok *ngga* kerja di lain?

Bapak Sukaji : dulunya sih saya sudah pernah kerja, tapi di bangunan, juga pernah, tapi terlalu berat buat saya, akhirnya saya di ajak teman saya ke sini, ya mungkin ada kecocokan jadi saya kerja di sini

Samuel : mas nya pendidikan terakhir apa?

Bapak Sukaji : SMK

Samuel : oh SMK apa yam as kalau boleh tahu?

Bapak Sukaji : STM

Samuel : oh STM ya, lho mas dulu dari tau di sini ada lowongan sampai akhirnya bekerja di sini gimana ceritanya?

Bapak Sukaji : tadinya si *ga* tau Cuma temen saya waktu pulang ngajak saya “mau kerja *ta* di tempat saya?” ya karena saya sudah nganggur, jadi saya mau

Samuel : oh, waktu itu waktu ngelamar mas nya *ngasih* apa?ijazah atau?

Bapak Sukaji : Cuma KTP

Samuel : oh Cuma KTP ya

Bapak Sukaji : iya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : ok mas, trus waktu setelah mas nya diterima, itu ada *kayak* pengenalan-pengenalan dan pelatihan-pelatihan itu gimana ya mas?bisa diceritakan?

Bapak Sukaji : ya pertama itu di suruh *ngebal*, terus di ajarin *bikin* sedotan, jalankan sedotan

Samuel : oh, berarti sampai sekarang di sedotan?

Bapak Sukaji : terus lama gitu saya di suruh belajar tali, jadi sekarang di tali

Samuel : jadi sekarang di tali yah?

Bapak Sukaji : ya

Samuel : mas, dulu sebelum, pas pertama kali masuk sampai sekarang setelah ikut pelatihan-pelatihan, setelah bekerja lumayan lama ya, tiga bulan ya, *gitu* terasa *ndak* ?dulu saya ini belum bisa sekarang sudah mulai bisa?

Bapak Sukaji : ya pasti, pertama masuk kan belum bisa, terus di ajari sama mandor-mandor itu, jadi sekarang sudah bisa

Samuel : jadi setelah pelatihan *gini*, mas nya merasa lebih bisa bekerja di tempat ini?

Bapak Sukaji : iya

Samuel : ok, mungkin segini dulu pertanyaan dari kami, kami ucapkan terima kasih ya mas atas kerjasamanya

Bapak Sukaji : ya, sama-sama

Transkrip wawancara kedua kepada Bapak Sukaji Selaku karyawan Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Jumat, 21 mei 2010

Waktu : 12.03

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Samuel : selamat siang Mas Sukaji, saya ingin melanjutkan wawancara yang dulu, mas dulu masnya masuk ke sini gimana?

Bapak Sukaji : pertama saya di ajak temen saya, katanya ada lowongan perusahaan sedotan, terus saya ikut, saya coba kerja, pertama saya masih di suruh jahit karung

Samuel : ya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Sukaji : stelah jahit karung ya *ngebal*

Samuel : jahit karung sama *ngebal* ini apa ya?karungnya isi apa?

Bapak Sukaji : kadang sedotan, kadang tali

Samuel : isi sedotan dan tali ya

Bapak Sukaji : ya

Samuel : ok setelah itu?

Bapak Sukaji : setelah itu saya diajari menjalankan mesin sedotan

Samuel : jalankan mesin sedotan ya, untuk jahit karung dan *ngebal* ini berapa lama?

Bapak Sukaji : kira-kira tiga minggu *lah*

Samuel : kira-kira tiga minggu ya?

Bapak Sukaji : ya, tiga minggu saya jahi sama *ngebal* itu

Samuel : waktu jalankan mesin ini, mas nya diajarkan apa saja tentang mesin nya ini?

Bapak Sukaji : ya cara menarik untuk jadi sedotan itu

Samuel : menarik untuk menjadi sedotan?ok, yang mesin potong dan mesin roll itu?

Bapak Sukaji : ya pertamanya sedotan, tapi *ngga* lama juga di sedotan, sekitar satu bulan saya ke tali

Samuel : maksud saya minta tolong diceritakan yang jalankan mesin sedotan ini kegiatannya apa saja selama tiga minggu itu, pertamanya dikenalkan dulu ya

Bapak Sukaji : ya langsung diajari jalankan, langsung diajari jalankan mesin sedotan

Samuel : langsung diajari ya?

Bapak Sukaji : jalankan mesin sedotan

Samuel : setelah itu?

Bapak Sukaji : nunggu sampai tiga minggu, satu bulan, nunggu di sedotan selama satu bulan

Samuel : ok

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Sukaji : setelah itu ya kembali lagi, gilir ganti, jahit karung lagi sama *ngebal*, sua minggu, ya begitu terus diganti gilir, sedotan, jahit karung selama tiga bulan

Samuel : ok

Bapak Sukaji : habis itu saya diajari mesin tali

Samuel : mesin tali, gimana waktu itu diajari mesin talinya?

Bapak Sukaji : ya susah juga *sih* mesin tali, mesin tali kan harus cepet jalannya, ya namanya badan ya ada sedikit kendala, ya *kecepat* roll, entah kena pisau

Samuel : oh pernah?

Bapak Sukaji : ya pernah

Samuel : pas itu diajari apa *aja* tentang mesin tali ini?

Bapak Sukaji : ya nyampur bahan

Samuel : *ehm* diajari nyampur bahan, setelah itu?

Bapak Sukaji : terus dimasukkan ke dalam oven itu

Samuel : ehm ok

Bapak Sukaji : terus dimasukkan ke dalam mesin itu, supaya jadi *jenangan* jadi tali itu, kan ke atas itu

Samuel : jadi tali ya?setelah itu mas nya diajari apa saja selain ini?

Bapak Sukaji : sudah, habis jalankan tali ya sudah

Samuel : jadi sampai sekarang, mas nya di mesin tali?

Bapak Sukaji : iya

Samuel : untuk bagian yang mana, yang masukkan?

Bapak Sukaji : ya semua, jalankan mesin tali

Samuel : oh ini jadi satu semua

Bapak Sukaji : iya, semua jadi satu, yang mulai jalan tali jadi satu semua, dari nyampur bahan, masuk oven, langsung jadi tali, jadi Satu

Samuel : ok, mas, terus kalau yang *mbungkus* talinya, yang *ngepak-ngepak* talinya anak lain lagi?

Bapak Sukaji : anak lain lagi

Samuel : ok, mas waktu itu diajari apakah terasa susah atau bagaimana?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Sukaji : ya susah kalau pertama memang susah semuanya, namanya belajar ya kena pisau itu bisa

Samuel : kena pisau di mesin talinya?

Bapak Sukaji : ya mesin tali

Samuel : terus apakah ada yang lainnya, maksud saya, selain ini apakah ada *diajari-diajari* tentang hal lain?

Bapak Sukaji : tidak ada, kalau sudah di tali ya sudah, sudah *ndak* ada lagi

Samuel : berarti setelah di mesin tali sampai sekarang ya, ok kalau gitu terima kasih ya mas buat kerjasamanya

Transkrip wawancara ketiga kepada Bapak Sukaji Selaku karyawan Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Selasa, 2 Juni 2010

Waktu : 12:47

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Samuel : selamat siang pak, kita langsung ke pertanyaan, pak, dulu sebelum bapak kerja di sini, bapak punya pengalaman kerja di mana?

Bapak Sukaji : ya pertama kerja di bangunan

Samuel : di bangunan ya? kerja sebagai apa ya pak?

Bapak Sukaji : ya jadi kuli

Samuel : jadi kuli

Bapak Sukaji : setelah itu jadi tukang, terus saya keluar, ke jakarta jadi tukang servis AC

Samuel : oh ya

Bapak Sukaji : terus ke sini,

Samuel : di servis AC ini kenapa bapak keluar?

Bapak Sukaji : karena gajinya *ga* cukup

Samuel : *ndak* cukup sama biaya hidupnya ya?

Bapak Sukaji : iya

Samuel : akhirnya pulang ke Surabaya?

Bapak Sukaji : iya, kerja di sini

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : oh,iya waktu itu yang kenalkan siapa pak di sini?

Bapak Sukaji : Shokip, pak Shokip

Samuel : Pak Shokip ya?

Bapak Sukaji : iya, tapi sudah keluar

Samuel : oh, tapi sudah keluar, terus bapaknya dulu ke sini, dikenalkan Pak Shokip itu, besoknya bapak datang ke sini?

Bapak Sukaji : iya

Samuel : ketemu sama siapa?

Bapak Sukaji : Mbak Diyah

Samuel : ketemu sama Mbak Diyah, bapaknya waktu itu membawa apa saja?

Bapak Sukaji : Cuma KTP, suruh setor KTP

Samuel : fotokopi KTP, bapak kasih Mbak Diyah

Bapak Sukaji : iya

Samuel : setelah itu?

Bapak Sukaji : setelah itu diterima kerja di sini

Samuel : besoknya langsung kerja di sini?

Bapak Sukaji : langsung kerja di sini

Samuel : tapi yang *ngajari* siapa?

Bapak Sukaji : yang pertama *ngajari* saya sudah keluar anaknya

Samuel : oh, namanya?

Bapak Sukaji : Pak Sarmo

Samuel : Pak Sarmo?itu sudah keluar sekarang ya?pak, selama ini apa bapak pernah ngenalkan orang masuk ke sini?

Bapak Sukaji : *ndak* saya *ndak* pernah *ngajak* orang masuk ke sini

Samuel : belum pernah ngajak ya?

Bapak Sukaji : iya

Samuel : pak, waktu itu bapaknya di wawancara sama Mbak Diyah waktu *ngasih* KTP itu?

Bapak Sukaji : *ndak*

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Samuel : *ndak* di wawancara?maksud saya di tanya punya pengalaman kerja sama mbak Diyah?

Bapak Sukaji : *ndak*

Samuel : iya pak, terima kasih atas kerjasamanya

Transkrip wawancara kepada Yudith Selaku karyawan Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Kamis, 6 mei 2010

Waktu : jam 11.30

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Adianto : selamat siang, kalau boleh tahu namanya siapa?

Yudith : Yudith

Adianto : iya, selamat siang Pak Yudith saya mau sedikit mewawancarai anda berkaitan dengan skripsi yang kami jalankan

Yudith : iya

Adianto : pertama saya mau bertanya, kita *eh*, anda itu lulusan apa? Dan sebelum bekerja disini itu sudah pernah bekerja ditempat lain atau belum?

Yudith : ya saya disini *eh* apa lulusan saya adalah D1, dan saya sebelum disini jualan bakso yaa serabutan lah kerjanya

Adianto : ohh, sudah bekerja berapa lama disini?

Yudith : Cuma, Cuma 3 *eh* 2 bulanan

Adianto : ohh, sebelum anda bekerja disini, kira – kira bagaimana anda bisa tahu kalau perusahaan ini sedang membuka lowongan?

Yudith : oh, disini dari teman ke teman

Adianto : dari karyawan disini ya?

Yudith : iya dari karyawan disini

Adianto : kalau boleh tahu namanya siapa karyawan disini?

Yudith : namanya Slamet Budiyono

Adianto : Jadi karyawan tersebut memberitahu anda kalau disini buka lowongan terus anda masuk disini

Yudith : iya saya masuk disini

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : pada waktu masuk disini itu apakah anda mengalami proses seleksi?

Yudith : iya masa training dalam masa 3 bulan

Adianto : oh diseleksi 3 bulan?

Yudith : iya

Adianto : oh kalau pelatihan yang anda jalani itu apa saja?

Yudith : ya disini, mesin *opo jenenge*, mulai dari mesin *iku lho*

Adianto : oh, mulai dari menjalankan mesin?

Yudith : iya menjalankan mesin

Adianto : kalau boleh tahu mesin apa yang dijalankan?

Yudith : ya sedotan

Adianto : terus kalau ketika anda bekerja disini itu anda diminta dokumen apa saja?

Yudith : dokumen riwayat hidup , trus ini KTP, pokok *e* lengkap riwayat hidup

Adianto : riwayat hidup kayak KTP gt ya?

Yudith : iya

Adianto : setelah mengikuti proses pelatihan yang ada dilakukan disini itu apakah anda mengalamai, merasakan mengalami peningkatan diri sendiri atau apa?

Yudith : iya, ada peningkatan, mulai dari nol sampai bisa, kan awalnya kan nol

Adianto : oh pada awalnya benar – benar nol

Yudith : iya

Adianto : oh, iya – iya, ya mungkin sekian wawancaranya, terima kasih Pak

Yudith

Yudith : iya, terima kasih juga

Transkrip wawancara kedua kepada Yudith Selaku karyawan administrasi

Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Kamis, 20 mei 2010

Waktu : 10.05

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Adianto : selamat siang mas Yudith

Yudith : selamat siang

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : sekarang ini saya mau mewawancarai anda sedikit tentang skripsi saya

Yudith : iya

Adianto : pertama kali saya mau tanya, anda sudah berapa lama kerja di sini?

Yudith : kira – kira 2 bulan

Adianto : sebelum kerja di sini anda kerja di mana?

Yudith : sebelum kerja di sini banyak pekerjaan antara lain saya kerja jualan bakso dan pernah di pabrik PT Timbul Perkasa di situ ada sebuah produksi kayu, kayu yang diproses untuk membuat tangga

Adianto : kenapa kok anda berhenti di sana?

Yudith : karena di situ tidak sesuai pekerjaan dengan gajinya, jadi kerjanya itu berat tapi gajinya minim, tidak mencukupi untuk biaya kehidupannya gitu

Adianto : lalu kenapa kok anda mau kerja di sini?

Yudith : dulu saya ketika dari pabrik PT tadi saya itu keluar terus saya pergi ke Surabaya terus disitulah saya dimasukkan *famili* saya untuk kerja di pabrik Purnomo Plastik

Adianto : *famili* anda itu juga karyawan di sini?

Yudith : iya

Adianto : jadi yang memberitahu anda kalau di sini buka lowongan?

Yudith : iya

Adianto : kalau boleh tahu juga sih anda lebih senang kerja di sini atau di tempat yang lama itu?

Yudith : saya senang kerja di sini karena apa, karena di sini gaji sama kerjanya sesuai, dan di sini kebutuhan hidup juga bisa sesuai dengan makannya terus gajinya itu bisa sedikit – sedikit untuk menabung

Adianto : terus pada waktu anda kerja di sini kan ada perubahan lingkungan dari yang di sana ke yang di sini?

Yudith : iya

Adianto : itu kira – kira ada menghadapi kesulitan atau?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Yudith : iya saya ketika kerja di sini saya disuruh untuk menjaga produksi sedotan, dari situ saya kesulitan tapi ketika dua bulan itu saya jalani saya bisa karena apa karena di situ ada yang mendampingi supervisor di sini

Adianto : kesulitan – kesulitan yang anda hadapi secara khususnya apa saja?

Yudith : ketika saya menjalankan mesin sedotan itu untuk memotongnya dengan gunting tidak bisa bisa masuk gitu ke lubangnya yang buat memutuskan sedotannya itu

Adianto : lalu anda diajar sama itu bisa ya

Yudith : iya

Adianto : terus kalau boleh tahu bisakah anda ceritakan bagaimana dari awal anda melamar kerja di sini itu bagaimana caranya?

Yudith : pertama saya dari *famili* saya dimasukkan di sini karena kebetulan di sini membutuhkan karyawan gitu saya masuk dengan dokumen KTP ,jasah,dan semuanya gitu

Adianto : kalau boleh tahu nama karyawannya di sini siapa ya?

Yudith : yang mengajak saya?

Adianto : iya

Yudith : Slamet Budiyo

Adianto : itu dia kerja di bagian apa?

Yudith : di bagian pelet daur ulang bahan baku

Adianto : oh iya, kalau boleh tahu anda bekerja di unit usaha yang mana ya?

Yudith : produksi sedotan tadi

Adianto : sampai sekarang tetap sedotan?

Yudith : iya

Adianto : kalau boleh tahu yang anda kerjakan di sana itu apa saja?

Yudith : ya itu tadi menggunting atau menjalankan sedotan mulai dari awal dan akhir, yang awal akhir itu dimasukkan ke karung tadi, terus dijahit lalu ditaruh dan itu akan dicek lagi oleh supervisornya

Adianto : bisakah anda menjelaskan sepengetahuan anda saja proses sedotan seperti bagaimana?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Yudith : yang pertama itu campuran bahan baku dicampur dengan warnanya, di situ ada bagian sendiri orangnya yang mencampur lalu ditaruh di oven dipanaskan sudah panas baru dikasih ke mesinnya, mesinnya akan jalan sendiri dan akan menjadi hasilnya sedotan

Adianto : kalau misalnya ada kerusakan mesin begitu yang bertanggung jawab siapa?

Yudith : kalau masalah mesin ada tehnisinya sendiri

Adianto : berarti anda tidak bertanggung jawab terhadap kerusakan mesin ya?

Yudith : tidak

Adianto : kalau misalnya kualitas dari sedotan yang anda hasilkan kurang bagus itu siapa yang biasanya mengevaluasi

Yudith : oh itu ada supervisor yang menegur ini kurang bagus baru di situ yang menjaga akan mengubah untuk memperbaiki

Adianto : supervisor itu mandornya sedotan ya?

Yudith : iya

Adianto : nama mandornya siapa?

Yudith : Farkhan

Adianto : anda selama kerja dua bulan di sini pernah mendapat teguran?

Yudith : pernah karena diameternya kurang panjang atau kurang pendek

Adianto : oh di sini ada standar produksinya?

Yudith : iya

Adianto : misalnya anda kan masuk sini soalnya dikenalkan oleh Slamet itu, kalau misalnya anda itu masuk di sini itu tidak dikenalkan tapi langsung melamar kerja, berarti anda tidak mengenal siapa – siapa awal – awal kira – kira anda bakal betah tidak kerja di sini?

Yudith : melihat dari kondisinya ya memungkinkan dengan gaji sama pekerjaannya ya betah saja walaupun itu tidak ada yang mengajak

Adianto : berarti walaupun tidak ada yang mengajak anda tetap betah ya?

Yudith : iya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : pada waktu anda sesudah melamar kerja di sinim kan anda bertemu sama Mbak Diah itu ya?

Yudith : iya

Adianto : itu kira – kira bagaimana prosesnya anda bisa langsung diterima gitu?

Yudith : ya mulai awal itu interview maksudnya dikasih keterangan dari pabrik mengenai peraturan – peraturan saya disuruh baca sistem kontrak begitu, jadi kalau saya kerjanya bagus saya dikontrak seterusnya, dijelaskan gajinya sebulan atau seminggu di sini kalau tidak masuk dikurangi dari gajiannya diterangkan begitu

Adianto : kalau misalnya anda tidak sreg dengan kontraknya itu anda bisa menolak ya?

Yudith : ya tidak bisa karena itu kan sudah dikontrak sini kan

Adianto : maksudnya sebelum anda tanda tangan kontrak begitu anda tidak sreg begitu berarti masih memungkinkan anda untuk tidak jadi?

Yudith : iya memungkinkan untuk kerja terus kan belum dijalani kan harus dilihat sendiri kan masih kontrak

Adianto : dokumen apa saja yang harus anda berikan?

Yudith : KTP, IKK, Ijasah, Kartu keluarga

Adianto : waktu anda perlihatkan ke Mbak Diah itu dia melihat dokumen – dokumen itu?

Yudith : iya melihat

Adianto : lalu pada saat anda mulai bekerja di sedotan ya, apakah anda mendapat pelatihan ?

Yudith : ya disini tidak ada teori pelatihan begitu jadi langsung terjun, ketika saya masuk langsung disuruh menjaga sedotan ini hanya didampingi oleh supervisornya itu untuk menjalankannya sampai bisa begitu

Adianto : jadi anda dilatih sambil bekerja langsung?

Yudith : iya

Adianto : didampingi oleh mandornya ya?

Yudith : iya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : namanya mandornya siapa tadi?

Yudith : Farkhan

Adianto : Farkhan itu mendampingi anda seperti bagaimana?

Yudith : saya kan menjalankan sambil dia di samping saya, ketika saya menjalankan dia lihat, ada kesulitan apa gitu saya tanya sama mandornya “oh tidak bisa ini”, terus diulangi sama mandornya

Adianto : anda sudah dua bulan di sini sudah dilatih begitu sudah bisa?

Yudith : sudah bisa

Adianto : sejak kapan bisanya?

Yudith : sejak dua bulan berjalan ini

Adianto : kira – kira dari awal anda tidak bisa sampai bisa itu butuh berapa lama?

Yudith : saya kan masuknya dua bulan ya, ya sampai satu bulan lah

Adianto : itu sudah bisa ya

Yudith : iya sudah bisa

Adianto : itu setelah satu bulan itu mandornya langsung melepas anda atau masih didampingi?

Yudith : sudah melepas, cuma kan mandornya tidak harus melepas cuma mengontrol juga, kesulitannya atau gimana gitu, Cuma tidak sepenuhnya gitu

Adianto : apa saja yang diajarkan?

Yudith : mulai dari memotong sedotan itu masukkan ke pisaunya itu sampai mengadahi dari karung itu terus sampai menjahit itu semuanya diajari oleh mandornya

Adianto : menurut anda pelatihan yang sudah anda jalani selama dua bulan ini membawa perubahan bagi anda tidak?

Yudith : iya membawa perubahan, mulai dari tidak bisa sampai bisa

Adianto : perubahan – perubahan lainnya mungkin?

Yudith : perubahan lainnya yan itu bisa mengetahui dari mana asal usul sedotan dari bahan mentahnya itu mulai tahu itu kan awalnya tidak tahu sama sekali kan ada mandornya atau supervisornya itu jadi bisa tahu

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : ya mungkin sekian saja dulu wawancara dari saya terima kasih mas
Yudith

Yudith : iya sama – sama

Transkrip wawancara kepada Imam Selaku karyawan Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Kamis, 6 mei 2010

Waktu : jam 12.00

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Adianto : selamat siang, dengan siapa saya bicara?

Imam : Imam

Adianto : ohh mas Imam kami dari UKP mau mewawancarai anda sedikit mengenai skripsi yang saya jalankan

Imam : iya

Adianto : pertama saya mau tanya latar belakang pendidikan anda, seberapa ya?

Imam : apa?

Adianto : latar belakang pendidikan anda

Imam : pendidikan anda, pendidikan aku?

Adianto : iya

Imam : pendidikan aku

Adianto : lulusan apa?

Imam : oh lulusan SMA

Adianto : oh SMA, terus sebelum bekerja disini anda bekerja sebagai apa?

Imam : di proyek

Adianto : di proyek, mulai bekerja disini sejak berapa lama?

Imam : 4 bulan

Adianto : ketika anda masuk sini pertama kalinya itu, bagaimana anda bisa tahu kalau disini lagi buka lowongan?

Imam : ya dikasi tahu sama mas

Adianto : sama kakaknya?

Imam : iya kakak

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : ohh, kakaknya juga bekerja di perusahaan ini?

Imam : iya

Adianto : kalau boleh tahu namanya sapa?

Imam : kakak?

Adianto : iya

Imam : Sarwono

Adianto : sarwono...lalu setelah masuk gitu anda diseleksi apa tidak? Bagaimana proses seleksinya?

Imam : *nda*

Adianto : ohh tidak diseleksi? Jadi anda langsung masuk langsung bekerja?

Imam : iya

Adianto : lalu pada saat sudah masuk bekerja gitu, anda mengalami eh, dilatih apa tidak?

Imam : iya dilatih

Adianto : *er*, kira –kira siapa yang melatih ?

Imam : sama yang mandor

Adianto : ohh sama mandor anda ya

Imam : iya

Adianto : anda tidak mengalami proses seleksi berarti pada saat masuk kesini itu tidak disuruh memberikan dokumen apa saja?

Imam : tidak

Adianto : ohh tidak disuruh memberikan dokumen, berarti langsung masuk langsung bekerja ya

Imam : iya

Adianto : setelah mengikuti latihan – latihan yang sudah anda lakukan itu, apakah anda mengalami peningkatan? Di pekerjaan anda?

Imam : iya

Adianto : lebih bisa, lebih paham ya

Imam : iya lebih paham

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : ya mungkin, oh iya terakhir saya mau tanya, bagaimana anda dilatihnya itu seperti bagaimana ya?

Imam : pertama disuruh *gini gini gini*

Adianto : disuruh, jadi sambil bekerja?

Imam : iya

Adianto : apa didampingi mandornya juga?

Imam : iya didampingi

Adianto : jadi sambil bekerja anda didampingi, diajari gitu ya?

Imam : iya

Adianto : ohh, ya terima kasih mas..

Imam : imam

Adianto : mas Imam atas kerjasamanya

Imam : iya

**Transkrip wawancara kedua kepada Imam Selaku karyawan administrasi
Perusahaan Purnomo Plastik**

Hari, Tanggal : Kamis, 20 mei 2010

Waktu : 10.25

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Adianto : selamat pagi mas Imam

Imam :iya

Adianto : dalam kesempatan ini saya mau sedikit mewawancarai anda berkaitan dengan skripsi yang akan saya jalani

Imam :iya

Adianto : pertama saya mau tanya, anda sudah berapa lama kerja di sini?

Imam : kerja di pabrik piring..

Adianto : oh bukan, anda sudah berapa lama kerja di sini?

Imam : oh, empat bulan tiga bulan

Adianto : empat bulan tiga bulanan ya, terus sebul anda kerja di sini itu anda kerja di mana?

Imam : di pabrik piring

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : di daerah mana?

Imam : Sidoarjo

Adianto : kalau boleh tahu kenapa kok anda berhenti kerja di sana?

Imam : ya tidak cocok sama teman - temannya

Adianto : sama teman – temannya ada masalah apa ya kalau boleh tahu?

Imam : ya, soal sirik..

Adianto : oh ada konflik – konflik gitu ya?

Imam : iya

Adianto : terus anda pada waktu kerja di sana sebagai apa ya?

Imam : sebagai piring piring

Adianto : dalam produksi piringnya ya?

Imam : iya

Adianto : terus pada waktu anda dari sana pindah ke sini itu kesulitan apa yang anda alami pada waktu anda awal kerja di sini?

Imam : soal mesin

Adianto : mesinnya gimana?

Imam : kan disuruh mengerti gini gini gini caranya, terus aku coba oh gini caranya gini carany, terus bisa

Adianto : pertamanya sulit ya untuk mengerti mesinnya gimana?

Imam : iya

Adianto : kalau boleh tahu kenapa anda mau kerja di sini?

Imam : mencari pengalaman

Adianto : terus anda di sini anda kerja di bagian unit usaha yang mana ya?

Imam : cuci giling

Adianto : giling cuci?

Imam : iya giling cuci

Adianto : kalau boleh tahu yang anda kerjakan di giling cuci itu apa saja?

Imam : kerjanya?

Adianto : iya

Imam : ya karung terus digiling

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : oh bukan, pekerjaan anda disana itu ngapain saja?

Imam : *milihi karung, milihi kayak besi – besinya itu terus karung tok, kalau ada kotoran kayak padi – padi ngga*

Adianto : secara singkat saja yah kalau boleh tahu bisakah anda ceritakan bagaimana proses kerja giling cuci?

Imam : digiling, terus mari giling...

Adianto : yang digiling apanya?

Imam : karungnya

Adianto : terus?

Imam :yah terus nggiling, *diadahi*, sudah selesai

Adianto : *diadahi* dimananya?

Imam : gudang

Adianto : lalu pada waktu anda melamar kerja di sini itu bagaimana anda bisa tahu kalau di sini lagi buka lowongan?

Imam : diberi tahu sama mas

Adianto : sama kakaknya ya?

Imam : iya

Adianto : namanya siapa ya?

Imam : Sarwono

Adianto : oh dia juga bekerja disini?

Imam : iya

Adianto : kalau boleh tahu dia di sini kerjanya sebagai apa ya?

Imam : di mesin tali

Adianto : kalau misalnya anda di sini kerjanya tidak ada kakak anda, nah itu kira – kira anda bisa betah tida kerja di sini?

Imam : ya tidak tahu,

Adianto : dikira – kira gitu, misalnya anda di sini masuk sendirian tidak ada kakak anda, kira – kira anda betah tidak?

Imam : kalau ada teman yang baik ya betah, kalau tidak ada ya tidak betah

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : terus, setelah anda melamar kerja di sini kan anda bertemu sama Mbak Diah ya?

Imam : iya

Adianto : itu pada waktu bertemu itu anda diproses bagaimana sampai bisa kerja?

Imam : disuruh kalau kerja disuruh yang baik terus disuruh tanda tangan kontrak tiga bulan kalau kerjanya bagus tetap kalau tidak dikeluarkan

Adianto : pada waktu itu anda disuruh membawa dokumen apa saja?

Imam : dokumen kayak apa?

Adianto : kayak misalnya KTP atau apa?

Imam : tidak, tinggal tanda tangan saja terus tulis nama

Adianto : jadi anda itu datang langsung tanda tangan kontrak langsung kerja?

Imam : iya

Adianto : terus pada waktu anda langsung kerja itu, di giling cuci apakah anda pernah mendapat pelatihan?

Imam : ada ada yang giling cuci...

Adianto : oh bukan, pelatihannya itu anda dapat seperti dilatih tidak waktu pertama kali kerja?

Imam : iya ada

Adianto : dilatih seperti bagaimana?

Imam : dibilangi, ini caranya tu caranya

Adianto : diajari mesin?

Imam : iya

Adianto : kalau boleh tahu siapa yang mengajarnya?

Imam : sama mandor

Adianto : mandor giling cucinya ya?

Imam : iya

Adianto : berarti anda itu setelah tandatangan kontrak, anda kerja disana itu dilatih sambil kerja?

Imam : iya, sama dikasih tahu sama teman - temannya

Adianto : terus apakah pelatihan yang anda jalani membawa perubahan bagi anda?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Imam : iya

Adianto : perubahan seperti apa?

Imam : bisa mengerti bisa paham

Adianto : jadi dari yang tidak mengerti sama sekali jadi mengerti gitu?

Imam : iya

Adianto : tadi pada waktu pelatihan itu apa saja yang diajarkan sama mandornya?

Imam : kayak milih karung, ada kawat suruh buang, kain suruh buang, terpal, terus kresek item ngga boleh

Adianto : diajari milih – milih barang ya. Terus kalau dalam mesinnya itu yang mengajari siapa?

Imam : ya mandor

Adianto : kalau misalnya di mesin ada kerusakan siapa yang bertanggung jawab?

Imam : pertama mandor ya, terus aku lihat gini gini gini terus saya agak paham sama mesin – mesin, terus kalau tidak ada mandor terpaksa saya bertanggung jawab

Adianto : yang mbetulan siapa?

Imam : ya mandor

Adianto : terus kalau sekarang gini anda betah tidak kerja di sini?

Imam : betah

Adianto : dulu kan anda tidak betah karena teman – temannya apa gitu, kalau di sini?

Imam : kalau di sini asyik – asyik kok anak - anaknya

Adianto : anda senang ya di sini?

Imam : iya

Adianto : pada waktu anda pertama kali di sini itu sulit tidak untuk saling mengenal dengan yang lain?

Imam : tidak

Adianto : kalau dari masalah gaji, apa sudah memuaskan?

Imam : sama yang kerjanya disana?

Adianto : iya jika daibandingkan?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Imam : ya sama

Adianto : sama saja ya, kalau misalnya di giling cuci hasilnya kurang maksimal ya, siapa yang menegur?

Imam : mandornya

Adianto : anda pernah mengalami teguran dari mandornya?

Imam : pernah

Adianto : teguran karena apa?

Imam : karena hasilnya sedikit, terus tidak ada pilihannya, mandornya ditegur terus mandor menegur anak buahnya

Adianto : setelah ditegur begitu anda merasa ingin lebih maju lagi atau anda merasa apa?

Imam : iya

Adianto : teguran – teguran dari mandor itu membawa perubahan bagi anda juga ya?

Imam : iya

Adianto : oh iya kalau boleh tahu jam kerja di giling cuci jam berapa saja?

Imam : mulai jam tujuh samapi jam empat, istirahatnya jam setengah 12 sampai jam satu

Adianto : anda bekerja selama itu dari jam tujuh sampai jam empat bisa bertahan?

Pada awal kerja di sini juga bisa bertahan?

Imam : iya

Adianto : kerja di giling cuci itu sulit tidak?

Imam : ya kalau sudah lama ya tidak, kalau awal agak sulit

Adianto : sulitnya dimananya?

Imam : ya kan tidak bisa disuruh gini gini gini milih, kan yang sulit milih, kalau ada besi tidak tahu masuk ke mesin pisaunya rusak, gronjangan, mandor yang tegur

Adianto : gronjangan itu apa ya?

Imam : kaya kan mesin kan jalan ada besi kan bunyinya grodak

Adianto : oh bunyinya, pisaunya itu gunanya buat apa?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Imam : buat memotong karungnya ya?

Adianto : terus kalau sampah – sampah dibuang kemana?

Imam : terkadang dirombeng

Adianto : kenapa kok bisa sampai ada sampah – sampah besi itu darimana?

Imam : ya dari sana

Adianto : dari sana oh dari yang jual karungnya?

Imam : iya

Adianto : kira – kira anda pas dulu dari tidak bisa sampai bisa butuh berapa lama?

Imam : kalau kepingin bisa ya tidak lama, paling sebulan

Adianto : saya denger dari mandor kan kalau ada karyawan yang benar – benar tidak bisa itu dipindah ke unit usaha lain, apa anda pernah mengalaminya ?

Imam : tidak pernah

Adianto : sepengetahuan anda pernah tidak ada karyawan yang mengalaminya?

Imam : iya pernah

Adianto : kalau dia dipindah yang menggantikan siapa? Kan kalau dipindah berarti ada yang kosong, yang menggantikan siapa?

Imam : ya kayak anak depan bagian ngebal tali itu dipindah

Adianto : oh karyawan dari tempat lain dipindah ya

Imam : iya

Adianto : mungkin sekian dulu wawancara dari saya, terima kasih mas Imam

Imam : iya

Transkrip wawancara dengan Nur Afriadi Selaku sopir di Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Juni 2010

Waktu : 11.12

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Adianto : selamat siang, dengan bapak siapa?

Nur : Nur Afriadi

Adianto : saya mau sedikit wawancara ya?

Nur :iya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Adianto : bapak sudah berapa lama kerja di sini?

Nur : kurang lebih 9 bulan

Adianto : lulusan apa?

Nur : STM YPM Taman Sepanjang

Adianto : lulus tahun berapa?

Nur : 1995

Adianto : setelah tahun 1995 ada kerja di tempat lain

Nur : ikut mobil borongan di PT SK

Adianto : tahun berapa kerjanya?

Nur : 2004

Adianto : sebelumnya?

Nur : di perusahaan kacang Garuda

Adianto : sebagai apa?

Nur : driver

Adianto : tahun berapa?

Nur : 2000

Adianto : setelah lulus SMT, tidak kerja?

Nur : langsung kerja di Kacang Garuda

Adianto : sebelumnya tidak ada lagi?

Nur : tidak ada

Adianto : di PT SK kerja berapa lama?

Nur : empat tahun, tahun 2008

Adianto : setelah itu kerja di mana?

Nur : jualan pentol

Adianto : kok bisa kerja di sini?

Nur : dari Pakde saya Pak Sakur, sopir lama yang kerja di sini

Adianto : anda dikenalkan oleh Pak Sakur itu?

Nur : iya

Adianto : setelah itu gimana?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Nur : Pakde bilang kalau di sini butuh sopir, terus saya buat lamaran terus datang ke sini

Adianto : bertemu sama mbak Diah?

Nur : iya

Adianto : diwawancarai?

Nur : iya

Adianto : ditanyai apa saja?

Nur : ya gitu itu, pernah kerja di mana

Adianto : ada disuruh memberikan SIM atau dokumen – dokumen?

Nur : iya

Adianto : dokumen apa saja?

Nur : SIM, fotokopi KTP, SKCK, keterangan dari kapolsek itu, foto 4x6

Adianto : setelah itu anda langsung kerja?

Nur : iya

Adianto : ada yang melatih atau mengajari?

Nur : kalau sopir ya Pak Sakur, caranya begini begini, yang didulukan yang mana, ngatur muatan, kebersihan mobil

Adianto : mungkin sekian dulu wawancaranya, terima kasih Pak

Nur : iya

Transkrip wawancara dengan Bapak Ponidyo selaku satpam Perusahaan Purnomo Plastik

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Juni 2010

Waktu : jam 11.03

Lokasi : Pabrik Purnomo Plastik

Samuel : Selamat siang pak Ponidyo

Bapak Ponidyo : Selamat siang

Samuel : Pak, saya Samuel dari UK Petra ingin mengajukan beberapa pertanyaan dengan bapak

Bapak Ponidyo : Iya

Samuel : Pak, dulu bapak pendidikan terakhirnya apa?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Ponidyo : Saya STM

Samuel : STM di mana ya pak?

Bapak Ponidyo : Di Pawiyatan

Samuel : Nama sekolahnya apa?

Bapak Ponidyo : STM Pawiyatan

Samuel : STM Pawiyatan, di daerah mana itu pak?

Bapak : Surabaya, Jalan Pernardi

Samuel : oh, iya bapak terakhir STM ya? Lulus tahun berapa?

Bapak Ponidyo : Tahun 63

Samuel : Tahun 63, pak waktu itu bapaknya setelah lulus STM kerja di mana?

Bapak Ponidyo : Masuk marinir 65

Samuel : Dua tahun nya bapak ganggur?

Bapak Ponidyo : iya, sambil les montir

Samuel : Oh, jadi montir ya, masuk tahun 65, sampai tahun berapa?

Bapak Ponidyo : Sampai 93 pensiun

Samuel : Setelah itu bapak bekerja di mana?

Bapak Ponidyo : Saya terus diambil tenaganya di PT. Dwi Kelinci, pabrik kacang

Samuel : Di Dwi Kelinci sampai?

Bapak Ponidyo : Sampai 2004, mengajukan permohonan pensiun, saya keluar pensiun

Samuel : Terus pak?

Bapak Ponidyo : Terus pensiun saya dirumah, dirumah terus ada teman dari marinir yang dulu satpam di sini, nawari saya, “Pak Jo, berhubung saya sakit, tolong saya diganti”

Samuel : Itu tahun berapa pak?

Bapak Ponidyo : Tahun 2004

Samuel : Oh, 2004, berarti setelah itu langsung ya pak?

Bapak Ponidyo : Iya, dari sana setelah satu bulan, langsung temen saya minta tolong untuk menggantikan kerja di sini

Samuel : Siapa itu pak?temennya bapak?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Ponidyo : Pak Kasan

Samuel : Oh, Pak Kasan dulu satpam di sini

Bapak Ponidyo : iya, dari marinir juga

Samuel : Berarti bapak masuk di sini tahun 2004?

Bapak Ponidyo : iya

Samuel : Pak, waktu bapaknya ngelamar di sini, bapaknya kasih fotokopi KTP mungkin, atau

Bapak Ponidyo : ada

Samuel : kasih apa pak waktu itu?

Bapak Ponidyo : Ya, seperti permohonan gitu, KTP,

Samuel : Ada lagi pak?

Bapak Ponidyo : Terus, keterangan latram satpam

Samuel : Keterangan?

Bapak Ponidyo : latram satpam, latihan ketrampilan satpam

Samuel : oh

Bapak Ponidyo : Permohonan, riwayat hidup

Samuel : Bapak kasih ke Mbak Diyah?

Bapak Ponidyo : Iya

Samuel : Setelah itu

Bapak Ponidyo : Sudah, terus langsung masuk

Samuel : Bapaknya besoknya langsung masuk kerja ya? Waktu itu bapaknya diajari apa saja ya tentang pabrik ini?

Bapak Ponidyo : Kalau di sini tidak diajari, hanya dikasih dari yang lama itu, jaganya

Samuel : oh *shift shift* nya ya?

Bapak Ponidyo : Kan orangnya dua pak, jaganya pagi dan sore, kalau pagi itu setengah enam sampai setengah tiga, kalau sore setengah tiga sampai jam 11 malam.

Samuel : Setelah jam 11 malam *ndak* ada yang jaga?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Ponidyo : Setelah jam 11 malam dikunci pak, pintu gerbangnya dikunci, tapi di situ ada kunci rahasia, orang luar *ndak* tahu, yang tahu hanya security. Jadi dikunci itu supaya kalau *umpama* gembok ini di gergaji orang, masih belum bisa buka, karena ada rahasianya

Samuel : Padahal kan malam

Bapak Ponidyo : Ada karyawannya

Samuel : ada karyawan yang kerja tetapi pintunya dikunci *gitu* ya?

Bapak Ponidyo : Dikunci dari luar, kuncinya saya bawa pulang

Samuel : cumanya karyawannya bisa pulang nanti?

Bapak Ponidyo : *ndak* bisa, pulangny nunggu *security* yang masuk pagi dateng

Samuel : oh *gitu*

Bapak Ponidyo : Kan hanya dua *shift* pak

Samuel : Selain itu, bapak diajari apa lagi? Misalnya lokasi pabriknya gimana? Celah-celah nya? Keamanannya?

Bapak Ponidyo : Sebelum ke sini kan sayaa *check* ke belakang ya, saya lihat posisi ya aman *lah*, karena posisi pagar cukup tinggi, jadi saya lihat ya aman

Samuel : Terus kalau pengaturan keluar masuk truk gitu?

Bapak Ponidyo : Keluar masuk truk, kita harus *ngawal*. Soalnya pintunya sempit jadi ya kita harus *ngawal*. Keluar *ngawal*, masuk juga *ngawal*. Seperti kalau Fuso kan bahaya

Samuel : Terus ada lagi yang diajarin, dijelaskan sama Pak Kasan? Yang penting-penting?

Bapak Ponidyo : Ya pokoknya menggantikan gitu *tok*. “tolong saya diganti pak, soalnya kalau *ndak* ada penggantinya, saya *ndak* bisa keluar”. Orangny soalnya sakit

Samuel : Terus kegiatannya bapak di sini apa saja pak? selain jaga di depan? Mengatur keluar masuk truk?

Bapak Ponidyo : Kalau pembersihan ya biasa, seperti kalau ada truk habis bongkar muat kan kotor, itu *security* yang bersihkan

Samuel : Oh bapaknya bantu bersihkan?

Lampiran 7: Transkrip Wawancara (sambungan)

Bapak Ponidyo : Iya bantu bersihkan

Samuel : Terus apa lagi pak? Kegiatannya di sini?

Bapak Ponidyo : Ya, hanya itu saja, hanya dari pimpinan, Pak Eko, suatu contoh kalau hujan itu mobil kalau keluar kan *ngga* ada yang *ngawa* soalnya *ngga* ada sarana.

Samuel : Jadi *ngga* ada yang *ngawal* ?

Bapak Ponidyo : Ya, mobilnya keluar sendiri pelan-pelan, soalnya *ngga* ada sarana, kalau di lain kan ada saranan pak. Ada jas hujan, helm, jadi Pak Eko sendiri ya tahu, jadi kalau gerimis *gitu* saya *ngawal ndak* boleh sama Pak Eko.

Samuel : Terus apa lagi pak kegiatannya?

Bapak Ponidyo : Ya, hanya itu saja

Samuel : Jadi bapaknya mengatur sama menjaga keamanan di sini?

Bapak Ponidyo : Ya, hanya begitu saja, *ngatur* keluar masuk

Samuel : Mungkin *segin*i dari kami pak wawancaranya, kami ucapkan terima kasih ya pak?

Bapak Ponidyo : iya